



# PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan 2012 Annual Report





## Daftar Isi Table of Contents

<b>Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>	<b>2</b>	Summary of Financial Highlights
<b>Laporan Dewan Komisaris</b>	<b>5</b>	Board of Commissioners' Report
<b>Laporan Direksi</b>	<b>10</b>	Directors' Report
<b>Profil Perusahaan</b>	<b>16</b>	Corporate Profile
<b>Analisis dan Pembahasan Manajemen</b>	<b>30</b>	Management's Discussion and Analysis
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>47</b>	Good Corporate Governance
<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	<b>60</b>	Corporate Social Responsibility
<b>Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</b>	<b>63</b>	Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2012
<b>Laporan Keuangan Auditan</b>	<b>67</b>	Audited Financial Statements

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)  
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

### Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

#### Consolidated Statements of Comprehensive Income

	<b>2012</b>	2011	2010	
Penjualan Neto Net Sales	<b>21.310.925</b>	17.957.972	15.077.822	
Laba Bruto Gross Profit	<b>4.491.512</b>	3.924.246	3.754.114	
Laba Usaha Income from Operations	<b>3.458.680</b>	3.009.213	2.837.419	
Laba Tahun Berjalan Income For The Year	<b>2.680.872</b>	2.362.947	2.219.861	
Total Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	<b>2.680.872</b>	2.362.497	2.219.861	
Laba Tahun Berjalan/Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Income For The Year/Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	<b>2.684.064</b>	2.355.475	2.210.266	
Laba Tahun Berjalan/Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Income For The Year/Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	<b>(3.192)</b>	7.022	9.595	
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earning Per Share Attributable to Owners of the Parent	<b>164</b>	144	135	

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

#### Consolidated Statements of Financial Position

Total Aset Total Assets	<b>12.348.627</b>	8.848.204	6.518.276	
Total Liabilitas Total Liabilities	<b>4.172.163</b>	2.658.734	2.036.240	
Total Ekuitas Total Equity	<b>8.176.464</b>	6.189.470	4.482.036	

### Analisis Rasio dan Informasi Lainnya

#### Ratio Analysis and Other Information

Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	<b>0,22</b>	0,27	0,34	
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	<b>0,33</b>	0,38	0,49	
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	<b>0,13</b>	0,13	0,15	
Rasio Lancar Current Ratio	<b>3,31</b>	3,85	3,08	
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	<b>0,51</b>	0,43	0,45	
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	<b>0,34</b>	0,30	0,31	

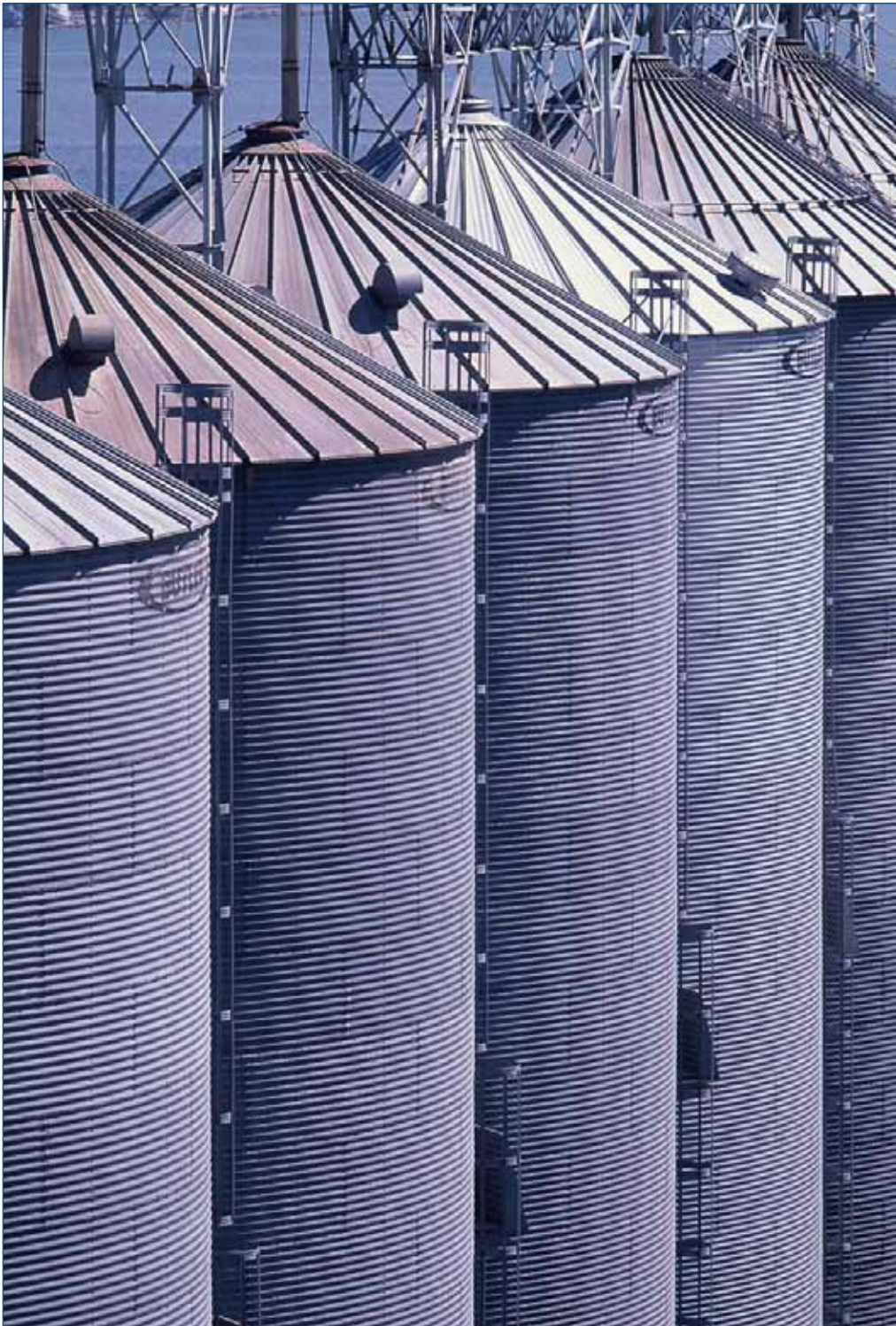
**Ikhtisar Saham**

**Stock Highlights**

	2012				2011			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
<b>Jumlah Saham Yang Beredar</b> Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
<b>Kapitalisasi Pasar (Rupiah)</b> Market Capitalization (Rupiah)	59.852.700.000.000	49.603.950.000.000	56.163.150.000.000	45.094.500.000.000	35.255.700.000.000	39.355.200.000.000	32.632.020.000.000	33.205.950.000.000
<b>Harga Saham Tertinggi (Rupiah)</b> Highest Share Price (Rupiah)	3.650	3.300	3.425	2.875	2.800	2.950	2.025	2.025
<b>Harga Saham Terendah (Rupiah)</b> Lowest Share Price (Rupiah)	2.975	2.650	2.375	2.100	2.125	2.025	1.830	1.430
<b>Harga Saham Penutupan (Rupiah)</b> Closing Share Price (Rupiah)	3.650	3.025	3.425	2.750	2.150	2.400	1.990	2.025
<b>Volume Perdagangan Saham</b> Trading Shares Volume	520.476.500	712.565.500	611.794.500	886.090.000	936.528.000	1.793.702.000	915.315.500	1.611.570.000









Tahun 2012 menjadi tahun yang menunjukkan pertumbuhan dan pencapaian rekor kinerja pada penjualan dan laba tahun berjalan bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan").

Kinerja Perseroan didukung beberapa perkembangan positif yang terjadi di level makro ekonomi. GDP Indonesia mengalami pertumbuhan 6,2% di tahun 2012, salah satu pencapaian terbaik di dunia, melebihi perekonomian seluruh negara BRIC kecuali China.

Dimotori oleh permintaan domestik yang kuat, inflasi yang terkendali dan kebijakan moneter Bank Sentral yang baik, perekonomian Indonesia telah berhasil menjaga momentum yang sepertinya dapat bertahan pada beberapa tahun mendatang.

Landasan yang kuat ini telah menempatkan Perseroan pada posisi untuk terus berada pada jalur pertumbuhan di tahun 2012, dengan mencapai rekor kinerja baru.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp21.311 miliar, meningkat 18,67% dari Rp17.958 miliar pada tahun lalu. Kinerja penjualan tersebut menciptakan rekor laba tahun berjalan sebesar Rp2.684 miliar. Secara pertumbuhan, laba tahun berjalan meningkat 13,95%.

Namun, tahun berjalan tidak sama sekali tanpa tantangan. Kekeringan di Amerika Serikat, memberikan dampak negatif pada produksi jagung dan bungkil kacang kedelai, yang tentunya membuat harga kedua bahan baku penting kami tersebut mencapai rekor tertinggi baru.

The year 2012 represents another year of continued growth and record performance for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company").

The Company's performance has been supported by the many positive developments that took place at the macroeconomic level. Indonesia's GDP, which expanded by 6.2% in 2012, is one of the best performing in the world, outpacing all of the BRIC economies except China.

Fuelled by strong domestic demand, managed inflation and the Central Bank's sound monetary policies, Indonesia's economy maintained an enviable momentum that is likely to be sustained in the years ahead.

These strong fundamentals set the stage perfectly for the Company to continue on its growth path in 2012, by achieving a new level of performance.

For the year ended December 31, 2012, the Company achieved unprecedented sales of Rp21,311 billion, an increase of 18.67% over sales of Rp17,958 billion in the previous year. The year's top line performance is reflected in a record level of income for the year which reached Rp2,684 billion. In terms of growth, income for the year increased by 13.95%.

The year, however, was not without its share of challenges. A drought in the US negatively impacted production of corn and soybean meal, which drove prices of our two most important raw materials to new record highs.

Di tengah tantangan tersebut, Perseroan berhasil mengelola dampak beban pokok penjualan, dengan menggunakan keuntungan sebagai pemimpin industri dan pasar untuk mengurangi dampak kenaikan beban produksi dengan harga jual yang meningkat. Fakta bahwa Perseroan telah berhasil meningkatkan harga jual produk di tengah industri yang sangat penuh persaingan ini menjadi bukti nyata dari loyalitas dan preferensi petani Indonesia terhadap pakan ternak dan anak ayam usia sehari milik Perseroan.

Hasil akhir dari ini adalah Perseroan telah berhasil mempertahankan tingkat kinerja yang sehat untuk margin laba bruto, margin laba usaha dan margin laba tahun berjalan masing-masing sebesar 21,08%, 16,23% dan 12,59%.

Dewan Komisaris mencatat bahwa Direksi Perseroan selalu memfokuskan dalam memelihara pertumbuhan melalui upaya yang ditujukan untuk memperluas kepemimpinan dan memperkuat landasan keuangan Perseroan.

Perluasan fasilitas produksi Perseroan, termasuk pabrik pakan ternak, fasilitas pembibitan anak ayam usia sehari dan fasilitas pengolahan daging ayam di luar pulau Jawa telah membuka pasar baru bagi produk kami dan menciptakan peluang baru untuk memenuhi peningkatan permintaan daging ayam di daerah tersebut.

Selain itu, Direksi telah membangun posisi keuangan yang baik dan arus kas internal yang kuat, sehingga Perseroan mampu untuk mengambil keuntungan di tengah peluang pertumbuhan.

### Pandangan Masa Depan

Dewan Komisaris percaya bahwa sebagai salah satu pemimpin di industri pangan, Perseroan sedang berada di awal era baru, dengan potensi yang besar untuk tumbuh, berkembang dan meraih keuntungan.

Dengan populasi di atas 240 juta, Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Namun, konsumsi daging ayam per kapita-nya merupakan salah satu yang terendah di kawasan tersebut. Dengan mempertimbangkan bahwa penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim dan daging ayam yang merupakan sumber protein hewani termurah, sangatlah jelas bahwa permintaan di masa depan akan mengalami peningkatan yang luar biasa.

In spite of these challenges, the Company was able to contain the impact to its cost of goods sold, while taking advantage of its industry leadership and market position to offset production costs through raising selling prices. The fact that the Company was able to increase the selling prices of its products in a highly competitive industry is a clear testament to the loyalty and preference Indonesian farmers have towards the Company's feed and Day Old Chicks.

The end result of this is that the Company has been able to maintain a healthy level of performance in terms of gross profit margin, income from operations margin and income for the year margin, achieving 21.08%, 16.23% and 12.59%, respectively.

The Board of Commissioners is gratified to note that the Directors of the Company have continued to focus on maintaining growth through efforts aimed at extending its leadership as well as strengthening the Company's financial foundation.

The expansion of the Company's production facilities, including feed manufacturing plants, hatcheries and processed chicken facilities, outside of the traditional strongholds in Java has opened new markets for our products and created new opportunities to meet the growing demand for poultry in these regions.

At the same time, the Directors have established a sound balance sheet and a strong internal cash flow, giving the Company the ability to take advantage of growth opportunities.

### Outlook for the Future

The Board of Commissioners believe that as one of the leading players in Indonesia's food industry, the Company is on the verge of a new era, with great potential for growth, expansion and profitability.

With a population of over 240 million, Indonesia is Southeast Asia's largest economy. In spite of this, however, the consumption of poultry meat per capita is one of the lowest in the region. Considering that Indonesia is predominantly a Muslim population and that poultry meat is the cheapest source of animal protein, it is very clear that there will be a tremendous increase in terms of demand.



Di waktu yang bersamaan, kemajuan ekonomi Indonesia telah membuat pendapatan masyarakat meningkat sangat cepat. Riset terakhir mengindikasikan bahwa masyarakat berpendapatan menengah Indonesia akan meningkat menjadi 140 juta di akhir dekade ini. Perpaduan dari konsumen berpendapatan menengah yang besar, peningkatan kesejahteraan dan kenaikan permintaan atas pangan yang lebih banyak dan berkualitas menghadirkan peluang bagi Perseroan.

### Tata Kelola Perusahaan

Sebagai pemimpin di industri kami, Perseroan menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan dan sangat mendukung penerapannya dalam rangka penciptaan nilai bagi pemegang saham. Untuk itu, Dewan Komisaris sangat bertanggungjawab untuk mengarahkan manajemen Perseroan agar selalu berada dalam prinsip kehati-hatian dan pengendalian yang efektif.

Untuk itu, kami memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik selalu ada di Perseroan. Dewan Komisaris juga bekerja sama dengan Direksi dan terutama dengan Komite Audit, untuk memastikan bahwa peraturan yang ada telah diketahui, disosialisasikan dan dijalankan dengan benar di seluruh fasilitas produksi Perseroan. Untuk tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengevaluasi upaya Perseroan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan dan opini kami adalah Direksi telah melakukan pengambilan keputusan yang tepat, bertindak dengan tanggung jawab dan telah melakukan pengendalian internal yang baik di seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan.

### Penghargaan

Tahun 2012 telah menjadi tahun yang sangat baik dimana Perseroan telah berhasil mengatasi tantangan yang ada dan mengubahnya menjadi kinerja yang memuaskan, terutama dalam penjualan dan keuntungan.

Direksi telah melakukan pekerjaan luar biasa dalam mengelola Perseroan beserta kegiatan usahanya, mengambil keuntungan di tengah peluang serta menempatkan diri pada posisi tepat untuk pertumbuhan di masa depan. Untuk ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan.

Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak berkepentingan atas peran mereka di Perseroan

At the same time, with Indonesia's remarkable economic progress, incomes have risen dramatically. In fact, recent research indicate that Indonesia's fast-growing middle-income segment will double to 140 million by the end of the current decade. The combination of a huge middle-income consumer base, rising affluence and increasing demand for more and better quality food presents a large scale opportunity for the Company.

### Good Corporate Governance

As the leader in our industry, the Company recognizes the importance of Good Corporate Governance and is fully committed to its practice in order to create shareholder value. Likewise, the Board of Commissioners takes its responsibility very seriously to provide leadership to the Company's management within a framework of prudent and effective controls.

In doing so, we ensure that a structure for Good Corporate Governance exists within the Company. The Board of Commissioners also works with the Directors and especially the Audit Committee, to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied across all areas of the Company's business. For 2012, the Board of Commissioners has evaluated the Company's efforts at Good Corporate Governance and our opinion is that the Directors have demonstrated sound judgment, acted responsibly and exercised good internal control across all aspects of the Company's operations.

### Acknowledgements

The year 2012 has been an extremely exciting year in which the Company has been able to overcome ongoing challenges and realize a healthy level of performance, particularly in sales and profitability.

The Directors have done an excellent job in managing the Company and its operations, taking advantage of opportunities while putting in place the right strategies for future growth. For this, the Board of Commissioners extends our sincere thanks to the Directors, management and all staff.

The Board of Commissioners also wish to extend our gratitude to all stakeholders for the role they played in the Company's continuing journey to

dalam melanjutkan perjalanan untuk menjadi pemimpin di industri agribisnis Indonesia.

Seiring dengan visi kami yaitu menyediakan pangan kepada bangsa yang berkembang, kami terus mengharapkan keterlibatan dan dukungan dari semua pihak.

firmly establish itself as the leader in Indonesia's poultry industry.

As we move forward to realize our vision of feeding a growing nation, we look forward to your continued involvement and support.

Jakarta, April 2013

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name Jialipto Jiaravanon.

Jialipto Jiaravanon





Direksi dengan ini melaporkan tahun yang luar biasa bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan"), dengan pencapaian rekor pada penjualan neto dan laba tahun berjalan, yang disebabkan oleh perekonomian yang sedang berkembang, konsumsi domestik yang kuat dan pertumbuhan permintaan atas produk daging ayam yang berkualitas.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan mencatat rekor penjualan sebesar Rp21.311 miliar atau 18,67% lebih tinggi dari Rp17.958 miliar yang dicapai di tahun 2011. Hal ini diikuti dengan tingkat laba tahun berjalan tertinggi yang pernah dicapai yaitu Rp2.684 miliar, dibandingkan Rp2.355 miliar pada tahun sebelumnya. Laba tahun berjalan mencatat pertumbuhan 13,95%.

Direksi juga melaporkan bahwa Perseroan telah berhasil menjaga margin yang sehat. Selama tahun berjalan, Perseroan telah menjaga margin laba bruto, margin laba usaha dan margin laba tahun berjalan di tingkat 21,08%, 16,23% dan 12,59%, yang menunjukkan stabilitas dan peluang bisnis kami di masa depan.

Pencapaian kinerja Perseroan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, termasuk pertumbuhan volume penjualan dari produk kami, peningkatan harga jual rata-rata, pengendalian biaya dan pengelolaan sumber dana dengan sikap kehati-hatian untuk arus kas yang kuat.

The Directors are pleased to report another outstanding year for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company"), with record levels of net sales and income for the year, thanks to a thriving economy, robust domestic consumption and a growing demand for high quality poultry products.

In the year ended December 31, 2012, the Company posted a record level of sales, which reached Rp21,311 billion or 18.67% higher than the Rp17,958 billion realized in 2011. This is followed by the Company's highest ever level of income of Rp2,684 billion for the year and compared to Rp2,355 billion for the previous year. Income for the year registered a growth of 13.95%.

The Directors are also pleased to report that the Company was able to maintain healthy margins. For the year, the Company maintained a gross profit margin, income for operations margin and income for the year margin of 21.08%, 16.23% and 12.59%, respectively, reflecting the stability and potential of our business moving forward.

The achievements of the Company's performance are driven by several factors, including growth in sales volume of our products, increase in average selling prices, effective cost control and prudent management of cash resources for a strong cash flow.



Selama tahun berjalan, Perseroan juga menarik pinjaman sindikasi tanpa jaminan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan distribusi di seluruh negeri. Penambahan kapasitas ini akan memperluas jangkauan untuk memasuki daerah luar pulau Jawa yang mengalami pertumbuhan permintaan daging ayam.

### Tinjauan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah industri agrobisnis, khususnya produksi pakan ternak, Day Old Chicks ("DOC") dan daging ayam olahan berkualitas tinggi, yang mana dilakukan oleh Perseroan sendiri dan entitas anak-nya.

#### *Pakan Ternak*

Produksi pakan ternak tetap menjadi penyumbang terbesar kegiatan usaha Perseroan dan di tahun 2012, pendapatan dari penjualan pakan ternak mencapai Rp15.537 miliar, meningkat 12,4% dari pendapatan tahun 2011 sebesar Rp13.822 miliar. Dengan demikian, pakan ternak memberikan kontribusi sebesar 72,9% dari total penjualan.

Selama tahun berjalan, kegiatan usaha pakan ternak menghadapi peningkatan biaya produksi. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jagung dan bungkil kacang kedelai dunia di semester kedua 2012. Tingginya harga bahan baku mempengaruhi margin pakan ternak di akhir kuartal ketiga dan selama kuartal keempat. Namun, strategi untuk meningkatkan harga jual pakan ternak membantu kami untuk mengurangi dampak tersebut.

Di tengah peningkatan harga jual, penjualan pakan ternak terus meningkat di tahun 2012 seiring dengan semakin meningkatnya produksi ayam oleh para peternak di seluruh negeri. Untuk itu, mereka tetap mempercayakan keberhasilan mereka pada Perseroan, bersandar pada kualitas produk pakan ternak premium kami.

Selama tahun berjalan, kami terus maju ke depan dengan pembangunan pabrik pakan ternak baru beserta fasilitas pendukungnya di Lampung dan Jawa Barat. Fasilitas ini akan membantu Perseroan untuk memasuki pasar baru dan memenuhi peningkatan permintaan dari peternak ayam di beberapa propinsi yang tumbuh dengan cepat, serta membangun kapasitas jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan peternak ayam Indonesia secara umum.

During the year, the Company also drew upon funds from an un-collateralized syndicated loan to increase our production capacity and broaden our distribution network across the country. This capacity expansion widens our platform to tap into regions outside of Java where there is an increasing demand for poultry.

### Review of Operations

The Company's core business is in the agrobusiness industry, specifically the manufacturing of high-quality poultry feed, the production of Day Old Chicks ("DOC") and processed chicken, which are carried out by the Company itself and by its subsidiaries.

#### *Poultry Feed*

The production of poultry feed remains the Company's largest business operation and in 2012, revenue from poultry feed sales reached Rp15,537 billion, an increase of 12.4% over 2011 revenue of Rp13,822 billion. At this level, poultry feed accounted for 72.9% of the Company's total revenue.

During the year, our poultry feed business had to contend with rising raw material costs. This stemmed largely from the rise in the global price for corn and soybean meal in the second half of 2012. The increase in raw material costs impacted feed margins towards the end of the third quarter and during the fourth quarter. However, a strategy to increase feed selling prices helped to reduce the impact and eventually reinvigorate margins.

Despite the price increases, the sale of poultry feed continued to rise in 2012 as poultry farmers throughout the country stepped up production levels of live birds. To do so, they continued to entrust their success to the Company, relying on the quality of our premium poultry feed products.

During the year, we also moved ahead with the construction of new feed-mills and related facilities in Lampung and West Java. These facilities will allow the Company to access new markets and meet the growing demand from poultry farmers in fast developing provinces, as well as to build our long-term capacity to meet the needs of Indonesia's poultry farmers in general.

#### *Anak Ayam Usia Sehari*

Perseroan, melalui entitas anak, adalah penghasil terbesar DOC di Indonesia. Produksi DOC merupakan penyumbang terbesar kedua dari penjualan Perseroan, mencapai 14,6% dari total penjualan di tahun 2012.

Selama tahun berjalan, kegiatan usaha DOC mengalami kebangkitan, terjadi peningkatan 29,6% pada penjualan. Pendapatan dari DOC di tahun 2012 mencapai Rp3.117 miliar dibandingkan Rp2.405 miliar di tahun 2011 sebagai hasil dari peningkatan volume penjualan dan rata-rata harga jual.

Perseroan selalu menjadi pemain utama di pasar DOC. Hal ini terutama disebabkan oleh sejarah panjang Perseroan dan pengakuan akan DOC Perseroan yang memberikan pertumbuhan cepat dan tahan penyakit. Untuk memelihara dominasi dan memastikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan peternak ayam akan DOC berkualitas tinggi, Perseroan melakukan upaya untuk melebarkan kegiatan pembibitan ini. Hal ini dilakukan dengan pembangunan fasilitas pembibitan di Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Papua.

Meskipun kasus Avian Influenza telah menurun pada tahun berjalan, Perseroan terus mengemukakan risiko kesehatan tersebut kepada masyarakat. Dengan ini, kami terus menjaga standar yang ketat pada bio-security dan mengimplementasikan di seluruh fasilitas pembibitan DOC. Upaya ini memberikan jaminan bahwa fasilitas Perseroan hanya mengirim DOC yang sehat dan bebas penyakit, begitu juga dengan kepatuhan pada peraturan Kementerian Pertanian dan Kementerian Kesehatan.

#### *Daging Ayam Olahan*

Kegiatan usaha pakan ternak dan DOC kami dilengkapi dengan produksi produk daging ayam olahan yang bernilai tambah.

Pada tahun 2012, Perseroan mencapai pendapatan Rp1.898 miliar dari penjualan daging ayam olahan. Angka ini menunjukkan pertumbuhan 20,2% dari tahun lalu yang mencapai Rp1.579 miliar.

Peningkatan penjualan menunjukkan kelanjutan keuntungan atas program peningkatan kapasitas produksi yang dimulai dari tahun 2011 dengan

#### *Day Old Chicks*

The Company, through its subsidiaries, is the largest producer of DOC in Indonesia. The production of DOC is the second largest revenue stream for the Company, accounting for 14.6% of total revenue in 2012.

For the year, our DOC business experienced a resurgence, with a 29.6% increase in sales. Revenue from DOC in 2012 reached Rp3,117 billion compared to Rp2,405 billion in 2011 as a result of both increased volume as well as higher average selling prices.

The Company has traditionally been the dominant player in the DOC market. This is mainly due to the Company's long history in the business and the widespread recognition that the Company's DOC offer fast growth and are disease resistant. To maintain this dominance and to ensure that it is able to meet the needs of poultry farmers for high quality breeding stock, the Company made efforts to expand its hatchery operations. This involved the building of breeding farms in Java, Sumatra, Kalimantan and Papua.

Although the occurrence and episodes of Avian Influenza has declined in recent years, the Company continues to recognize the health risk posed to the public at large. With this in mind, we maintained our strict standards of bio-security and implement stringent measures at all hatcheries and breeding farms. These efforts guarantee that the Company only ships healthy and disease-free DOCs from its Company's facilities, as well as to ensure that we are in full compliance with regulations stipulated by both the Ministry of Agricultural and Ministry of Health.

#### *Processed Chicken*

Our poultry feed and DOC businesses are supplemented by the production of value-added, ready-to-eat processed chicken products.

In 2012, the Company achieved a revenue of Rp1,898 billion from the sale of processed chicken. This compares positively, with an increase of a 20.2% over the Rp1,579 billion for the previous year.

The increase revenue reflects the continuing benefits of our production capacity expansion program which began in 2011 with the addition

penambahan beberapa fasilitas produksi baru di Medan, Surabaya dan beberapa daerah baru. Dengan menghilangkan hambatan kapasitas tersebut, Perseroan sekarang memiliki posisi lebih baik untuk memasuki beberapa kota utama dan daerah sekitarnya yang mengalami peningkatan permintaan daging ayam olahan.

Kegiatan usaha daging ayam olahan Perseroan saat ini memberikan kontribusi 8,9% dari total pendapatan. Namun, kami sadar bahwa bisnis ini memiliki nilai tambah tinggi yang memberikan margin tinggi. Ke depan, seiring dengan meningkatnya permintaan dan upaya kita untuk memenuhi permintaan tersebut, penjualan daging ayam olahan akan menjadi penyumbang penting bagi penjualan dan keuntungan.

#### Tata Kelola Perusahaan

Perseroan sangat memperhatikan penerapan Tata Kelola Perusahaan di seluruh fasilitas kegiatan usaha. Ini adalah tanggung jawab kami untuk memastikan pendekatan terbuka dan wajar dalam menjalankan kegiatan usaha dan menciptakan nilai bagi seluruh pemegang kepentingan.

Dengan demikian, Direksi membawa bisnis Perseroan dalam tata kelola yang patuh hukum, ber-etika dan transparan. Hal ini bisa dilakukan dengan melaksanakan kode etik perusahaan yang tepat dan memastikan bahwa seluruh karyawan melaksanakannya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen dan peraturan yang telah ditetapkan oleh otoritas.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit. Dengan bimbingan mereka dan pelaksanaan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan, Direksi telah berhasil mencapai target untuk tahun 2012.

#### Melihat Ke Masa Depan

Setelah melakukan penelaahan atas kinerja Perseroan untuk tahun 2012, Direksi sadar dan antusias akan peluang di masa depan. Lebih dari itu, Direksi percaya bahwa industri kami adalah salah satu industri yang stabil dan semakin bertumbuh kuat di beberapa tahun ke depan. Optimisme ini disebabkan oleh beberapa faktor penting.

of new production facilities in Medan, Surabaya and several new areas. By removing the capacity constraints, the Company is now better positioned to tap into the growing demand for processed chicken products in the major cities and their surrounding areas.

The Company's processed chicken business currently accounts for 8.9% of total revenue. However, we are mindful that this is a high value-added business which offers high margins. Going forward, as demand continues to grow and as we gear up to meet this demand, the sale of processed chicken will likely be an increasingly important contributor to both revenue and bottom line profitability.

#### Good Corporate Governance

The Company assiduously practices Good Corporate Governance across all areas of its business operations. This is a responsibility we undertake to ensure an open and equitable approach in running our business and creating value for our stakeholders.

As such, the Directors carry out the Company's business in a legal, ethical and transparent manner. This is done through applying a rigorous corporate code of ethics and making sure that employees at all levels comply with the policies set out by management as well as regulations stipulated by the regulatory authorities.

The practice of good corporate governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. With their guidance and the compliance of the Company's employees, the Directors have been able to meet the targets set for 2012.

#### Looking to the Future

As we review the Company's performance for 2012, the Directors are mindful and excited at the same time about future opportunities. More than ever, the Directors believe that our chosen industry is one that is poised for even stronger growth in the years ahead. This optimism is based on several crucial factors.

Sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia tumbuh semakin kuat, dimotori oleh konsumsi domestik yang kuat, peningkatan arus investasi asing dan industri ekspor yang kuat. Bersama dengan stabilitas politik dan kebijakan makro ekonomi yang kuat, pertumbuhan Indonesia diyakini masih akan terjadi pada beberapa tahun ke depan.

Pertumbuhan ini juga menyebabkan hadirnya salah satu pasar masyarakat kelas menengah terbesar di Asia Pasifik. Beberapa riset memprediksikan bahwa masyarakat kelas menengah Indonesia akan menjadi dua kali lipat atau 140 juta pada tujuh tahun mendatang. Hal ini tentunya akan menambah pengeluaran konsumsi domestik atas protein hewani berkualitas yang lebih baik.

Direksi juga menggarisbawahi bahwa terdapat tren pertumbuhan di beberapa propinsi di luar pulau Jawa, dimana industri sumber daya alamnya telah menjadikan pertumbuhan pendapatan di daerah tersebut. Peningkatan daya beli ini diikuti dengan tingginya permintaan akan daging ayam dan Perseroan telah memasuki potensi pertumbuhan dengan melakukan ekspansi di bidang produksi dan distribusi untuk pakan ternak, DOC dan produk daging ayam olahan.

Pola makan masyarakat Indonesia juga berubah. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, sumber protein hewani paling populer adalah daging ayam, hal ini disebabkan karena harga yang relatif terjangkau dan sangat mudah didapat. Disamping itu, konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain di kawasan. Hal ini menghadirkan peluang pertumbuhan bagi Perseroan, dan terutama produk daging ayam olahan kami seiring dengan meningkatnya preferensi konsumen atas produk siap saji yang higienis.

Akhirnya, Perseroan berada pada posisi baik untuk mengambil keuntungan dari beberapa peluang tersebut. Kami telah menjadi pemimpin pasar, dengan produk kami yang memiliki preferensi tinggi dari peternak ayam dan konsumen akhir. Kita telah dan akan terus melanjutkan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk terus memimpin melalui strategi bisnis yang tepat dan pelaksanaan praktek manajemen yang penuh kehati-hatian.

Di akhir laporan tahun 2012 ini, Direksi mengucapkan terima kasih kepada manajemen, karyawan dan rekan usaha atas dedikasi dan dukungan mereka. Dengan bekerja sama, kita telah berhasil mencapai rekor kinerja yang baru dan menciptakan landasan kuat untuk

As Southeast Asia's largest economy, Indonesia is growing in strength, fuelled by strong domestic consumption, increasing inflows of foreign investment and a healthy export industry. Complemented by political stability and sound macro-economic policies, Indonesia's growth is virtually assured for many years to come.

This growth is also leading to the creation of one of the largest middle class markets in the Asia Pacific. Recent studies forecast that Indonesia's middle class will double in size to 140 million over the next seven years. This will further accelerate domestic consumer expenditure on better quality animal protein.

The Directors also note that there is a clear growth trend in Indonesia's outer provinces, where natural resource-based industries are leading to increasing incomes in those areas. The increase in purchasing power is being reflected in higher demand for poultry and the Company is tapping into this potential growth by expanding its manufacturing and distribution footprint for poultry feed, DOC and processed chicken products.

The dietary pattern of Indonesians is also changing. As the world's largest Muslim population, the preferred animal protein is poultry meat because of its affordability and availability. In spite of that, however, Indonesia's per capita consumption of poultry remains low compared to other countries in the region. This presents excellent growth opportunities for the Company, and especially our processed chicken products as consumers increase their preference for hygienic ready-to-eat products.

Finally, the Company is well positioned to benefit from these opportunities. We already have a clear market leadership, with our products enjoying a high level of preference from poultry farmers and end consumers alike. We have, and will continue, to take the necessary steps to extend our lead through the right business strategies and the application of prudent management practices.

In ending this report for 2012, the Directors would like to thank the management, staff and business partners for their dedication and support. By working together, we have been able to set new performance records and create a strong foundation to assure our continuing success for



memastikan keberhasilan yang berkelanjutan pada beberapa tahun ke depan. Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham atas kepercayaan mereka, serta mandat yang diberikan untuk mencapai visi kami dalam menyediakan pangan bagi bangsa. Hal ini menjadi kerja keras yang sangat berharga dan telah memberikan hasil serta mempertegas peran kami sebagai perusahaan perunggasan terkemuka di Indonesia pada beberapa dekade mendatang.

many years to come. The Directors also wish to thank our shareholders for their trust and confidence, and for giving us the mandate to pursue our vision to feed a growing nation. This is both a noble and rewarding endeavor that will assure our role as Indonesia's leading poultry company well into the decades ahead.

Jakarta, April 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tjiu Thomas Effendy', with a long horizontal stroke extending to the left.

Tjiu Thomas Effendy

### IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.

Telepon : 62-21-6919999

Faksimili : 62-21-6907324

Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id

Laman : www.cp.co.id

### CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Telephone : 62-21-6919999

Facsimile: 62-21-6907324

E-mail address : investor.relations@cp.co.id

Website : www.cp.co.id

### SEJARAH SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 43 tanggal 20 Desember 2010, sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010.

### KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

a. Kegiatan usaha utama adalah:

- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit cold storage.

### BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("The Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, SH, in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. The Deed has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 dated December 31, 2010.

### BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

a. Core business:

- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.

- menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.

b. Kegiatan penunjang adalah:

- mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
- melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

b. Supporting activities:

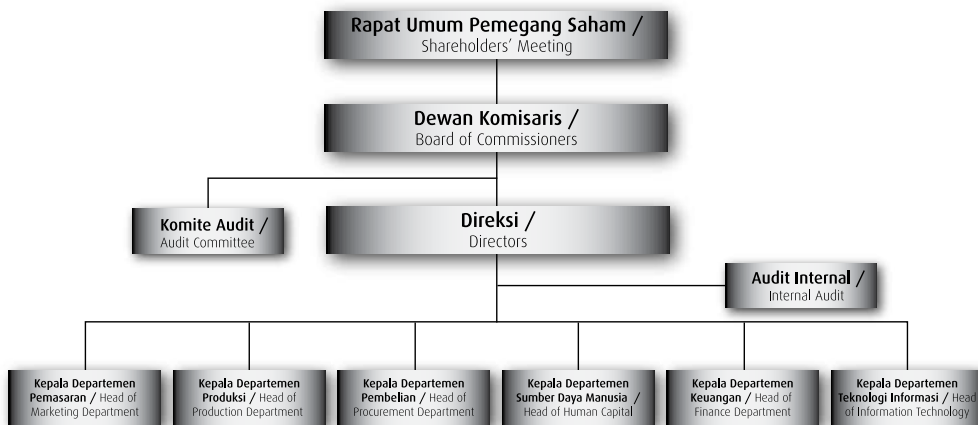
- to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
- to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
- to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
- to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
- to engage in warehousing and distribution center business.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah pakan ternak, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

The main products that produced by the Company and Subsidiaries are poultry feed, day old chicks final stock and processed chicken.

**STRUKTUR ORGANISASI**

**ORGANIZATION STRUCTURE**



#### VISI DAN MISI

**Visi:**

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

**Misi:**

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

#### VISION AND MISSION

**Vision:**

Feed A Growing World.

**Mission:**

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

#### PROFIL DEWAN KOMISARIS

**Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Merupakan paman dari Jiapiro Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris dan Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris serta ayah dari Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

#### BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

**Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. The uncle of Jiapiro Jiaravanon, Vice President Commissioner and Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner and the father of Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Jiapiro Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris**

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1975. Merupakan keponakan dari Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris dan saudara sekandung dari Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris serta saudara sepupu dari Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur. Memperoleh gelar Bachelor in Marketing and Business Administration, dari University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1999 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Jiapiro Jiaravanon, Vice President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1975. The nephew of Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner and the sibling of Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner and the cousin of Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director. Obtained his Bachelor of Marketing and Business Administration from the University of Pennsylvania, Philadelphia, USA, in 1997. Started his career in the Company in 1999 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

**Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Merupakan keponakan dari Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris dan saudara sekandung dari Jiapiro Jiaravanon Wakil Presiden Komisaris serta saudara

**Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. The nephew of Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner and the sibling of Jiapiro Jiaravanon, Vice President Commissioner and the cousin of Ferdiansyah Gunawan Tjoe,



sepupu dari Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Herman Sugianto, Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976 dan diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 53 tanggal 19 Mei 2009 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Suparman S., Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH.

**PROFIL DIREKSI**

**Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

Director. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

**Herman Sugianto, Independent Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976 and was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 19, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 53 dated May 19, 2009 of Fathiah Helmi, SH.

**Suparman S., Independent Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final position being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH.

**DIRECTORS' PROFILE**

**Tjiu Thomas Effendy, President Director**

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Peraphon Prayooravong, Vice President Director**

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in the Company in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2003, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 40 tanggal 31 Juli 2003 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director**

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in the Company in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 31, 2003, the minutes of which were notarized under Deed No. 40 dated July 31, 2003 of Fathiah Helmi, SH.

**Ong Mei Sian, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 serta diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Ong Mei Sian, Director**

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company was appointed President Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Jemmy, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Jemmy, Director**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

**Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Eddy Dharmawan Mansjoer, Director**

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

**Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Merupakan anak dari Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris dan saudara sepupu dari Jiacipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris dan Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director**

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. The son of Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner and the cousin of Jiacipto Jiaravanon, Vice President Commissioner and Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH.

**SUMBER DAYA MANUSIA**

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 4.391 karyawan tetap. Mengingat pentingnya peran karyawan bagi keberhasilan Perseroan, maka Perseroan senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas serta motivasi tiap karyawan, antara lain dengan:

- a. Perbaikan Sistem Pengupahan atau Penggajian

Perseroan senantiasa melakukan penyesuaian besarnya gaji karyawan dengan laju inflasi, serta memperhatikan upah minimum yang ditetapkan pemerintah. Penggajian di Perseroan berada di atas dari upah minimum yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja di setiap daerah.

- b. Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas

Tunjangan dan fasilitas yang disediakan Perusahaan bagi karyawan Perseroan antara lain pelaksanaan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tunjangan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

**HUMAN RESOURCES**

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries had 4,391 permanent employees. Considering the importance of the employees' contribution to the success of the Company, emphasis is placed on continuous efforts to increase the quality, productivity and motivation of each employee. Examples include:

- a. Improvement in Wages and Compensation System

The Company regularly adjusts the amount of employee salaries taking into consideration the inflation rate and minimum wage levels set by the Government. The salary standard of the Company is higher than the minimum wage levels set by the Manpower Department in each area.

- b. Providing different types of Allowances and Facilities

Allowances and facilities that are provided by the Company for the employees include the benefits under Labor Law No. 13/2003 on Manpower, allowance of state social security payment which is given to all employees, medical allowance,

yang diberikan kepada seluruh karyawan, tunjangan pengobatan, tunjangan asuransi kepada beberapa karyawan yang pekerjaannya beresiko tinggi, tunjangan transportasi, tunjangan kematian, tunjangan melahirkan dan tunjangan pernikahan.

insurance allowance to those employees with high-risk jobs, transportation allowance, mortality allowance, maternity allowance and marriage allowance.

**c. Latihan dan Pengembangan**

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada perusahaan terutama dari segi kualitas.

**c. Training and Development**

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently provide an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

**INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM**

**INFORMATION ON THE SHAREHOLDERS**

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The shareholders of the Company based on the Company's shareholder listing as of December 31, 2012, are as follows:

<b>Pemegang Saham</b> Shareholders	<b>Jumlah Saham</b> Number of Shares	<b>%</b>
<b>PT Central Agromina</b>	9.106.385.410	55,53
<b>Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %):</b> Public (ownership less than 5% each):		
- <b>Lokal</b> / Local	1.344.698.295	8,20
- <b>Asing</b> / Foreign	5.946.916.295	36,27
<b>Jumlah / Total</b>	16.398.000.000	100,00

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

As of December 31, 2012 none of the members of the Directors and Board of Commissioners owned the Company's shares.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.



## FASILITAS PRODUKSI

1. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Pabrik Pakan Ternak di Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
5. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.
6. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.
7. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.
8. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.
9. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Pattimura km 1, Desa Candan, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.
10. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.
11. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.
12. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Rungkut Industri III/62-A, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur.
13. Pabrik Peralatan Peternakan di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

## PRODUCTION FACILITIES

1. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
3. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
4. Poultry Feed Factory in Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.
5. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk, Semarang and Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Central Java.
6. Poultry Feed Factory in Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, South Sulawesi.
7. Poultry Feed Factory in Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.
8. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.
9. Processed Chicken Factory in Jalan Pattimura km 1, Desa Candan, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Central Java.
10. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatera.
11. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Sidoarjo, East Java.
12. Processed Chicken Factory in Jalan Rungkut Industri III/62-A, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, East Java.
13. Poultry Equipment Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

14. Fasilitas Pengeringan dan Penyimpanan Jagung di Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8,5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

15. Kantor Cabang di Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

14. Corn Dryer and Storage Facility in Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8.5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

15. Branch Office in Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

#### **ENTITAS ANAK**

1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Papua.

2. PT Centralavian Pertiwi, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dan anak ayam usia sehari pembibit turunan (Day Old Chicks Parent Stock) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat dan Lampung.

3. PT Cipendawa Agriindustri, entitas anak yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dan anak ayam usia sehari pembibit turunan (Day Old Chicks Parent Stock) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

4. PT Istana Satwa Borneo, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Timur.

#### **SUBSIDIARIES**

1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in Banten, West Java, Central Java, East Java, Bali, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, Lampung, North Sulawesi, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, East Nusa Tenggara and Papua.

2. PT Centralavian Pertiwi, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock and day old chicks parent stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java and Lampung.

3. PT Cipendawa Agriindustri, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding commercial day old chicks final stocks and day old chicks parent stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java.

4. PT Istana Satwa Borneo, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, East Kalimantan and its operational facilities located in East Kalimantan.

5. PT Satwa Utama Raya, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

6. PT Vista Agung Kencana, entitas anak yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Jalan Tanjung Harapan No. 8, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, Sumatera Selatan dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Selatan.

7. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, entitas anak yang 50,00% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (Day Old Chicks Final Stock) dengan kantor pusat di Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Barat.

8. PT Primafood International, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Maspion Plaza Lt. 5A, Jalan Gunung Sahari Raya kav 18, Jakarta Utara dan lokasi kantor cabang di Medan, Bandung, Semarang, Surabaya dan Palembang. PT Primafood International adalah distributor dari produk daging ayam olahan yang dihasilkan oleh Perseroan.

9. PT Singa Mas International, entitas anak yang 99,90% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Primafood International, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Maspion Plaza Lt. 5A, Jalan Gunung Sahari Raya kav 18, Jakarta Utara.

10. PT Vista Grain, entitas anak yang 99,92% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan pakan ternak dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

5. PT Satwa Utama Raya, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, East Java and its operational facilities located in East Java and South Sulawesi.

6. PT Vista Agung Kencana, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Tanjung Harapan No. 8, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, South Sumatra and its operational facilities located in South Sumatra.

7. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, a subsidiary 50.00% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in the breeding of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, West Kalimantan and its operational facilities located in West Kalimantan.

8. PT Primafood International, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Gunung Sahari Raya Kav 18, North Jakarta and its branches located in Medan, Bandung, Semarang, Surabaya and Palembang. PT Primafood International functions as the distributor of the processed chicken produced by the Company.

9. PT Singa Mas International, a subsidiary 99.90% of whose shares are owned by PT Primafood International, is engaged in the trading of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Gunung Sahari Raya Kav 18, North Jakarta.

10. PT Vista Grain, a subsidiary 99.92% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the manufacture and sale of poultry feed with its head office and operational facilities located at Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

11. PT Poly Packaging Industry, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi kemasan plastik dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC No. 88, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Sebagian besar produk yang dihasilkan oleh PT Poly Packaging Industry dijual kepada Perseroan.

12. PT Feprotama Pertiwi, entitas anak yang 99,32% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan bahan baku pakan dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Seluruh produk yang dihasilkan oleh PT Feprotama Pertiwi dijual kepada Perseroan.

13. PT Agrico International, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan umum dengan kantor pusat di Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

14. PT Sarana Proteindo Utama, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

15. PT Proteindo Sumber Sejahtera, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Desa Tanjung Pauh km 39, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi dan lokasi fasilitas usaha di Jambi.

16. PT Hampanan Proteindo Utama, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Utara.

11. PT Poly Packaging Industry, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of plastic packaging with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC No. 88, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Most of the products produced by PT Poly Packaging Industry are sold to the Company.

12. PT Feprotama Pertiwi, a subsidiary 99.32% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production and distribution of chicken feather meal with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri and Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. All of the products produced by PT Feprotama Pertiwi are sold to the Company.

13. PT Agrico International, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in general trading with its head office located in Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

14. PT Sarana Proteindo Utama, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational activities located in Banten, South Sumatera and Bangka Belitung.

15. PT Proteindo Sumber Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Desa Tanjung Pauh km 39, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi and its operational activities located in Jambi.

16. PT Hampanan Proteindo Utama, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera and its operational activities located in North Sumatera.

17. PT Kharisma Proteindo Utama, entitas anak yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung dan lokasi fasilitas usaha di Lampung.

17. PT Kharisma Proteindo Utama, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung and its operational activities located in Lampung.

18. PT Gizindo Sejahtera Jaya, entitas anak yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

18. PT Gizindo Sejahtera Jaya, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta.

### KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perusahaan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

### CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2012 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Initial Public Offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000



**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG  
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING  
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

**AKUNTAN / ACCOUNTANT**

Kantor Akuntan Publik  
Purwantono, Suherman & Surja  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,  
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis.

Accountant provided audit services on historical financial information.

Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dengan fee sebesar Rp6.960.000.000.

The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2012, with the fees of Rp6,960,000,000.

**KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT**

Lubis Ganie Surowidjojo  
Menara Imperium Lt. 30,  
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012 dengan fee sebesar AS\$36.000.

Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2012 to December 31, 2012, with fees of US\$36,000.

**BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SHARE ADMINISTRATOR BUREAU**

PT Adimitra Transferindo  
Plaza Property Lt. 2,  
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012.

Securities Administration Agency provided services of maintaining the ownership records of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2012 to December 31, 2012.





## TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen anak ayam usia sehari, daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

*Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2012 dan 2011 (dalam jutaan Rupiah)*

## BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

The Company has several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by Day Old Chicks (DOC), processed chicken and others, which consist of packaging, poultry equipment and others which amount is too insignificant to be included.

*Comparison of sales contribution from each segment 2012 and 2011 (in million Rupiah)*

Produk Products	Nilai Penjualan Sales Value		Proporsi Penjualan Proportion of Sales		% Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)
	2012	2011	2012	2011	
<b>Pakan Ternak</b> Feed	<b>15.536.905</b>	<b>13.822.389</b>	<b>72,90%</b>	<b>76,97%</b>	<b>12,40%</b>
<b>Anak Ayam Usia Sehari</b> DOC	<b>3.116.761</b>	<b>2.404.605</b>	<b>14,63%</b>	<b>13,39%</b>	<b>29,62%</b>
<b>Daging Ayam Olahan</b> Processed Chicken	<b>1.898.367</b>	<b>1.579.060</b>	<b>8,91%</b>	<b>8,79%</b>	<b>20,22%</b>
<b>Lain-lain</b> Others	<b>758.892</b>	<b>151.918</b>	<b>3,56%</b>	<b>0,85%</b>	<b>399,54%</b>
<b>Jumlah</b> Total	<b>21.310.925</b>	<b>17.957.972</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>18,67%</b>

### Pakan Ternak

Penjualan neto tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 12,40% yang disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan. Peningkatan kuantitas produk yang dijual tersebut, diiringi dengan peningkatan harga jual di tahun 2012 dibandingkan dengan harga jual tahun 2011.

Beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 13,66% terutama disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku impor utama yaitu bungkil kacang kedelai dan bungkil jagung.

Marjin laba bruto tahun 2012 adalah sebesar 21,72%, menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 22,58%, sebagai akibat dari meningkatnya harga bahan baku.

### Feed

Net sales in 2012 increased by 12.40% due to the increase in sales quantity. The increase in sales volume was accompanied by the increase in selling price in 2012 compared with selling price in 2011.

COGS increased by 13.66% mainly due to the increase in the price of the major raw material import, i.e. soybean meal and corn meal.

The gross margin in 2012 was 21.72%, a decline from the 2011 figure of 22.58%, as a result of the increase in the raw material price.

### Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Penjualan neto tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 29,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari peningkatan harga jual dan kuantitas penjualan DOC final stock sebesar 35,71%.

Beban pokok penjualan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 23,68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari kenaikan biaya produksi DOC final stock sebesar 28,60%, terutama peningkatan biaya pakan ternak.

Hal ini mengakibatkan marjin laba bruto dari segmen ini meningkat sebesar 4,05% dari 11,62% di tahun 2011 menjadi 15,67% di tahun 2012.

### Day Old Chicks (DOC)

Net sales in 2012 increased by 29.62% compared with previous year mainly due to the increase in selling price and sales volume of DOC final stock by 35.71%.

COGS in 2012 increased by 23.68% compared with previous year, which can be derived from the increase in the production cost for DOC final stock of 28.60%, mainly from the increase of poultry feed expense.

As a result, the gross profit margin for the DOC segment increased by 4.05% from 11.62% in 2011 to 15.67% in 2012.

### Daging Ayam Olahan

Pada tahun 2012, penjualan neto mengalami peningkatan sebesar 20,22% dibandingkan dengan tahun 2011, yang berasal dari peningkatan harga dan kuantitas produk yang dijual. Peningkatan kuantitas tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif dan ekspansi dari pabrik ayam olahan.

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 22,19% yang disebabkan terutama oleh meningkatnya biaya bahan baku daging ayam olahan. Marjin laba bruto dari segmen ini mengalami penurunan yaitu dari 30,58% di tahun 2011 menjadi 29,44% di tahun 2012.

### Processed Chicken

In 2012, net sales increased by 20.22% compared with 2011, due to the increase in the sales price and sales volume. The increase in sales volume was a result of the Company's effective marketing strategy and expansion of processed chicken plants.

COGS increased by 22.19% mostly due to the increase in raw material cost of processed chicken. Gross margin from this segment decreased from 30.58% in 2011 to 29.44% in 2012.

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN**

### **Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

#### *Aset*

Aset Perseroan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp3.500 miliar atau 39,56% terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap, persediaan, piutang usaha pihak ketiga, uang muka dan uang muka pembelian aset tetap.

Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp435,30 miliar atau 32,69% dimana sejalan dengan peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, dimana penjualan dari segmen pakan ternak meningkat 12,40%, DOC final stock meningkat sebesar 35,71% dan ayam olahan meningkat 20,22%.

Persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp1.026,77 miliar atau 43,89% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama dari peningkatan bahan baku lokal dan impor dan persediaan barang jadi pakan.

Uang muka mengalami peningkatan sebesar Rp239,30 miliar atau 278,95% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari uang muka pembelian bahan baku jagung dan biji kacang kedelai.

Uang muka pembelian aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp113,84 miliar atau 629,59% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari uang muka pembelian aset tetap sehubungan dengan ekspansi untuk segmen DOC.

Aset tetap mengalami penambahan sebesar Rp1.394,40 miliar atau 43,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama untuk ekspansi segmen pakan dan DOC.

#### *Liabilitas*

Jumlah liabilitas Perseroan di tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu sebesar Rp1.513,43 miliar atau 56,92% yang terutama berasal dari penambahan utang bank, penambahan utang usaha pihak ketiga dan utang pihak berelasi non-usaha ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd. (CPIGC).

## **FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS**

### **Consolidated Statements of Financial Position**

#### *Assets*

The Company's total assets in 2012 experienced a significant increase compared with 2011, specifically an increase of Rp3,500 billion or 39.56%. The increase was mainly derived from the increase in property, plant and equipment, inventories, trade receivable from third parties, advances and advances for purchase of property, plant and equipment.

Trade receivables from third parties increased by Rp435.30 billion or 32.69%, in line with the increase of sales from the previous year, where sales increase from the feed segment by 12.40%, DOC final stock by 35.71% and processed chicken by 20.22%.

The increase in inventories of Rp1,026.77 billion or 43.89% from the previous year was primarily due to the increase of local and import raw materials and finished goods of feed.

The increase in advances of Rp239.30 billion or 278.95% from the previous year was primarily due to the increase in advance for purchase of raw material such as corn and soya bean meal.

The increase in advance for purchase of property, plant and equipment of Rp113.84 billion or 629.59% from the previous year was primarily due to the increase in advance for purchase of property, plant and equipment related to segment DOC.

The increase in property, plant and equipment by Rp1,394.40 billion or 43.59% as compared with prior year mainly from expansion of feed and DOC segments.

#### *Liabilities*

The Company's total liabilities experienced a significant increase of Rp1,513.43 billion or 56.92% in 2012 compared with 2011, arising mainly from increase in bank loans, increase in trade payables - third parties and increase in due to related parties balance to the Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd. (CPIGC).



Utang bank mengalami kenaikan sebesar Rp892,64 miliar atau 85,49% terutama berasal dari kenaikan utang bank jangka panjang yang mengalami peningkatan sebesar Rp656,43 miliar atau 81,77% yang diperoleh dari penambahan utang bank sindikasi dan kenaikan utang bank jangka pendek yang mengalami peningkatan sebesar Rp236,22 miliar atau 97,87% yang terutama diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk.

Utang usaha - pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp377,64 miliar atau 63,04% terutama untuk pembelian bahan baku baik impor maupun lokal.

Peningkatan utang pihak berelasi non-usaha sebesar Rp111,63 miliar atau 51,29% terutama disebabkan utang kepada CPIGC atas perjanjian lisensi. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan dan Entitas Anak setuju untuk membayar royalti kepada CPIGC dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

### *Ekuitas*

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp8.156,62 miliar, naik sebesar Rp1.995,35 miliar dibandingkan 31 Desember 2011. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun 2012 sebesar Rp2.684,06 miliar, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas hasil usaha tahun 2011 sebesar Rp688,72 miliar.

### **Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**

#### *Penjualan Neto*

Perseroan berhasil mencatatkan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp21,31 triliun di tahun 2012 yang merupakan peningkatan sebesar 18,67% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Penjualan neto konsolidasi terdiri dari penjualan pakan ternak sebesar Rp15,54 triliun yang merupakan 72,90% dari jumlah penjualan neto konsolidasi, diikuti oleh penjualan anak ayam usia sehari (DOC) sebesar Rp3,12 triliun, atau 14,63% dari jumlah penjualan neto konsolidasi, penjualan daging ayam olahan sebesar Rp1,90 triliun atau 8,91% dari jumlah penjualan neto konsolidasi, dan sisanya sebesar kurang dari 4% adalah penjualan neto produk kemasan, peralatan peternakan dan penjualan lain-lain.

The increase in bank loans by Rp892.64 billion or equivalent to 85.49% mainly derived from the increase in long-term of bank loan of Rp656.43 billion or 81.77% obtained from syndicated loans and the increase in short-term bank loan of Rp236.22 billion or 97.87% mainly obtained from PT Bank Central Asia Tbk.

The increase in trade payable - third parties by Rp377.64 billion or 63.04% mainly resulted from the purchase of local and imported raw material.

The increase in due to related parties amounting to Rp111.63 billion or 51.29% mainly derived from payable to CPIGC in relation to a license agreement. Under the term of license agreement, the Company and Subsidiaries agreed to pay royalty to CPIGC at the following percentages to net sales: 1% for poultry feed and 2% for DOC.

### *Equity*

Total equity attributable to owners of the parent as of December 31, 2012 amounted to Rp8,156.62 billion, an increase of Rp1,995.35 billion compared with December 31, 2011. The increase was mainly from income for the year attributable to owners of the parent in 2012 amounting to Rp2,684.06 billion, offset by the distribution of cash dividends amounting to Rp688.72 billion from the results of operations in 2011.

### **Consolidated Statements of Comprehensive Income**

#### *Net Sales*

The Company recorded consolidated net sales of Rp21.31 trillion in 2012, an increase of 18.67% in comparison to the previous year. The consolidated net sales were derived from sales of feed, which contributed Rp15.54 trillion, or equivalent to 72.90% of the consolidated net sales, followed by sales of Day Old Chicks (DOC), which contributed Rp3.12 trillion, or equivalent to 14.63% of the consolidated net sales, sales of processed chicken, which contributed Rp1.90 trillion, or equivalent to 8.91% of the consolidated net sales while the remaining contribution was from sales of packaging, poultry equipment and others, in an amount constituting less than 4% of consolidated net sales.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, proporsi kontribusi penjualan DOC dan ayam olahan terhadap jumlah penjualan neto konsolidasi tahun 2012 meningkat masing-masing sebesar 1,24% dan 0,12%. Di lain pihak, kontribusi penjualan pakan ternak tahun 2012 menurun sebesar 4,07% dibanding tahun sebelumnya.

In comparison to the previous year, the contribution of sales of DOC and processed chicken to consolidated net sales in 2012 increased by 1.24% and 0.12%, respectively. However, sales of feed decreased by 4.07% compared with previous year.

### *Beban Pokok Penjualan*

Beban Pokok Penjualan (BPP) konsolidasi meningkat sebesar Rp2,79 triliun atau 19,85%. Peningkatan BPP ini terutama disebabkan peningkatan harga dan kuantitas bahan baku utama pakan (jagung dan biji kacang kedelai) dibandingkan tahun sebelumnya.

### *Cost of Goods Sold*

Consolidated cost of goods sold (COGS) increased by Rp2.79 trillion or equivalent to 19.85%. The increase in COGS was mainly due to the increase in the price and quantity of raw material for feed (corn and soya bean meal) compared with previous year.

### *Laba Bruto*

Di tahun 2012, Perseroan berhasil meningkatkan laba bruto konsolidasi sebesar Rp567,27 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan peningkatan volume dan harga jual, khususnya harga jual pakan ternak, anak ayam usia sehari dan ayam olahan. Walaupun laba bruto konsolidasi meningkat, tetapi dari margin laba bruto mengalami penurunan sedikit menjadi 21,08% di tahun 2012 dari 21,85% di tahun sebelumnya.

### *Gross Profit*

In 2012, the Company managed to increase the consolidated gross profit by Rp567.27 billion as compared with previous year. The increase in gross profit was mainly derived from the increase in sales volume and selling price, especially for feed, DOC and processed chicken. Despite the increase in the consolidated gross profit, the gross profit margin slightly decreased to 21.08% in 2012 from 21.85% in the previous year.

### *Beban Penjualan*

Beban penjualan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp336,26 miliar, naik sebesar Rp68,63 miliar atau 25,65% dibandingkan tahun 2011. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban promosi dan iklan, beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta beban pengangkutan sebesar Rp25,43 miliar, Rp13,29 miliar dan Rp9,20 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 44,58%, 15,00% dan 17,99% dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan beban promosi dan iklan terutama untuk mendukung pemasaran produk ayam olahan ke konsumen, peningkatan beban gaji terutama dikarenakan penyesuaian gaji dengan tingkat inflasi, sedangkan peningkatan beban pengangkutan disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan.

### *Selling Expenses*

Selling expenses in 2012 amounted to Rp336.26 billion, which increased by Rp68.63 billion or 25.65% compared with 2011. The increase in selling expenses was mainly caused by an increase in promotion and advertising expenses, salaries, wages and welfare expenses and freight-out expenses of Rp25.43 billion, Rp13.29 billion and Rp9.20 billion, respectively, or increased by 44.58%, 15.00% and 17.99%, respectively, compared with 2011. The increase in promotion and advertising expenses was mainly to support marketing of processed chicken products to the customers, the increase in salaries expenses was mainly related to salaries adjustment with inflation rate, while the increase in freight-out expenses was related to the increase in sales volume.

### *Beban Umum dan Administrasi*

Beban umum dan administrasi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp754,46 miliar, naik sebesar Rp82,31 miliar atau 12,25% dibandingkan tahun

### *General and Administrative Expenses*

General and administrative expenses in 2012 amounted to Rp754.46 billion, increased by Rp82.31 billion or 12.25% compared with 2011.

2011. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan beban royalti dan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp40,42 miliar dan Rp29,82 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 18,38% dan 8,87%. Beban royalti meningkat secara signifikan disebabkan oleh kenaikan penjualan neto selama tahun berjalan.

The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increases in royalty expense and salaries, wages and welfare expense of Rp40.42 billion and Rp29.82 billion, respectively, or increased by 18.38% and 8.87%, respectively. The significant increase in royalty expense was caused by the increase in net sales during the year.

### *Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk*

### *Income for the Year Attributable to Owners of the Parent*

Hal-hal tersebut di atas membawa Perseroan berhasil membukukan kenaikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 13,95% dari Rp2,36 triliun di tahun 2011 menjadi sebesar Rp2,68 triliun di tahun 2012. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dari Rp144 per saham menjadi sebesar Rp164 per saham, atau meningkat sebesar Rp20 per saham.

As a result of all the above, the Company was able to post an increase in income for the year attributable to owners of the parent by 13.95% from Rp2.36 trillion in 2011 to Rp2.68 trillion in 2012. Basic earnings per share attributable to owners of the parent increased from Rp144 per share to Rp164 per share, an increase of Rp20 per share.

## **Laporan Arus Kas Konsolidasian**

## **Consolidated Statements of Cash Flows**

### *Aktivitas Operasi*

### *Operating Activities*

Perseroan memperoleh arus kas neto yang diperoleh dari operasi sebesar Rp1,69 triliun di tahun 2012 yang terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan setelah dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kas neto dari operasi di tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp595,24 miliar atau naik 54,40% dibanding tahun 2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan peningkatan penjualan neto sebesar Rp3,35 triliun.

The Company recorded cash generated from operations amounting to Rp1.69 trillion in 2012, mainly from cash received from customers offset with payments made to suppliers and employees. Net cash from operations in 2012 experienced a significant increase of Rp595.24 billion or 54.40% as compared with 2011. The increase was mainly due to the increase in net sales by Rp3.35 trillion.

### *Aktivitas Investasi*

### *Investing Activities*

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp318,71 miliar atau 21,93% dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp280,12 miliar dibandingkan dengan tahun 2011.

Net cash used in investing activities increased by Rp318.71 billion or 21.93% compared with 2011 as a result of an increase in acquisitions of property, plant and equipment of Rp280.12 trillion compared with 2011.

### *Aktivitas Pendanaan*

### *Financing Activities*

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar Rp222,40 miliar atau 278,81% dibandingkan dengan tahun

Net cash provided by financing activities increased by Rp222.40 billion or 278.81% compared with 2011. The increase was mainly

2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran utang bank dari Rp969,06 miliar di tahun 2011 menjadi Rp128,55 miliar di tahun 2012.

Secara keseluruhan arus kas tahun 2012 membukukan peningkatan kas neto sebesar Rp59,65 miliar.

due to the decrease of bank loan payment from Rp969.06 billion in 2011 to Rp128.55 in 2012.

In general, the Company accounted for an increase in net cash flow of Rp59.65 billion.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk membayar utang jangka pendek ataupun jangka panjang dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini.

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 3,31 kali dan 3,85 kali. Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2012 mengalami penurunan bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 terutama disebabkan oleh yang peningkatan utang bank dan utang usaha pihak ketiga dikompensasi peningkatan persediaan bahan baku impor dan piutang usaha pihak ketiga.

#### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (Debt to Total Assets Ratio).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 0,51 kali dan 0,43 kali.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (Debt to Total Assets Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka

### ABILITY TO SETTLE DEBTS

The ability of the Company and Subsidiaries to settle their short-term or long-term debts can be seen from the ratios below.

#### Liquidity

Liquidity is defined as the capability of the Company and Subsidiaries to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The liquidity ratios as of December 31, 2012 and 2011 were 3.31 times and 3.85 times, respectively. The decrease in the liquidity ratio as of December 31, 2012 as compared with December 31, 2011 was a consequence primarily of the increase in bank loan and third party trade payables offset by the increase in inventory of raw material imports and third party trade receivables.

#### Solvency

Solvency is defined as the capability of the Company and Subsidiaries to settle their short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, the common measures are the debt to equity ratio and the debt to total assets ratio.

The debt to equity ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2012 and 2011 were 0.51 times and 0.43 times, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with total assets. The debt to total assets

panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 0,34 kali dan 0,30 kali.

ratios as of December 31, 2012 and 2011 were 0.34 times and 0.30 times, respectively.

### KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan dan Entitas Anak menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

### COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

To measure the level of collectibility of receivables, the Company and Subsidiaries uses financial ratios as follows:

#### Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Perseroan menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk mengukur kolektibilitas piutang.

#### Activity

Activity ratio is a ratio used to measure management effectiveness in using its resources. Activity ratios should emphasize that there is a decent balance between sales and the various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. The Company uses trade receivables turnover ratio and average trade receivables collection period ratio to measure collectibility of receivable.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 13,55 dan 16,01.

Trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. Trade receivables turnover ratio for the years ended December 31, 2012 and 2011 were 13.55 and 16.01.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah 27 hari dan 22 hari.

Average trade receivables collection period ratio is calculated from dividing total days in one year by trade receivables turnover ratio. Average trade receivables collection period for the years ended December 31, 2012 and 2011 were 27 days and 22 days, respectively.

### STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

### CAPITAL STRUCTURE

The Company and Subsidiaries manage capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

Perseroan dan Entitas Anak memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan

The Company and Subsidiaries monitor the level of capital using financial ratios such as a interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than



bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,24 kali dan 0,17 kali.

2.5 times as of December 31, 2012 and 2011, respectively. As of December 31, 2012 and 2011 interest-bearing debt-to-equity ratios were 0.24 times and 0.17 times, respectively.

### IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai komitmen sebesar Rp143.449, setelah dikurangi dengan uang muka yang diberikan sejumlah Rp131.924 terutama untuk pembelian peralatan peternakan. Dana yang digunakan untuk memenuhi ikatan tersebut diharapkan berasal dari sumber dana internal.

### MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL INVESTMENT

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries had commitments amounting to Rp143,449, after deducting advances of Rp131,924 mainly for the purchases of poultry equipment. Funds used to fulfill these commitments are expected to come from internal cash resources.

### KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

### SIGNIFICANTS EVENTS AFTER THE DATE OF INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

There are no significant events after the date of the Independent Auditor's Report requiring disclosure in this Annual Report.

### PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia dan daging ayam merupakan salah satu makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi menurut kepercayaan agama tersebut.

### BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

In Indonesia, the prospects for the poultry feed industry are still very good, considering several factors, namely:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is relatively higher than other South East Asia countries, making this industry still promising in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Indonesia is the country with the largest Moslem population in the world and chicken meat is one of the permissible foods according to their religious beliefs.

- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan). Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Industri peternakan di tahun 2012 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman flu burung dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2012, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Mendirikan fasilitas pembibitan DOC baru, terutama di luar pulau Jawa.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan bio-security untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

- At this time, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Despite the threat of Avian Influenza (AI) outbreak and the fluctuation in raw material prices, the agri-business industry in 2012 still showed significant growth. In line with the industry development, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which will contribute positively to the public and shareholders, and to set a strategy to maintain and improve its performance.

In 2012, the Company began to execute certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Building new DOC breeding farms, especially outside Java.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed chicken segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed chicken facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through inter alia better inventory turnover management, purchasing of raw material at lower prices without compromising quality and switching to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of the poultry farmers in the Company's products.

### **PROYEKSI DAN HASIL TAHUN 2012 SERTA PROYEKSI 2013**

Pada awal tahun 2012, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan sebesar 10% dan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit, Perseroan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 18,7% untuk tahun 2012. Sedangkan untuk tahun 2013, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan sebesar 10%.

### **ASPEK PEMASARAN**

#### **Pakan Ternak**

Produk utama Perseroan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan dan Entitas Anak yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar.

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Sedangkan merek produk yang dipakai oleh Perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVITE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Bahan baku utama yang dipakai dalam pakan ternak kami adalah Jagung, Dedak, Tepung Ikan, Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulang, Pecahan Gandum, Canola, Vitamin, Trace Mineral dan Antioksidan.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

#### **1. Pakan Ternak Ayam Pedaging**

Pakan ternak ini memiliki 3 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

##### **a. Pakan Ternak untuk Pre-Starter**

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 7 hari.

##### **b. Pakan Ternak untuk Starter**

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari atau ayam pedaging berumur 8 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari.

### **PROJECTION AND RESULTS IN 2012 AND PROJECTION IN 2013**

At the beginning of 2012, the Company projected 10% growth in sales and based on the Audited Consolidated Financial Statements, the Company recorded 18.7% growth in sales for the year 2012. In 2013, the Company projected 10% growth in sales.

### **MARKETING ASPECTS**

#### **Poultry Feed**

The Company's main product is poultry feed, which is produced in production facilities owned by the Company and its subsidiaries, located in Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 units) and Makassar.

The poultry feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed several industry leading brands, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVITE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The major raw materials for our feed are Corn, Rice Bran, Fish Meal, Soybean Meal, Meat Bone Meal, Wheat Bran, Canola, Vitamins, Trace Minerals and Antioxidants.

The Company's Poultry Feed consists of:

#### **1. Broiler Poultry Feed**

This poultry feed consists of three product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

##### **a. Pre-Starter Feed**

This poultry feed is fed to the Broiler during the age range of 1 day up to 7 days.

##### **b. Starter Feed**

This poultry feed is fed to the Broiler during the age range of 1 day up to 21 days or during the age range of 8 days up to 21 days.

### c. Pakan Ternak untuk Finisher

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari.

### c. Finisher Feed

This poultry feed is fed to the Broiler during the age range of 22 days up to harvest time or around 30-45 days.

## 2. Pakan Ternak Ayam Petelur

Pakan ternak ini memiliki 4 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

## 2. Layer Poultry Feed

This poultry feed consists of four product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

### a. Pakan Ternak untuk Pre-Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 1 hari hingga ayam tersebut berumur 5 minggu.

### a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the Layer during the age range of 1 day up to 5 weeks.

### b. Pakan Ternak untuk Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 6 minggu hingga ayam petelur tersebut berumur 10 minggu.

### b. Starter Feed

This poultry feed is fed to the Layer during the age range of 6 weeks up to 10 weeks.

### c. Pakan Ternak untuk Grower

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 11 minggu hingga ayam petelur tersebut menghasilkan telur pertamanya.

### c. Grower Feed

This poultry feed is fed to the Layer during the age range of 11 weeks up to the first day of the laying/phase.

### d. Pakan Ternak untuk Laying Phase

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur pada periode peneluran hingga afkir.

### d. Laying-Phase Feed

This poultry feed is fed to the Layer during its laying phase up to its lay-off phase.

## 3. Pakan Ternak Lainnya

Selain pakan ternak di atas, Perseroan juga menawarkan beberapa produk pakan ternak untuk Ayam Pembibit Turunan, Itik, Ayam Kampung, Ayam Aduan, Burung Puyuh dan pakan untuk Sapi dan Babi. Produk pakan ternak tersebut juga ditawarkan sesuai kebutuhan nutrisi pada setiap masa pertumbuhannya.

## 3. Other Feed

Aside from the poultry feed above, the Company also offers several poultry feed products for Parent Stock, Duck, Native Chicken, Fighting Cock, Quail and also feed for Cattle and Swine. These feed products are also created with an eye to the nutritional requirements of the animal during its different growth stages.

Di tahun 2012 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di bidang usaha pakan ternak ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 37% (Sumber: Perseroan).

In 2012, the Company successfully maintained its position as the market leader in the poultry feed business, with a market share of 37% (Source: the Company).

## Anak Ayam Usia Sehari

Produk Perseroan yang memberikan kontribusi terbesar kedua kepada penjualan adalah Day Old Chicks (DOC) atau anak ayam usia sehari komersial. DOC Perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik Entitas Anak yang tersebar di seluruh Indonesia.

## Day Old Chick

The Company's second largest contributor to revenue is sales of Day Old Chicks (DOC). The DOC are produced in the Company's breeding facilities nationwide, which are owned by the Company's subsidiaries.

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

### 1. DOC Ayam Pedaging

DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam Pedaging dibudidaya selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 - 1,96 kg daging ayam.

### 2. DOC Ayam Petelur

DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam Petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga afkir pada umur sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

### 3. DOC Lainnya

Selain DOC di atas, Perseroan juga menawarkan DOC untuk Ayam Pembibit Turunan dan Ayam Pejantan.

Di tahun 2012 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk DOC ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 35% (Sumber: Perseroan).

## Daging Ayam Olahan

Produk daging ayam olahan diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan yang berada di Serang, Salatiga, Medan dan Surabaya.

Perseroan telah menggunakan beberapa merek antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Di tahun 2012 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk daging ayam olahan ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 55% (Sumber: Perseroan).

The Company produces several types of DOC, consisting of:

### 1. Broiler DOC

Broiler DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg or an equivalent weight of 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.

### 2. Layer DOC

Layer DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to an approximate age of 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying/phase.

### 3. Other DOC

Aside from the DOC above, the Company also offers DOC for Parent Stock and Male Layers.

In 2012, the Company successfully maintained its position as the market leader in the DOC business, with a market share of 35% (Source: the Company).

## Processed Chicken

Processed Chicken is produced in production facilities owned by the Company, located in Serang, Salatiga, Surabaya and Medan.

The Company has developed several industry leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

In 2012, the Company successfully maintained its position as the market leader in the processed chicken business, with a market share of 55% (Source: the Company).

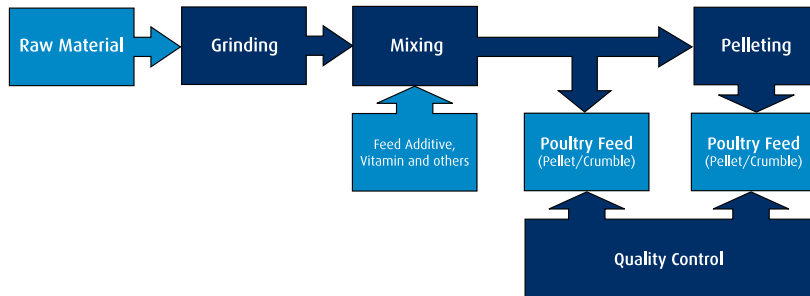


**PROSES PRODUKSI**

**PRODUCTION PROCESS**

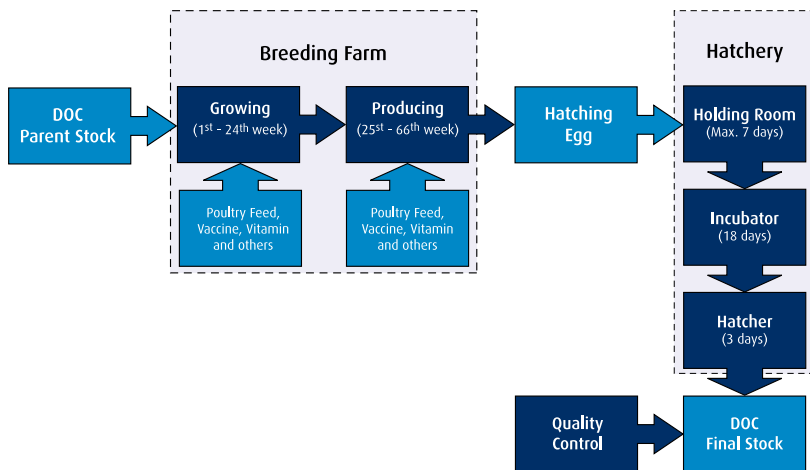
**Pakan Ternak**

**Poultry Feed**



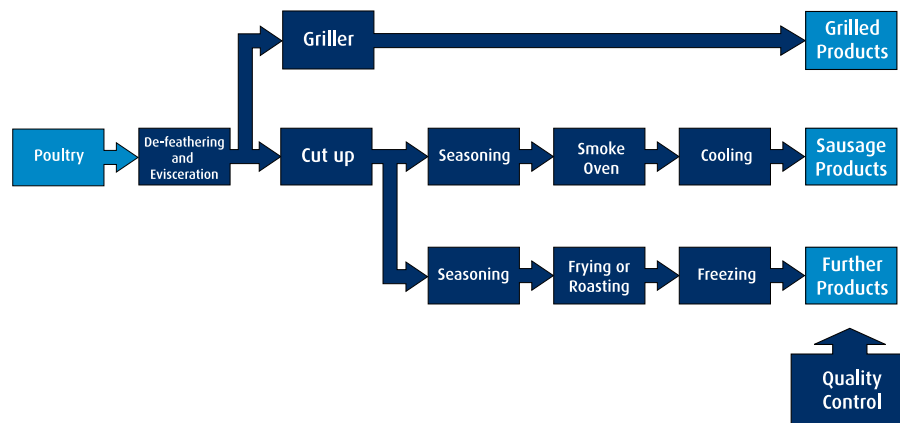
**Day Old Chick**

**Day Old Chick**



**Daging Ayam Olahan**

**Processed Chicken**



### KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2011 sebesar 29,24% atau sebesar Rp688,72 miliar. Dividen tunai Rp42 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 26 Juni 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2011, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2010 sebesar 29,53% atau sebesar Rp652,64 miliar. Dividen tunai Rp39,80 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 5 Juli 2011.

### INFORMASI MATERIAL

Pada tahun 2012, Perseroan dan Entitas Anak melakukan ekspansi usaha dengan melakukan pendirian beberapa Entitas Anak baru (PT Sarana Proteindo Utama, PT Hamparan Proteindo Utama, PT Kharisma Proteindo Utama, PT Proteindo Sumber Sejahtera dan PT Gizindo Sejahtera Jaya) yang bergerak di bidang budidaya ayam ras pedaging dan petelur. Perseroan dan Entitas Anak juga meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan pembangunan pabrik pakan ternak baru di Lampung dan Jawa Barat, pembangunan fasilitas pembibitan di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Papua serta fasilitas produksi daging ayam olahan di Medan dan Surabaya.

### DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount equivalent to 40% of the income of the year after tax every year starting 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and cash surplus from operating activities after considering financing requirement for capital expenditures and working capital and with due heed to financial conditions, the regulatory environment and without prejudice to the shareholders' right to decide, otherwise in line with the provision in the Company's Article's of Association.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 16, 2012, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2011 income of 29.24% or Rp688.72 billion. The cash dividend of Rp42 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders on June 26, 2012.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 25, 2011, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2010 income of 29.53% or Rp652.64 billion. The cash dividend of Rp39.80 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders on July 5, 2011.

### MATERIAL INFORMATION

In 2012, the Company and Subsidiaries expanded through the establishment of new subsidiaries (PT Sarana Proteindo Utama, PT Hamparan Proteindo Utama, PT Kharisma Proteindo Utama, PT Proteindo Sumber Sejahtera dan PT Gizindo Sejahtera Jaya) which are engaged in the cultivation of broiler and layer chickens. The Company and Subsidiaries also increased their production capacity through the construction of new feed-mills in Lampung and West Java, the construction of breeding farms in Java, Sumatera, Kalimantan and Papua and new production facilities of processed chicken in Medan and Surabaya.

**PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

**PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 kecuali bagi penerapan beberapa Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, di antaranya:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 25, "Hak atas Tanah"

Pembahasan lebih lengkap mengenai penerapan SAK revisi tersebut dapat dilihat pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

**CHANGES IN REGULATIONS**

In 2012, there are no changes in regulations that significantly affected the Company.

**CHANGES IN ACCOUNTING POLICY**

There are no changes in accounting policies that were implemented in preparation of 2012 consolidated financial statements except for implementation of certain revised Financial Accounting Standards ("FAS") that are applied effective January 1, 2012, among others:

- SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets"
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases"
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes"
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- IFAS 25, "Land Rights"

Further detailed explanations about implementation of certain revised FAS can be seen in Note 2 to the consolidated financial statements.





### UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 Mei 2012, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-2061/PSS/2012 tanggal 21 Maret 2012 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan

### GENERAL

Good corporate governance is important to PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") in conducting its business activities in accordance with the prevailing ethical to protect the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by amongst other things applying the corporate code of ethics to ensure that the employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as to maintain compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2012, the Company convened one General Meetings of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 16, 2012, where the shareholders of the Company resolved the following:
  - a. To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2011, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2011 financial year, audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-2061/PSS/2012 dated March 21, 2012 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the



Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (acquit et décharge) selama tahun buku 2011.

Board of Commissioners from their supervisory duties ("acquit et décharge") during the 2011 financial year.

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2011 sebesar Rp2.355.475.316.281, yaitu (a) sebesar Rp23.000.000.000 sebagai dana cadangan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; (b) sebesar Rp688.716.000.000 atau 29,24% dari laba bersih untuk tahun buku 2011 sebagai dividen tunai, atau Rp42 setiap saham, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham; dan (c) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

b. To determine the allocation of the 2011 financial year profit in the amount of Rp2,355,475,316,281, namely (a) in the amount of Rp23,000,000,000 as a reserve fund as required by the provision of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company; (b) in the amount of Rp688,716,000,000 or 29.24% of net income for the financial year of 2011 as cash dividend, or Rp42 each share, paid to 16,398,000,000 shares, and (c) the balance posted as retained earnings.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.

c. To appoint Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2012 financial year.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

In connection with the disclosure of information, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2012 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2012, audited by Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Regulation No. X.K.2, Attachment to Decision of the Bapepam-LK Chairman No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

The unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2012 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2012 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

**DEWAN KOMISARIS**

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris yang dibantu oleh sedikitnya satu orang Wakil Presiden Komisaris dan sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2012.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Presiden Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2012, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp59,91 miliar.

**BOARD OF COMMISSIONERS**

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners of the Company are made up of at least three members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one Vice President Commissioner and at least one member of the Board of Commissioners. The duty of the Board of Commissioners is to supervise the management policies, the general operation of the management, either concerning the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amount of which is to be determined by the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. Up to now, since the President Commissioner has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2012 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp59.91 billion.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting right. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where resolutions based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

Selama tahun 2012 telah diselenggarakan sembilan kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2012 there were nine meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

<b>Nama</b> Name	<b>Jabatan</b> Position	<b>Jumlah Kehadiran</b> Meetings Attended
<b>Hadi Gunawan Tjoe</b>	<b>Presiden Komisaris</b> President Commissioner	<b>9</b>
<b>Jiacipto Jiaravanon</b>	<b>Wakil Presiden Komisaris</b> Vice President Commissioner	<b>9</b>
<b>Jialipto Jiaravanon</b>	<b>Wakil Presiden Komisaris</b> Vice President Commissioner	<b>9</b>
<b>Herman Sugianto</b>	<b>Komisaris Independen</b> Independent Commissioner	<b>9</b>
<b>Suparman S.</b>	<b>Komisaris Independen</b> Independent Commissioner	<b>9</b>

## DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direktur yang terdiri dari satu orang Presiden Direktur, sedikitnya satu orang Wakil Presiden Direktur dan sedikitnya satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2012.

Dua orang anggota Direksi, dalam hal ini Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau Wakil Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat

## DIRECTORS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors are to have full responsibility for conducting their duties for the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each member of the Directors must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The members of the Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012.

Two members of the Directors, in this case the President Director with one other member of the Directors or the Vice President Director with one other member of the Directors or two Directors, jointly, have the rights to represent the Company inside or outside the court on all matters and events bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event the quorum

bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2012, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp27,33 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau

cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event that the quorum is not reached, upon request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders should be determined by the Chairman of Bapepam-LK.

The members of the Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Up to now, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2012, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp27.33 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or upon written request of one shareholder or more having 1/10 of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights. The notice of Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and



dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial, penerapan bio security dan makro ekonomi.

Selama tahun 2012 telah diselenggarakan sembilan kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in case the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In case where resolution based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the submitted proposal.

In order to maximize the competency of the Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Directors, in areas such as financial management, bio-security application and macroeconomics.

In 2012, there were nine Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

<b>Nama</b> Name	<b>Jabatan</b> Position	<b>Jumlah Kehadiran</b> Meetings Attended
<b>Tjiu Thomas Effendy</b>	<b>Presiden Direktur</b> President Director	<b>9</b>
<b>Peraphon Prayooravong</b>	<b>Wakil Presiden Direktur</b> Vice President Director	<b>9</b>
<b>Vinai Rakphongphairoj</b>	<b>Wakil Presiden Direktur</b> Vice President Director	<b>9</b>
<b>Ong Mei Sian</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>9</b>
<b>Jemmy</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>9</b>
<b>Eddy Dharmawan</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>9</b>
<b>Ferdiansyah Gunawan Tjoe</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>9</b>



### KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Herman Sugianto, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 19 Mei 2009.

### AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.1.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, an Audit Committee is a committee established by the Commissioners to assist in conducting its duties and functions. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company. The term of office of a member of the Audit Committee is five years and it is possible to be re-elected only for one term.

The Audit Committee is responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding the reports or other issues that have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to Board of Commissioners' duties, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;
- f. Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

The composition of the Audit Committee is as follows:

#### Herman Sugianto, Chairman

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 19, 2009.

**Suparman S., Anggota**

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 18 Mei 2010.

**Rudy Dharma Kusuma, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta, pada tahun 1999. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 31 Maret 2005.

**Petrus Julius, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 11 Mei 2006.

**Yustinus Eddy Tiono, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 6 Juli 2010.

Selama tahun 2012 telah diselenggarakan 36 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

<b>Nama</b> Name	<b>Jabatan</b> Position	<b>Jumlah Kehadiran</b> Meetings Attended
<b>Herman Sugianto</b>	<b>Ketua</b> Chairman	<b>36</b>
<b>Suparman S.</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>36</b>
<b>Rudy Dharma Kusuma</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>35</b>
<b>Petrus Julius</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>32</b>
<b>Yustinus Eddy Tiono</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>35</b>

**Suparman S., Member**

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 18, 2010.

**Rudy Dharma Kusuma, Member**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1958. Obtained his Master of Management degree from STIE IBII, Jakarta, in 1999. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated March 31, 2005.

**Petrus Julius, Member**

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Obtained his Accounting D3 degree from Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1979. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 11, 2006.

**Yustinus Eddy Tiono, Member**

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated July 6, 2010.

In 2012, there were 36 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi dan/atau KAP Purwanto, Suherman dan Surja, selaku Independent Akuntan Perseroan, untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala divisi/ departemen dan melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Kepala Unit Audit Internal untuk menelaah pelaksanaan kegiatan Audit Internal di Perseroan.

Berdasarkan pengamatan Komite Audit, pada tahun 2012, Direksi telah menjalankan kegiatan usaha Perseroan dengan baik dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Direksi juga telah berhasil meningkatkan kinerja dan mengembangkan kegiatan usaha Perseroan.

#### **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sesuai dengan Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

For the year ended December 31, 2012, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors and/or KAP Purwanto, Suherman and Surja, as the Independent Auditor of the Company, to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also conducted meetings with heads of divisions/departments and site visits to several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance of the Company with the applicable regulations. In addition, the Audit Committee conducted regular meetings with the Head of Internal Audit to review the implementation of the activities of the Internal Audit in the Company.

Based on the observations of the Audit Committee, in 2012, the Directors have carried out the business activities of the Company properly and have complied with the applicable regulations. In addition, the Directors have succeeded in improving the Company's performance and developing the Company's business activities.

#### **CORPORATE SECRETARY**

Pursuant to Regulation IX.1.4 – Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Formation of the Corporate Secretary; the duties of a Corporate Secretary are as follows:

- a. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- b. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- c. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- d. To act as a liaison between the Company, BAPEPAM-LK and the public.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Desember 2002, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perusahaan yaitu:

**Hadijanto Kartika**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002.

Sepanjang tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

**PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL**

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk

Pursuant to the Directors' Meeting dated December 2, 2002, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

**Hadijanto Kartika**

Indonesian citizen. Born in Semarang 1971. Obtained his Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in the year 2000 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2002.

In 2012, the Corporate Secretary conducted the activities which comply with the Regulation IX.1.4 Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of Corporate Secretary.

**INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT**

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of the Internal Control is the identification and analysis of relevant risks to the achievement of objectives, forming a basis for how the risks should be managed. The next step is the control activities, the policies and procedures that help ensure management directives are carried out. The last step is a monitoring, processes used to assess the quality of internal control performance which able to find the weaknesses and to improve the control effectiveness.

Internal Audit is the one who responsible for the monitoring on Internal Control. Independent Auditor also performs an assessment on Internal Control as a part of audit of financial report.

Pursuant to Regulation IX.1.7 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, an Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing the value and fixing the company's

meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses Tata Kelola Perusahaan.

operation, through systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering improvement advice and objective information on the audited activity of every level of management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting a special audit, if necessary.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 15 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of 15 persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 19 Mei 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

Pursuant to the Directors' Meeting dated May 19, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Chief of the Internal Audit Unit of the Company:

**T. Felix Basani Tangidy**

**T. Felix Basani Tangidy**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957.

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his S1 in Economics

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Sepanjang tahun 2012, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan Entitas Anak, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

### RISIKO USAHA

Risiko usaha utama dari Perseroan adalah ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Wabah penyakit terhadap peternakan, seperti Flu Burung, juga merupakan risiko usaha yang harus dihadapi oleh Perseroan, karena dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

### PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Chief of Internal Audit Unit of the Company in 2009.

In 2012, the Internal Audit Unit evaluated the system and procedure of internal control in the business units of the Company and its Subsidiaries, based on judgment of the priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

### BUSINESS RISKS

The main business risk of the Company relates to the availability of raw materials and fluctuations in prices, as most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and price of such raw materials depend on weather, harvest and supply or demand. The Company imports to fulfill the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

Farm industry diseases such as Avian Influenza also constitute a business risk that must be faced by the Company, as such diseases may cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand on the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

### LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stake holder). Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Kegiatan tersebut antara lain adalah program Anak Asuh yang dimulai pada tahun 1984 dengan 140 anak asuh dan sampai saat ini telah mencapai 2.404 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan Entitas Anak dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.

Perseroan juga mencetuskan Program Telorisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

Pada tahun 2012, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp1 miliar.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for its shareholders, but must also provide real support to the public at large. Through various community social programs and activities, the Company strives to promote cooperation and harmonious relationship with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational location.

Such activities include the Fostering Parent (Anak Asuh) program started in 1984 with 140 foster children, and now with 1,875 children, located close to the Company and Subsidiaries' production facilities, with education levels from Elementary School to University.

The Company also established an Egg Donation Program by visiting schools all over Indonesia and conducting an "egg eating program" to increase the nutritional level of Indonesian children.

Furthermore, in the operational location neighborhood for each unit, the Company conducts various public activities such as dengue mosquito thermal fogging, mass circumcision, blood donation, renovation of prayer houses, streets and schools and free medication.

In 2012, the total expenses disbursed by the Company and Subsidiaries in the activities regarding Corporate Social Responsibilities are around Rp1 billion.



This page intentionally left blank



# PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

## Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk / Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2012

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2012 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 30 April 2013 / Jakarta, April 30, 2013

Hadi Gunawan Tjoe  
Presiden Komisaris / President Commissioner

Jucipto Jiaravanon  
Wakil Presiden Komisaris /  
Vice President Commissioner

Halipo Jiaravanon  
Wakil Presiden Komisaris /  
Vice President Commissioner

Herman Sugianto  
Komisaris Independen /  
Independent Commissioner

Superman S.  
Komisaris Independen /  
Independent Commissioner

T. Thomas Effendy  
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayodreavong  
Wakil Presiden Direktur /  
Vice President Director

Vinai Rakphongphairoj  
Wakil Presiden Direktur /  
Vice President Director

Ong Mei Sian  
Direktur / Director

Jemmy  
Direktur / Director

Eddy Dharmawan  
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe  
Direktur / Director



A member of the CP Group

This page intentionally left blank





**PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.**  
A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

- |                                       |   |  |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name                        | : | T. Thomas Effendy                      |
| Alamat Kantor / Office Address        | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.             |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta.       |
| Nomor Telepon / Telephone             | : | (021) 6919999                          |
| Jabatan / Title                       | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name                        | : | Ong Mei Sian                           |
| Alamat Kantor / Office Address        | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.             |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta.            |
| Nomor Telepon / Telephone             | : | (021) 6919999                          |
| Jabatan / Title                       | : | Direktur / Director                    |

menyatakan bahwa / declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.  
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2013 / Jakarta, March 27, 2013

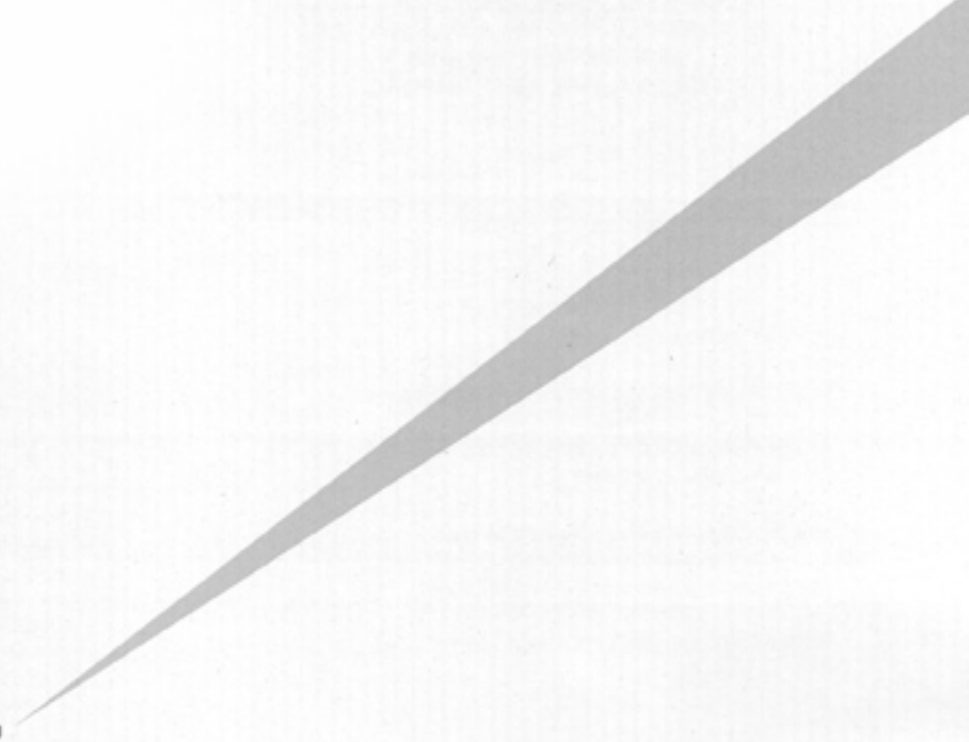
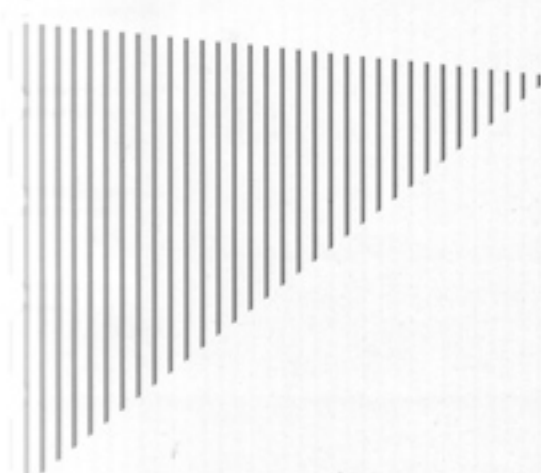
		
<b>T. Thomas Effendy</b> Presiden Direktur / President Director		<b>Ong Mei Sian</b> Direktur / Director



A member of the CP Group



This page intentionally left blank



**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk  
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian  
beserta laporan auditor independen  
pada tanggal 31 Desember 2012, 2011  
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010  
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011/  
*Consolidated financial statements  
with independent auditors' report  
as of December 31, 2012, 2011  
and January 1, 2011/December 31, 2010  
and the years ended  
December 31, 2012 and 2011*

Purwantono, Suherman & Surja

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN  
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 DAN TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011  
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010  
AND THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Table of Contents</b>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 4	..... <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	5	..... <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	6 - 7	..... <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	8 - 9	..... <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10 - 121	..... <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. RPC-3507/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

**Independent Auditors' Report**

Report No. RPC-3507/PSS/2013

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditors' Report (continued)*

Laporan No. RPC-3507/PSS/2013 (lanjutan)

*Report No. RPC-3507/PSS/2013 (continued)*

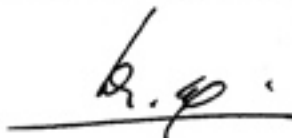
Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif.

*As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which effective on January 1, 2012, applied on prospective or retrospective basis.*

Purwantono, Suherman & Surja



Moch. Dadang Syachruna

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/Public Accountant Registration No. AP.0697

27 Maret 2013/March 27, 2013

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2d,2e,2p,2q, 5,31c,34,35,36	954.694	876.198	1.316.840	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	2p,3,34 6,32b				Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan atas penurunan nilai sebesar Rp5.355 pada tahun 2012, Rp6.995 pada tahun 2011 dan Rp8.041 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2q,35,36	1.766.767	1.331.463	883.855	Third parties - net of allowance for impairment of Rp5,355 in 2012, Rp6,995 in 2011 and Rp8,041 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Pihak berelasi	2e,31a	26.515	21.607	6.635	Related parties
Lain-lain - Pihak ketiga	2p,2q, 34,35,36	53.294	22.307	55.743	Others - third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan atas penurunan nilai persediaan sebesar Rp3.924 pada tahun 2012, Rp151 pada tahun 2011 dan Rp1.611 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2g,3, 7,32b	3.366.317	2.339.543	1.554.780	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp3,924 in 2012, Rp151 in 2011 and Rp1,611 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Ayam pembibit turunan - neto	2h,3,7,8	624.710	527.496	395.111	Breeding flocks - net
Uang muka		325.085	85.785	28.594	Advances
Pajak dibayar di muka	10	26.710	769	122	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2i	36.798	20.665	20.466	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>7.180.890</b>	<b>5.225.833</b>	<b>4.262.146</b>	<b>Total Current Assets</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	9k,38	131.924	18.082	12.120	Advance for purchase of property, plant and equipment
Piutang pihak berelasi non-usaha - setelah dikurangi cadangan atas penurunan nilai sebesar Rp203.788 pada tahun 2012 dan Rp206.956 masing-masing pada tahun 2011 dan tanggal 1 Januari 2011/	2e,2p,				Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp203,788 in 2012 and Rp206,956 in 2011 and as of January 1, 2011/
31 Desember 2010	31c,34,38	15.812	6.330	370	December 31, 2010
Aset pajak tangguhan	2r,3,28	92.337	70.486	71.036	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.296 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.584.788 pada tahun 2012, penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.296 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.357.416 pada tahun 2011 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.212.690 pada tanggal 1 Januari 2011/	2e,2j,2k,2l,3,				Property, plant and equipment - net of impairment in value of property, plant and equipment of Rp12,296 and accumulated depreciation of Rp1,584,788 in 2012, impairment in value of property, plant, and equipment of Rp12,296 and accumulated depreciation of Rp1,357,416 in 2011 and accumulated depreciation of Rp1,212,690 as of January 1, 2011/
31 Desember 2010	9,31c,32b	4.593.000	3.198.604	1.931.069	December 31, 2010
Tagihan pajak penghasilan	2r,10,28	288.559	269.786	194.850	Claims for tax refund
Goodwill	2c,2m,3,4,25	-	7.438	-	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	2i,2p,9,34	46.105	51.645	46.685	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>5.167.737</b>	<b>3.622.371</b>	<b>2.256.130</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	2s,33	<b>12.348.627</b>	<b>8.848.204</b>	<b>6.518.276</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2p,2q,11, 34,35,36	477.575	241.360	2.080	Short-term bank loans
Utang Usaha	2p,34,35 2q,12,36				Accounts payable Trade
Pihak ketiga		976.661	599.017	737.302	Third parties
Pihak berelasi	2e,31b	37.085	30.236	17.892	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga	13	190.229	143.185	107.073	Others - third parties
Uang muka pelanggan		11.647	10.958	12.364	Customer advances
Utang pajak	2r,3,28	209.055	215.865	269.492	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2o,2p, 34,35,38	1.715	1.859	2.968	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	2p,2q,14,34, 35,36,38	103.833	79.227	68.060	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,34,35				Current portion of long-term debts
Utang bank	2j,2q,15,36	159.834	36.163	165.994	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	2e,2l, 31c	18	42	955	Finance lease obligations
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.167.652</b>	<b>1.357.912</b>	<b>1.384.180</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi non-usaha	2e,2p, 31c,32a,34	329.272	217.640	77.161	Due to related parties
Liabilitas pajak tanggunghan	2r,28	3.271	2.718	10.342	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,34,35				Long-term debts - net of current portion
Utang bank	2j,2q,15,36	1.299.367	766.611	285.299	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	2e,2l, 31c	-	159	178	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2e,2o,3, 29,31c	372.601	313.694	279.080	Long-term employee benefit liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>2.004.511</b>	<b>1.300.822</b>	<b>652.060</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	2s,33	<b>4.172.163</b>	<b>2.658.734</b>	<b>2.036.240</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>					<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham					Share capital - Rp10 par value
Modal dasar - 40.000.000.000 saham					Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	1b,2t,17	163.980	163.980	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2f,18,38	121.175	121.175	121.175	Additional paid-in capital
Saldo laba	19				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	10.000	9.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		7.838.460	5.866.112	4.164.277	Unappropriated
<b>Total</b>		<b>8.156.615</b>	<b>6.161.267</b>	<b>4.458.432</b>	<b>Total</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	2b,16	<b>19.849</b>	<b>28.203</b>	<b>23.604</b>	<b>NON-CONTROLLING INTEREST</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>8.176.464</b>	<b>6.189.470</b>	<b>4.482.036</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>12.348.627</b>	<b>8.848.204</b>	<b>6.518.276</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Basic Earnings per Share)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>PENJUALAN NETO</b>	21.310.925	2e,2n,2s, 20,31a,33	17.957.972	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	16.819.413	2e,2n, 21,31b	14.033.726	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>4.491.512</b>		<b>3.924.246</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(336.259)	2k,2o,9a, 22	(267.625)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(754.463)	2e,2k,2o,9a, 23,29,31c,32a	(672.157)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	129.073	2e,2k,2n,24	46.177	Other operating income
Beban operasi lain	(71.183)	2k,2n,2q, 9b,25	(21.428)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>3.458.680</b>	2s,33	<b>3.009.213</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	37.385	26	28.376	Finance income
Biaya keuangan	(119.566)	2q,27	(63.009)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.376.499</b>		<b>2.974.580</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan - neto	(695.627)	28	(612.083)	Income tax expense - net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.680.872</b>		<b>2.362.497</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>2.680.872</b>	2s,33	<b>2.362.497</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba tahun berjalan/total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	2.684.064 (3.192)	2b,16	2.355.475 7.022	Income for the year/ total comprehensive income attributable to: Owners of the parent Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>2.680.872</b>		<b>2.362.497</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>164</b>	2t,30	<b>144</b>	<b>BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**Years Ended December 31, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent										
Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Component of Equity	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (dilaporkan sebelumnya)	163.980	147.037	(15.006)	9.000	4.164.277	(10.856)	4.458.432	23.604	4.482.036	<b>Balance January 1, 2011/ December 31, 2010 (as previously reported)</b>
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	-	(15.006)	15.006	-	-	-	-	-	-	<i>Reclassification of difference in value of transaction with entities under common control to additional paid-in capital</i>
Reklasifikasi komponen ekuitas lainnya ke tambahan modal disetor	-	(10.856)	-	-	-	10.856	-	-	-	<i>Reclassification of other component of equity to additional paid-in capital</i>
Saldo 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (disajikan kembali - Catatan 38)	163.980	121.175	-	9.000	4.164.277	-	4.458.432	23.604	4.482.036	<b>Balance January 1, 2011/ December 31, 2010 (as restated - Note 38)</b>
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	(652.640)	-	(652.640)	-	(652.640)	<i>Distribution of cash dividends</i>
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(2.423)	(2.423)	<i>Distribution of cash dividend by Subsidiaries to non-controlling interests</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.355.475	-	2.355.475	7.022	2.362.497	<i>Total comprehensive income for the year</i>
<b>Saldo, 31 Desember 2011</b>	<b>163.980</b>	<b>121.175</b>	<b>-</b>	<b>10.000</b>	<b>5.866.112</b>	<b>-</b>	<b>6.161.267</b>	<b>28.203</b>	<b>6.189.470</b>	<b>Balance, December 31, 2011</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)**  
**Years Ended December 31, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent

	Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Component of Equity	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	-	(688.716)	-	(688.716)	-	(688.716)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(5.162)	(5.162)	Distribution of cash dividend by Subsidiaries to non-controlling interests
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	23.000	(23.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	2.684.064	-	2.684.064	(3.192)	2.680.872	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2012</b>		<b>163.980</b>	<b>121.175</b>	<b>-</b>	<b>33.000</b>	<b>7.838.460</b>	<b>-</b>	<b>8.156.615</b>	<b>19.849</b>	<b>8.176.464</b>	<b>Balance, December 31, 2012</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	21.020.109		17.641.866	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(18.567.131)		(15.745.069)	Payments made to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.452.978		1.896.797	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Pendapatan keuangan	37.385	26	28.376	Finance income
Pajak penghasilan	(759.000)		(827.749)	Income taxes
Tagihan pajak	-		38.152	Claims for tax refund
Biaya keuangan	(72.922)		(58.816)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	30.935		17.374	Other operating activities
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>1.689.376</b>		<b>1.094.134</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	53.957	9b	11.725	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(1.712.469)	9	(1.432.350)	Acquisitions of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(113.842)		(18.082)	Advance for purchase of property, plant and equipment
Akuisisi Entitas Anak - dikurangi kas yang diperoleh	-	4	(14.933)	Acquisition of a Subsidiary - net of cash acquired
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.772.354)</b>		<b>(1.453.640)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	318.438		660.818	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	646.800		884.384	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Dividen tunai	(688.716)	19	(652.640)	Cash dividends
Utang bank jangka pendek	(90.850)		(426.490)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(37.697)		(542.574)	Long-term bank loan
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali Entitas Anak	(5.162)		(2.423)	Cash dividends to non-controlling shareholder of Subsidiaries
Utang sewa pembiayaan	(183)		(842)	Finance lease obligations
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>142.630</b>		<b>(79.767)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
CASH FLOWS (continued)  
Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	59.652		(439.273)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	18.844		711	<b>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	876.198	2d,5	1.314.760	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<b>954.694</b>	2d,5	<b>876.198</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company and General Information**

*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02.Year 2010 dated December 31, 2010.*

*Company's business, according to the Article of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.*

*The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches are located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.*

*Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiaries.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Transaksi Permodalan Perusahaan**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**b. Changes on the Company's Share Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Transaksi Permodalan Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris:

Wakil Presiden Komisaris:

Komisaris Independen:

Hadi Gunawan Tjoe

Jiapiro Jiaravanon

Jialipto Jiaravanon

Herman Sugianto

Suparman Sastrodimedjo

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur:

Wakil Presiden Direktur:

Direktur:

Tjiu Thomas Effendy

Peraphon Prayooravong

Vinai Rakphongphairoj

Ong Mei Sian

Jemmy

Eddy Dharmawan Mansjoer

Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Herman Sugianto

Suparman Sastrodimedjo

Rudy Dharma Kusuma

Petrus Julius

Yustinus Eddy Tiono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Changes on the Company's Share Capital (continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, all the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee**

As of December 31, 2012 and 2011, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner:

Vice President Commissioners:

Independent Commissioners:

**Board of Directors**

President Director:

Vice President Directors:

Directors:

As of December 31, 2012 and 2011, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman

Member

Member

Member

Member

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 4.391 dan 4.145 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2013.

**d. Struktur Grup**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					2012	2011	2012	2011
<i>Pemilikan langsung/ Direct ownership</i>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	3.583.794	2.593.665
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	217.075	177.013
PT Vista Grain ("VG")*	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	99,92	33.080	161.310
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,96	99,99	51.525	33.788
PT Feptama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	17.812	20.386
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	247.646	129.692
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2012	99,97	-	37.483	-
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	-	304.994	-

**1. GENERAL (continued)**

**c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)**

The Company and Subsidiaries had 4,391 and 4,145 permanent employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's directors on March 27, 2013.

**d. Group Structure**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, as follows:



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**d. Struktur Grup (lanjutan)**

**d. Group Structure (continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					2012	2011	2012	2011
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	413.149	353.421
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,98	302.059	276.084
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,97	99,96	174.489	88.830
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	64.021	51.143
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	50.753	65.268
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI") (Catatan 4/Note 4)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	63.666	68.117
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	-	24.964	-
PT Hambaran Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	-	2012	99,96	-	25.284	-
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	-	2012	99,97	-	37.698	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Singa Mas International ("SMI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2012	99,90	-	10.010	-

\* Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung.

\* In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah 1 Januari - 31 Desember.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting and reporting policies consistently applied by the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") in the preparation of the consolidated financial statements for years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

**a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the effects of the adoption of several amended FAS effective January 1, 2012, as disclosed in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated  
Financial Statements (continued)**

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is the Company and each of its Subsidiaries' functional currency.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements comprise of financial statements of the Company and those of its Subsidiaries as mentioned in Note 1d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and which are controlled by the Company.

The consolidated financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and will continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT COUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the consideration received at its fair value;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

*NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent.*

**c. Business Combination**

*Business combinations are accounted for using the purchase method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at the acquisition date fair value and at the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly charged as expense and included in administrative expenses.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Dalam hal tidak dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011), gunakan PSAK lain yang sesuai.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business Combination (continued)**

*When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.*

*If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity. If it does not fall within SFAS No. 55 (Revised 2011), the appropriate SFAS should be used.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, then the difference is recognized in profit or loss.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**d. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh sifat dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31c.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business Combination (continued)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

If goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured on the basis of the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**d. Cash and Cash Equivalents**

For the purpose of the consolidated statements of financial position, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less than the time of placement and not pledged as collateral.

**e. Transactions with Related Parties**

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The full nature of the relationship and significant transactions with related parties are disclosed in Note 31c.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**f. Transaksi Restrukturisasi Entitas  
Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku neto Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat pada akun "Tambah Modal Disetor - Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Restructuring Transactions of Entities  
under Common Control**

*Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with SFAS No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Based on this standard, restructuring transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group, do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions and do not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the same group. Furthermore, such transactions must be recorded at book value using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if they had been combined from the beginning of the year in which the consolidated financial statements are presented.*

*The difference between the transfer price and the net book value from the acquisition of Subsidiaries arising from a restructuring transaction between entities under common control is presented as "Additional Paid-in Capital" as part of equity in the consolidated statements of financial position.*

*The change in the equity of Subsidiaries arising from restructuring transactions under common control is recorded to the "Additional Paid-in Capital - Changes in Equity of Subsidiary" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**h. Ayam Pembibit Turunan**

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didelesi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

**i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.*

**h. Breeding Flocks**

*Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.*

**i. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as "Other Non-Current Assets" account in the consolidated statements of financial position.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Biaya Pinjaman**

Penerapan PSAK No. 26 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**k. Aset Tetap**

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Borrowing Costs**

*The adoption of SFAS No. 26 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.*

*Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.*

*Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.*

**k. Property, Plant and Equipment**

*Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and IFAS No. 25, "Land Rights".*

*The adoption of SFAS No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Beban Ditangguhkan - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya pengurusan legal pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012, sesuai dengan penerapan ISAK No. 25, beban tanggahan atas biaya perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") yang disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" (Catatan 9j).

Kepemilikan Langsung

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Property, Plant and Equipment (continued)**

*IFAS No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, plant and equipment" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of the "Other Non-current Assets - Deferred Charges - Net" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the legal life of the right and the economic life of the land. In accordance with the transitional provision of IFAS No. 25, the initial legal costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of the "Deferred Charges" account in the consolidated statements of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account and ceased to be amortized on January 1, 2012.*

*In 2012, in line with the application of IFAS No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") in "Other Non-current Assets" were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account (Note 9j).*

Direct Ownership

*All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

*Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah atas penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Property, Plant and Equipment (continued)**

Direct Ownership (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method, after taking into account the salvage values at a certain percentage of carrying values, except for land improvements which have no salvage value, over the estimated useful lives of the assets as follows:

5	Land improvements
20	Buildings
12	Machinery and equipment
4-5	Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
2-5	Poultry equipment

The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use. Any gain or loss arising from derecognition of an asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss for the year in which the asset is derecognized.

Residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each accounting period.

Land are stated at cost and not depreciated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait memenuhi kriteria pengukuran.

**l. Sewa**

Sejak 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yaitu "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Property, Plant and Equipment (continued)**

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, plant and equipment" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repair and maintenance is charged to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related property, plant and equipment if recognition criteria are satisfied.

**l. Leases**

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease", i.e., when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The adoption of SFAS No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and based on the substance of the transaction rather than the form of the contract.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**l. Sewa (lanjutan)**

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**l. Leases (continued)**

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the current value is lower than the fair value. Lease payments should be split between the portion representing finance charges and the portion that represents settlement of liabilities so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, capitalized assets are depreciated over the estimated useful lives of the assets. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**m. Impairment of Non-financial Assets**

The Group will assess each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan  
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan disajikan dalam "Beban Operasi Lain - Rugi Penurunan Nilai Goodwill" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-financial Assets  
(continued)**

*An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.*

*If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations is presented as "Other Operating Expenses - Loss on Impairment of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan  
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-financial Assets  
(continued)**

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss had been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charge on the mentioned asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

*Goodwill* is tested for impairment at the end of each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**o. Employee Benefit Liabilities**

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefit".

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan  
(lanjutan)**

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Kelompok Usaha adalah diperbolehkannya Perusahaan untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh Kerugian/keuntungan aktuarial. Karena Kelompok Usaha tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penambahan pengungkapan yang dibutuhkan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee Benefit Liabilities (continued)**

Revision of SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" that is relevant to the Group is permission for the Company to adopt a certain systematic method for faster recognition of actuarial gain or loss, which includes immediate recognition of all actuarial gains or losses. Since the Group opted not to apply this method but to continue the method used to recognize actuarial gain or loss falling outside the "corridor" as further disclosed below, the initial adoption of the revised SFAS No. 24 does not have a significant impact to the consolidated financial statements except for the additional required disclosures.

The Group provides post employment benefits under the Company's regulations and under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Under this revised SFAS, the present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost are determined using the "Projected Unit Credit" method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of mentioned 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan  
(lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**p. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**i. Aset Keuangan**

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee Benefit Liabilities (continued)**

The Group recognizes gains or losses the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligations and any related actuarial gains and losses and past service costs that had not previously been recognized.

**p. Financial Instruments**

Effective January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The adoption of these new revised SFAS has no significant impact on disclosures in the consolidated financial statements.

**i. Financial Assets**

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan Awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - neto diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Initial Recognition (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's principal financial assets including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - net are classified as loans and receivables.

- Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal  
(lanjutan)

- Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Subsequent Measurement (continued)

- Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Group does not have financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2012 and 2011.

- Loans and receivables  
Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under SFAS No. 55 (Revised 2011).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal  
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Subsequent Measurement (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

*An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details of the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.*

Derecognition

*A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:*

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

- Financial Assets Carried at Amortized Cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

- *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

*The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.*

*If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of events occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.*



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

**ii. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek dan utang jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

- Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

*When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).*

**ii. Financial Liabilities**

Initial Recognition

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.*

*Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.*

*The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and long-term debts.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

• Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

• Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**ii. Financial Liabilities (continued)**

Subsequent Measurement

• Payables

Liabilities for trade and other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

• Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Kontrak Komoditas Berjangka

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan seluruh kondisi berikut harus dipenuhi agar hubungan lindung nilai dapat memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai: (i) pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha serta strategi pelaksanaan lindung nilai; (ii) lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai; (iii) untuk lindung nilai atas arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subyek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi; (iv) efektivitas lindung nilai dapat diukur secara handal, dan (v) lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan di mana lindung nilai tersebut ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**ii. Financial Liabilities (continued)**

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Future Commodity Contracts

SFAS No. 55 (Revised 2011) requires that all of the following conditions should be met for a hedging relationship to qualify as hedge accounting: (i) at the inception of the hedge, there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Group's risk management objective and strategy for undertaking the hedge; (ii) the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk; (iii) for cash flow hedges, a forecast transaction that is the subject of the hedge must be highly probable and must involve exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss; (iv) the effectiveness of the hedge can be reliably measured; and (v) the hedge is assessed on an on-going basis and determined to have been highly effective throughout the financial reporting periods for which the hedge was designated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iii. Instrumen Keuangan Derivatif**

Kontrak komoditas berjangka yang dimiliki Kelompok Usaha tidak memenuhi persyaratan seperti yang telah diungkapkan di atas dan oleh karena itu tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Oleh karenanya piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai instrumen keuangan biasa, dan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), piutang atas kontrak yang telah diselesaikan dicatat sebesar nilai tercatat berdasarkan harga kuotasi dari komoditas terkait pada tanggal penyelesaian kontrak, sedangkan piutang atas kontrak yang belum diselesaikan dinyatakan sebesar harga kuotasi dari komoditas terkait pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kontrak komoditas berjangka tersebut diakui secara langsung pada operasi tahun/periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat kontrak komoditas yang belum diselesaikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**iii. Derivative Financial Instruments**

The Group's future commodity contract transactions do not qualify under the above-mentioned criteria and therefore are not designated as hedges for accounting purposes. Accordingly, the related receivables and payables arising from these transactions are presented in the consolidated statements of financial position as regular financial instruments, and in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), receivables for which the contracts have been closed are carried at carrying amounts based on quoted market prices of the related commodities at the closing dates of the contracts, while those receivables for which the contracts have not been closed are stated based on the quoted market prices of the related commodities at the reporting dates. Gains or losses arising from changes in fair values of such future commodity contracts are directly recognized in current operations.

As of December 31, 2012, there is no commodities contract that have not been closed.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iii. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami; penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.10 (Revisi 2010), "Transaksi dalam Mata Uang Asing".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Financial Instruments (continued)**

**iii. Derivative Financial Instruments  
(continued)**

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded on active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction whatsoever for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by usage of valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts prices in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**q. Foreign Currency Transactions and Balances**

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Transactions in Foreign Currencies".

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang  
Asing (lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
EUR1	12.810	11.739
AUD1	10.025	9.203
AS\$1	9.670	9.068

**r. Pajak Penghasilan**

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". PSAK No. 46 (Revisi 2010), mensyaratkan Kelompok Usaha mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan namun berdampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Foreign Currency Transactions and  
Balances (continued)**

The adoption of SFAS No. 10 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
EUR1	12.810	11.739	EUR1
AUD1	10.025	9.203	AUD1
AS\$1	9.670	9.068	US\$1

**r. Income Tax**

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax". SFAS No. 46 (Revised 2010), requires the Group to present interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

The adoption of SFAS No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting however have an impact on disclosures in the consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Income Tax (continued)**

*Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.*

Current tax

*Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.*

*Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.*

*Amendments to the taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.*

Deferred tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.*



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Income Tax (continued)**

Deferred tax (continued)

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward or unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.*

*Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in Subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.*

*Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are changed to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**s. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**t. Laba per Saham**

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Income Tax (continued)**

Deferred tax (continued)

*Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.*

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable rights exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

**s. Segment Information**

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Group balances and intra-Group transactions are eliminated, as part of consolidation process.*

**t. Earnings per Share**

*Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 56 (Revised 2011) "Earnings Per Share".*

*The adoption of SFAS No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**t. Laba per Saham (lanjutan)**

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**u. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Earnings per Share (continued)**

*Earnings per share is computed on the basis of the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).*

*The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.*

**u. Provision**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires Management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp7.438. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Judgments**

The following judgments are made by Management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2p.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the each of entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate purchase prices to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and is subject to annual impairment testing. The carrying amount of the Company's goodwill as of December 31, 2011 was Rp7,438. Further details are disclosed in Note 4.

An impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to impairment testing an annual basis and whenever there is an indication of impairment. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to settle in full amounts due.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha  
(lanjutan)

b. Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.798.637 dan Rp1.360.065. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp372.601 dan Rp313.694. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables  
(continued)

b. Collective Assessment (continued)

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2012 and 2011 were Rp1,798,637 and Rp1,360,065, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefit expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2012 and 2011 were Rp372,601 and Rp313,694. Further details are disclosed in Note 29.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp4.593.000 dan Rp3.198.604. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Kelompok Usaha menjadi subjek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2004 ("CPJF"), tahun 2006 ("VAK"), tahun 2007 ("CPJF"), tahun 2009 dan 2010 ("CPI"), tahun 2011 ("CPJF, SUR, ISB, CKM dan VAK").

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation and Impairment of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's property, plant and equipment as of December 31, 2012 and 2011 were Rp4,593,000 and Rp3,198,604, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

As of December 31, 2012, the Group is subject to tax audit for fiscal years 2004 ("CPJF"), 2006 ("VAK"), 2007 ("CPJF"), 2009 and 2010 ("CPI"), 2011 ("CPJF, SUR, ISB, CKM and VAK").



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan pasal 29 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp29.401 dan Rp50.104. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp92.337 dan Rp70.486. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp3.370.241 dan Rp2.339.694. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax (continued)

The carrying amount of income tax payable art 29 as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp29,401 and Rp50,104, respectively. Further details are disclosed in Note 28.

Realization of Deferred Income Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment of the recognition of deferred income tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, deferred tax assets amounted to Rp92,337 and Rp70,486, respectively. Further details are disclosed in Note 28.

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in values of Inventories as of December 31, 2012 and 2011 were Rp3,370,241 and Rp2,339,694, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan neto pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp624.710 dan Rp527.496. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**4. AKUISISI**

Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Taufik dan PT Cipendawa Agro Lestari, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 5 saham dan 105.866 saham atau merupakan 100% saham PT Cipendawa Agriindustri ("CAI") dengan jumlah harga beli sebesar Rp15.374.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi dari CAI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai wajar pada saat akuisisi/ Fair value on acquisition date</b>
<b>Aset</b>	
Kas dan bank	441
Persediaan	3.747
Ayam pembibit turunan - neto	9.730
Aset lancar lainnya	415
Aset tetap - neto (Catatan 9)	12.338
Aset tidak lancar lainnya	1.475
<b>Total aset</b>	<b>28.146</b>

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The net carrying amounts of breeding flocks as of December 31, 2012 and 2011 are Rp624,710 and Rp527,496, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**4. ACQUISITION**

In 2011, the Company and PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF"), a Subsidiary, entered into a sale and purchase of shares agreement with Taufik and PT Cipendawa Agro Lestari, both third parties, to purchase 5 shares and 105,866 shares, respectively, representing 100% ownership in PT Cipendawa Agriindustri ("CAI") with a total purchase price of Rp15,374.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of CAI at the date of acquisition are as follows:

	<b>Assets</b>
	Cash on hand and cash in banks
	Inventories
	Breeding flocks - net
	Other current assets
	Property, plant and equipment - net (Note 9)
	Other non-current assets
<b>Total aset</b>	<b>Total assets</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. AKUISISI (lanjutan)**

**4. ACQUISITION (continued)**

	<b>Nilai wajar pada saat akuisisi/ Fair value on acquisition date</b>	
<b>Liabilitas</b>		<b>Liabilities</b>
Utang usaha	8.122	Trade payables
Utang lancar lainnya	7.088	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.000	Liabilities for employee benefits
<b>Total liabilitas</b>	<b>20.210</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Nilai wajar dari aset neto yang diakuisisi</b>	<b>7.936</b>	<b>Fair value of net assets acquired</b>
Goodwill yang timbul dari akuisisi	7.438	Goodwill arising from acquisition
<b>Harga pembelian</b>	<b>15.374</b>	<b>Purchase price</b>

Nilai wajar aset tetap yang diakuisi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen. Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi lainnya mendekati nilai tercatat pada tanggal akuisisi.

The fair value of the acquired property, plant and equipment is based on a valuation by an independent valuer. The fair values of other identifiable assets and liabilities approximates their carrying values at the date of acquisition.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai tahunan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tahun 2012, CAI mengalami kerugian yang mengindikasikan potensi penurunan nilai goodwill. Nilai terpulihkan atas CAI ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas untuk lima tahun. Berdasarkan analisis ini, Kelompok Usaha mengakui kerugian penurunan nilai goodwill sebesar Rp7.438 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain - Rugi Penurunan Nilai Goodwill" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 (Catatan 25).

The Group performed its annual impairment test as of December 31, 2012 and 2011. In 2012, CAI incurred net loss, indicating a potential impairment of goodwill. The recoverable amount of CAI has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections covering a five-year period. As a result of this analysis, the Group has recognized loss on impairment of goodwill of Rp7,438, which is recorded as part of "Other Operating Expense - Loss on Impairment of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income for the year 2012 (Note 25).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Kas	4.700	2.862	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak Ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	218.462	174.014	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	86.336	26.973	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.960	1.312	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.030	46.494	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta	5.706	5.521	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Negara Indonesia Tbk	5.480	1.812	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.516	7.610	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1.678	2.324	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	1.270	21	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Permata Tbk	1.016	4.283	PT Bank Permata Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.198	3.011	Other banks (below Rp1,000, each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank DBS Indonesia (AS\$2.173.320 dalam tahun 2012 dan AS\$2.562.094 dalam tahun 2011)	21.016	23.233	PT Bank DBS Indonesia (US\$2,173,320 in 2012 and US\$2,562,094 in 2011)
Citibank N.A., Jakarta (AS\$1.788.067 dalam tahun 2012 dan AS\$302.069 dalam tahun 2011)	17.291	2.739	Citibank N.A., Jakarta (US\$1,788,067 in 2012 and US\$302,069 in 2011)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$1.508.226 dalam tahun 2012 dan AS\$10.791 dalam tahun 2011)	14.585	98	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$1,508,226 in 2012 and US\$10,791 in 2011)
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$292.830 dalam tahun 2012 dan AS\$1.189.058 dalam tahun 2011)	2.832	10.782	PT Bank Central Asia Tbk (US\$292,830 in 2012 and US\$1,189,058 in 2011)
Natixis, Singapura (AS\$123.442 dalam tahun 2012 dan 2011)	1.193	1.119	Natixis, Singapore (US\$123,442 in 2012 and 2011)
Bank lainnya (AS\$245.365 dalam tahun 2012 dan AS\$175.368 dalam tahun 2011)	2.372	1.590	Other banks (US\$245,365 in 2012 and US\$175,368 in 2011)
Euro Eropa			European Euro
Citibank N.A., Jakarta (EUR283.824 dalam tahun 2012 dan EUR83.835 dalam tahun 2011)	3.636	984	Citibank N.A., Jakarta (EUR283,824 in 2012 and EUR83,835 in 2011)
Pihak Berelasi (Catatan 31c)			Related Party (Note 31c)
PT Bank Agris			PT Bank Agris
Rupiah Indonesia	7.490	6.366	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat (AS\$39.260 dalam tahun 2012 dan AS\$106.698 dalam tahun 2011)	380	968	United States dollar (US\$39,260 in 2012 and US\$106,698 in 2011)

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consists of:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	2012	2011	
Deposito Pihak Ketiga			Deposits Third Parties
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$17.627.411 dalam tahun 2012)	170.457	-	PT Bank ICBC Indonesia (US\$17,627,411 in 2012)
PT Danamon Indonesia Tbk (AS\$4.000.000 dalam tahun 2012)	38.680	-	PT Danamon Indonesia Tbk (US\$4,000,000 in 2012)
Citibank N.A., Jakarta (AS\$2.500.000 dalam tahun 2012 dan AS\$2.950.000 dalam tahun 2011)	24.175	26.751	Citibank N.A., Jakarta (US\$2,500,000 in 2012 and US\$2,950,000 in 2011)
PT Bank Rabobank International Indonesia (AS\$500.000 dalam tahun 2012)	4.835	-	PT Bank Rabobank International Indonesia (US\$500,000 in 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$2.000.000 dalam tahun 2011)	-	18.136	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$2,000,000 in 2011)
Bank Chinatrust Indonesia (AS\$500.000 dalam tahun 2011)	-	4.534	Bank Chinatrust Indonesia (US\$500,000 in 2011)
Euro Eropa			European Euro
Citibank N.A., Jakarta (EUR250.000 dalam tahun 2011)	-	2.935	Citibank N.A., Jakarta (EUR250,000 in 2011)
Rupiah Indonesia			Indonesian rupiah
Citibank N.A., Jakarta	77.850	230.126	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	72.200	30.500	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.500	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	35.000	7.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	14.500	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.350	46.500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Bank Chinatrust Indonesia	5.000	4.600	Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	25.000	PT Bank DBS Indonesia
Pihak Berelasi (Catatan 31c)			Related Party (Note 31c)
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Agris	38.000	56.000	PT Bank Agris
<b>Total</b>	<b>954.694</b>	<b>876.198</b>	<b>Total</b>

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	2012	2011	
Rupiah Indonesia	2,47% - 5,50%	3,17% - 8,75%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,01% - 3,00%	0,01% - 0,25%	United States dollar
Euro Eropa	-	0,01%	European Euro

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
PT Bintang Sejahtera Bersama	45.515	16.349
PT Mitra Sinar Jaya	45.436	28.554
PT Sinar Ternak Sejahtera	42.485	21.011
PT Gemilang Unggas Prima	38.776	21.296
PT Semesta Mitra Sejahtera	33.406	44.661
PT Minang Ternak Sejahtera	33.069	-
PT Sinar Inti Mustika	30.290	17.955
PT Indah Ternak Mandiri	29.641	-
PT Fast Food Indonesia	28.472	19.664
PT Sumber Ternak Pratama	27.402	29.222
PT Sinar Sarana Sentosa	23.738	31.853
PT Citra Kalimantan Sejahtera	22.679	10.393
PT Multi Sarana Pakanindo	22.645	32.446
PT Cemerlang Unggas Lestari	22.569	31.412
PT Mitra Abadi Satwa	21.637	871
PT Prospek Mitra Lestari	18.791	27.673
PT Tiara Tunggal Mandiri	18.079	30.109
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	1.267.492	974.989
<b>Total</b>	<b>1.772.122</b>	<b>1.338.458</b>
Cadangan atas penurunan nilai	(5.355)	(6.995)
<b>Pihak ketiga - neto</b>	<b>1.766.767</b>	<b>1.331.463</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 31a)</b>	<b>26.515</b>	<b>21.607</b>

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.323.963	1.071.415
31 - 60 hari	352.109	217.282
61 - 90 hari	69.220	18.141
91 - 180 hari	8.554	22.140
Lebih dari 180 hari	18.276	9.480
<b>Total</b>	<b>1.772.122</b>	<b>1.338.458</b>
Cadangan atas penurunan nilai	(5.355)	(6.995)
<b>Neto</b>	<b>1.766.767</b>	<b>1.331.463</b>
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	23.015	18.148
31 - 60 hari	3.500	3.459
<b>Total</b>	<b>26.515</b>	<b>21.607</b>

**6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE**

The details of accounts receivables - trade are as follows:

a. Based on customer:

	2012	2011
Third parties:		
PT Bintang Sejahtera Bersama	16.349	28.554
PT Mitra Sinar Jaya	21.011	21.296
PT Sinar Ternak Sejahtera	-	-
PT Gemilang Unggas Prima	17.955	-
PT Semesta Mitra Sejahtera	-	-
PT Minang Ternak Sejahtera	-	-
PT Sinar Inti Mustika	19.664	29.222
PT Indah Ternak Mandiri	31.853	10.393
PT Fast Food Indonesia	10.393	32.446
PT Sumber Ternak Pratama	31.412	871
PT Sinar Sarana Sentosa	27.673	30.109
PT Citra Kalimantan Sejahtera	-	-
PT Multi Sarana Pakanindo	-	-
PT Cemerlang Unggas Lestari	-	-
PT Mitra Abadi Satwa	-	-
PT Prospek Mitra Lestari	-	-
PT Tiara Tunggal Mandiri	-	-
Others (below Rp20,000 each)	974.989	-
<b>Total</b>	<b>1.338.458</b>	<b>1.331.463</b>
Allowance for impairment	(6.995)	-
<b>Third parties - net</b>	<b>1.331.463</b>	<b>1.331.463</b>
<b>Related parties (Note 31a)</b>	<b>21.607</b>	<b>21.607</b>

a. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

	2012	2011
Third parties:		
Less than 31 days	1.071.415	217.282
31 - 60 days	217.282	18.141
61 - 90 days	18.141	22.140
91 - 180 days	22.140	9.480
Over 180 days	9.480	-
<b>Total</b>	<b>1.338.458</b>	<b>1.331.463</b>
Allowance for impairment	(6.995)	-
<b>Net</b>	<b>1.331.463</b>	<b>1.331.463</b>
Related parties:		
Less than 31 days	18.148	3.459
31 - 60 days	3.459	-
<b>Total</b>	<b>21.607</b>	<b>21.607</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012		
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	6.740	255	6.995
Penyisihan selama tahun berjalan	165	892	1.057
Pemulihan cadangan	(2.329)	(98)	(2.427)
Penghapusan	(270)	-	(270)
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.306</b>	<b>1.049</b>	<b>5.355</b>

	2011		
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	7.563	478	8.041
Penyisihan selama tahun berjalan	1.128	-	1.128
Pemulihan cadangan	(1.654)	(223)	(1.877)
Penghapusan	(297)	-	(297)
<b>Saldo akhir</b>	<b>6.740</b>	<b>255</b>	<b>6.995</b>

*Beginning balance  
Provision during the year  
Recovery of allowance  
Write-off  
Ending Balance*

**6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)**

The movements of allowance for impairment are as follows:

Cadangan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dalam mata uang Rupiah dan saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk piutang usaha dalam mata uang asing sejumlah AS\$447.859 (setara dengan Rp4.061).

Piutang usaha milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp112.500 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 32b).

The impairment allowance is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts receivable - trade.

All accounts receivable - trade as of December 31, 2012 are in rupiah and accounts receivable - trade as of December 31, 2011 include receivable denominated in foreign currency of US\$447,859 (equivalent to Rp4,061).

Accounts receivable - trade of the Company amounting to Rp112,500 as of December 31, 2012 and 2011 is used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 32b).



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2012	2011
Pakan		
Bahan baku	1.451.278	972.352
Barang dalam perjalanan	943.630	730.438
Barang jadi	249.761	143.823
Kemasan dan suku cadang	79.231	56.665
Obat-obatan	24.920	8.017
Barang dalam proses	19.351	12.936
Lain-lain	3.542	3.819
Sub-total	2.771.713	1.928.050
Anak ayam usia sehari		
Barang dalam proses - Telur untuk ditetaskan	168.374	143.515
Pakan	29.463	32.482
Obat-obatan	21.506	11.096
Kemasan dan suku cadang	20.259	14.454
Barang dalam perjalanan	16.934	11.533
Lain-lain	1.540	1.124
Sub-total	258.076	214.204
Ayam olahan		
Barang jadi	73.335	61.430
Bahan baku	49.799	27.612
Kemasan dan suku cadang	38.609	34.634
Barang dalam perjalanan	10.916	3.595
Barang dalam proses	2.501	2.659
Sub-total	175.160	129.930
Lain-lain		
Barang jadi	133.659	41.469
Bahan baku	15.523	15.074
Barang dalam proses	8.431	3.185
Barang dalam perjalanan	5.039	6.089
Lain-lain	2.640	1.693
Sub-total	165.292	67.510
<b>Total</b>	<b>3.370.241</b>	<b>2.339.694</b>
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(3.924)	(151)
<b>Neto</b>	<b>3.366.317</b>	<b>2.339.543</b>

**7. INVENTORIES**

This account represents inventories based on business segments as follows:

<i>Feed</i>
<i>Raw materials</i>
<i>Goods in transit</i>
<i>Finished goods</i>
<i>Packaging and spareparts</i>
<i>Medicines</i>
<i>Work in process</i>
<i>Others</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Day-old chicks</i>
<i>Work in process -</i>
<i>Hatching eggs</i>
<i>Feed</i>
<i>Medicines</i>
<i>Packaging and spareparts</i>
<i>Goods in transit</i>
<i>Others</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Processed chicken</i>
<i>Finished goods</i>
<i>Raw materials</i>
<i>Packaging and spareparts</i>
<i>Goods in transit</i>
<i>Work in process</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Others</i>
<i>Finished goods</i>
<i>Raw materials</i>
<i>Work in process</i>
<i>Goods in transit</i>
<i>Others</i>
<i>Sub-total</i>
<b>Total</b>
<i>Less allowance for decline in value of inventories</i>
<b>Net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.915.178 dan Rp1.472.433. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp155.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 32b).

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>
Saldo pada awal tahun	151
Penyisihan tahun berjalan	3.773
Pemulihan cadangan tahun berjalan	-
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>3.924</b>

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

**7. INVENTORIES (continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp1,915,178 and Rp1,472,433, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Inventories of the Company amounting to Rp155,000 as of December 31, 2012 and 2011 are used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 32b).

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Saldo pada awal tahun	151	1.611	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan	3.773	33	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan cadangan tahun berjalan	-	(1.493)	<i>Reversal of allowance during the year</i>
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>3.924</b>	<b>151</b>	<b><i>Balance at end of year</i></b>

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above reversals of allowance for decline in values of inventories were recognized in view of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN**

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2012	2011
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	350.641	243.508
Saldo awal Entitas Anak saat akuisisi	-	9.737
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	869.842	748.691
Akumulasi deplesi	(588.055)	(486.361)
Ayam afkir	(204.724)	(164.934)
Cadangan kematian	(17.358)	-
Saldo akhir	410.346	350.641
Eliminasi	(44.467)	(30.659)
Total setelah eliminasi	365.879	319.982
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	232.085	190.644
Biaya masa pertumbuhan	924.585	790.132
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(869.842)	(748.691)
Saldo akhir	286.828	232.085
Eliminasi	(27.997)	(24.571)
Total setelah eliminasi	258.831	207.514
<b>Total</b>	<b>624.710</b>	<b>527.496</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu (Catatan 7).

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

**8. BREEDING FLOCKS**

Breeding flocks consist of:

	2012	2011
Producing flocks:		
Beginning balance		
Beginning balance of Subsidiary at acquisition date		
Reclassification from growing flocks		
Accumulated depletion		
Culled birds		
Allowance for mortality		
Ending balance		
Elimination		
Balance after elimination		
Growing flocks:		
Beginning balance		
Cost incurred during growing phase		
Reclassification to producing flocks		
Ending balance		
Elimination		
Balance after elimination		
<b>Total</b>		

As of December 31, 2012 and 2011, the breeding flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies (Note 7).

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain Subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review of the condition of the breeding flocks at the end of the year, the Management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flocks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended**

**December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

The details of property, plant and equipment are as follows:

		2012				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
						<i>Cost</i>
						<i>Direct Ownership</i>
<u>Harga Perolehan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Tanah	426.817	125.222	63.612	5.550	610.101	<i>Land</i>
Prasarana tanah	117.640	12.434	54.728	1.363	183.439	<i>Land improvements</i>
Bangunan	1.250.887	26.454	325.612	12.863	1.590.090	<i>Building</i>
Mesin dan peralatan	1.141.811	64.369	223.416	19.887	1.409.709	<i>Machinery and equipment</i>
Peralatan transportasi	72.260	9.327	687	4.099	78.175	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	145.435	8.336	4.222	2.482	155.511	<i>Office equipment</i>
Instalasi air	79.960	7.001	33.330	1.271	119.020	<i>Wells and waterlines</i>
Peralatan peternakan	434.491	59.960	104.228	11.578	587.101	<i>Poultry equipment</i>
Peralatan laboratorium	14.033	3.183	1.291	-	18.507	<i>Laboratory equipment</i>
<b>Total</b>	<b>3.683.334</b>	<b>316.286</b>	<b>811.126</b>	<b>59.093</b>	<b>4.751.653</b>	<b>Total</b>
						<i>Construction in Progress</i>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						
Tanah	36.841	166.070	(58.587)	-	144.324	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana tanah	470.618	719.856	(381.850)	21.271	787.353	<i>Building and land improvements</i>
Mesin dan peralatan	229.155	310.797	(232.093)	-	307.859	<i>Machinery and equipment</i>
Instalasi air	30.996	48.928	(31.442)	-	48.482	<i>Wells and waterlines</i>
Peralatan peternakan	115.520	140.195	(106.780)	-	148.935	<i>Poultry equipment</i>
<b>Total</b>	<b>883.130</b>	<b>1.385.846</b>	<b>(810.752)</b>	<b>21.271</b>	<b>1.436.953</b>	<b>Total</b>
						<i>Leased Assets</i>
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						
Mesin	374	-	(374)	-	-	<i>Machinery</i>
Peralatan transportasi	1.478	-	-	-	1.478	<i>Transportation equipment</i>
<b>Total</b>	<b>1.852</b>	<b>-</b>	<b>(374)</b>	<b>-</b>	<b>1.478</b>	<b>Total</b>
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>4.568.316</b>	<b>1.702.132</b>	<b>-</b>	<b>80.364</b>	<b>6.190.084</b>	<b>Total Cost</b>
						<i>Accumulated Depreciation</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Prasarana tanah	62.560	20.964	-	6	83.518	<i>Land improvements</i>
Bangunan	357.965	60.308	-	1.436	416.837	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	483.759	80.692	-	12.729	551.722	<i>Machinery and equipment</i>
Peralatan transportasi	58.492	3.600	-	3.377	58.715	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	112.078	9.118	-	1.898	119.298	<i>Office equipment</i>
Instalasi air	45.366	16.165	-	405	61.126	<i>Wells and waterlines</i>
Peralatan peternakan	225.768	61.030	-	5.919	280.879	<i>Poultry equipment</i>
Peralatan laboratorium	10.407	1.112	-	-	11.519	<i>Laboratory equipment</i>
<b>Total</b>	<b>1.356.395</b>	<b>252.989</b>	<b>-</b>	<b>25.770</b>	<b>1.583.614</b>	<b>Total</b>
						<i>Leased Assets</i>
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						
Mesin	-	-	-	-	-	<i>Machinery</i>
Peralatan transportasi	1.021	153	-	-	1.174	<i>Transportation equipment</i>
<b>Total</b>	<b>1.021</b>	<b>153</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.174</b>	<b>Total</b>
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.357.416</b>	<b>253.142</b>	<b>-</b>	<b>25.770</b>	<b>1.584.788</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
						<i>Less loss on impairment in value</i>
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	<i>Building</i>
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	<i>Machinery and equipment</i>
<b>Total</b>	<b>12.296</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12.296</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>3.198.604</b>				<b>4.593.000</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

		2011						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Entitas Anak baru/ <i>New Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
							<i>Cost</i>	
							<i>Direct Ownership</i>	
Harga Perolehan							<i>Land</i>	
<u>Pemilikan Langsung</u>							<i>Land improvements</i>	
Tanah	318.944	1.935	87.399	23.792	5.253	426.817	<i>Building</i>	
Prasarana tanah	70.290	-	1.889	45.558	97	117.640	<i>Machinery and equipment</i>	
Bangunan	868.758	5.195	18.202	360.693	1.961	1.250.887	<i>Transportation equipment</i>	
Mesin dan peralatan	925.455	2.679	18.201	204.037	8.561	1.141.811	<i>Office equipment</i>	
Peralatan transportasi	69.371	669	3.175	2.636	3.591	72.260	<i>Wells and waterlines</i>	
Peralatan kantor	143.452	199	8.265	3.171	9.652	145.435	<i>Poultry equipment</i>	
Instalasi air	53.350	-	4.256	22.883	529	79.960	<i>Laboratory equipment</i>	
Peralatan peternakan	303.400	1.661	35.163	102.231	7.964	434.491		
Peralatan laboratorium	13.864	-	170	-	1	14.033		
<b>Total</b>	<b>2.766.884</b>	<b>12.338</b>	<b>176.720</b>	<b>765.001</b>	<b>37.609</b>	<b>3.683.334</b>	<b>Total</b>	
							<i>Construction in Progress</i>	
							<i>Land</i>	
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<i>Building and land improvements</i>	
Tanah	23.242	-	30.330	(16.731)	-	36.841	<i>Machinery and equipment</i>	
Bangunan dan prasarana tanah	166.940	-	889.613	(585.935)	-	470.618	<i>Wells and waterlines</i>	
Mesin dan peralatan	128.239	-	142.142	(41.226)	-	229.155	<i>Poultry equipment</i>	
Instalasi air	5.277	-	45.478	(19.759)	-	30.996		
Peralatan peternakan	50.811	-	165.545	(100.836)	-	115.520		
<b>Total</b>	<b>374.509</b>	<b>-</b>	<b>1.273.108</b>	<b>(764.487)</b>	<b>-</b>	<b>883.130</b>	<b>Total</b>	
							<i>Leased Assets</i>	
							<i>Machinery</i>	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<i>Transportation equipment</i>	
Mesin	374	-	-	-	-	374		
Peralatan transportasi	1.992	-	-	(514)	-	1.478		
<b>Total</b>	<b>2.366</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(514)</b>	<b>-</b>	<b>1.852</b>	<b>Total</b>	
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>3.143.759</b>	<b>12.338</b>	<b>1.449.828</b>	<b>-</b>	<b>37.609</b>	<b>4.568.316</b>	<b>Total Cost</b>	
							<i>Accumulated Depreciation</i>	
							<i>Direct Ownership</i>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<i>Land improvements</i>	
<u>Pemilikan Langsung</u>							<i>Buildings</i>	
Prasarana tanah	55.473	-	7.184	-	97	62.560	<i>Machinery and equipment</i>	
Bangunan	315.872	-	43.225	-	1.132	357.965	<i>Transportation equipment</i>	
Mesin dan peralatan	429.913	-	60.826	-	6.980	483.759	<i>Office equipment</i>	
Peralatan transportasi	57.552	-	3.947	-	3.007	58.492	<i>Wells and waterlines</i>	
Peralatan kantor	112.510	-	8.289	-	8.721	112.078	<i>Poultry equipment</i>	
Instalasi air	36.016	-	9.839	-	489	45.366	<i>Laboratory equipment</i>	
Peralatan peternakan	195.106	-	37.392	-	6.730	225.768		
Peralatan laboratorium	9.388	-	1.020	-	1	10.407		
<b>Total</b>	<b>1.211.830</b>	<b>-</b>	<b>171.722</b>	<b>-</b>	<b>27.157</b>	<b>1.356.395</b>	<b>Total</b>	
							<i>Leased Assets</i>	
							<i>Machinery</i>	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<i>Transportation equipment</i>	
Mesin	-	-	-	-	-	-		
Peralatan transportasi	860	-	161	-	-	1.021		
<b>Total</b>	<b>860</b>	<b>-</b>	<b>161</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.021</b>	<b>Total</b>	
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.212.690</b>	<b>-</b>	<b>171.883</b>	<b>-</b>	<b>27.157</b>	<b>1.357.416</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>	
							<i>Less loss on impairment in value</i>	
							<i>Building</i>	
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>							<i>Machinery and equipment</i>	
Bangunan	-	-	5.783	-	-	5.783		
Mesin dan peralatan	-	-	6.513	-	-	6.513		
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12.296</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12.296</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>1.931.069</b>					<b>3.198.604</b>	<b>Net Book Value</b>	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	238.365	156.701
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	10.882	10.444
Beban penjualan (Catatan 22)	3.895	4.738
<b>Total</b>	<b>253.142</b>	<b>171.883</b>

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Hasil penjualan neto	53.957	11.725
Nilai buku	54.594	10.452
<b>Laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap - neto</b>	<b>(637)</b>	<b>1.273</b>

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$473.061.152 dan AS\$383.565.760. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Makassar, Lampung dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Medan.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

- (a) Depreciation is charged as follows:

	2012	2011
Cost of goods sold and growing flocks	238.365	156.701
General and administrative expenses (Note 23)	10.882	10.444
Selling expenses (Note 22)	3.895	4.738
<b>Total</b>	<b>253.142</b>	<b>171.883</b>

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment is as follows:

	2012	2011
Net proceeds	53.957	11.725
Net book value	54.594	10.452
<b>Gain (loss) on sale and write-off of property, plant and equipment - net</b>	<b>(637)</b>	<b>1.273</b>

Gain on sales and loss on write-off of property, plant and equipment are presented as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- (c) As of December 31, 2012 and 2011, property, plant and equipment excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$473,061,152 and US\$383,565,760, respectively. The Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

- (d) Additions to property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos and warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories in Makassar, Lampung and Cirebon, a premix plant in Surabaya and a chicken processing plant in Medan.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

(e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

2012			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	8% - 99%	402.827	2013
Kandang ayam	45% - 99%	403.071	2013
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	2% - 99%	211.778	2013
Penetasan	14% - 99%	220.374	2013
Peralatan peternakan	35% - 89%	198.903	2013
			<i>Building and land improvements</i>
			<i>Feedmill factories</i>
			<i>Henhouses</i>
			<i>Machinery and equipment</i>
			<i>Feedmill factories</i>
			<i>Hatchery</i>
			<i>Poultry equipment</i>
2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	6% - 98%	258.701	2012
Kandang ayam	44% - 99%	211.917	2012
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	15% - 97%	111.830	2012
Penetasan	74% - 99%	117.325	2012
Peralatan peternakan	15% - 99%	115.520	2012
			<i>Building and land improvements</i>
			<i>Feedmill factories</i>
			<i>Henhouses</i>
			<i>Machinery and equipment</i>
			<i>Feedmill factories</i>
			<i>Hatchery</i>
			<i>Poultry equipment</i>

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 16.063.493 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kecuali untuk aset tertentu yang telah dibebankan pada tahun berjalan. Penurunan nilai aset tetap di tahun 2011 berupa mesin-mesin untuk pabrik yang sudah tidak beroperasi milik Perusahaan di Jakarta dan bangunan kandang ayam milik CPJF di Mekarsari.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

(e) The details of construction in progress are as follows:

(f) Land under "Building Usage Right" is located in several locations in Indonesia with a total area of 16,063,493 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2013 and 2042. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

(g) Based on the condition of the property, plant and equipment, the Management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2012 and 2011, except for certain assets provided with impairment losses. Impairment of asset value in 2011 is made up of Company machineries on a plant that is no longer operating in Jakarta and CPJF's henhouse in Mekarsari.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

- (h) Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF dengan jumlah nilai tercatat masing-masing sebesar Rp9.708 dan Rp11.581 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 32b).
- (i) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp9.838. Tarif yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 3,35% sampai dengan 3,59%, yang merupakan suku bunga efektif dari pinjaman yang spesifik.
- (j) Pada tahun 2012, sesuai dengan penerapan ISAK No. 25, beban tangguhan atas Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") sebesar Rp18.064 yang disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" (Catatan 39).
- (k) Pada tanggal 31 Desember 2012, Kelompok Usaha mempunyai komitmen sebesar Rp143.449, setelah dikurangi dengan uang muka yang diberikan sejumlah Rp131.924 terutama untuk pembelian peralatan peternakan.

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK**

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2012	2011
Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2013	26.346	-
Pajak Pertambahan Nilai	364	769
<b>Total</b>	<b>26.710</b>	<b>769</b>

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

- (h) Certain property, plant and equipment of the Company and CPJF with total carrying values of Rp9,708 and Rp11,581, respectively, as of December 31, 2012 and 2011 is used to secure the bank loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 32b).
- (i) The amount of borrowing costs capitalised during the year ended December 31, 2012 amounted to Rp9,838. The rates used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalisation were from 3.35% to 3.59%, which represent the effective interest rates of the specific borrowing.
- (j) In 2012, in line with the application of IFAS No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") amounting to Rp18,064 in "Other Non-current Assets" were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account (Note 39).
- (k) At 31 December 2012, the Group had commitments amounting to Rp143,449, after deducted by advances given totaled Rp131,924 mainly for the purchases of poultry equipment.

**10. PREPAID TAX AND CLAIMS FOR TAX REFUND**

Prepaid tax consists of:

Income tax art 25 year 2013  
Value Added Tax

**Total**



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN  
PAJAK (lanjutan)**

Tagihan pajak terdiri dari:

	2012	2011
Perusahaan:		
2008		
Pajak Penghasilan Badan	32.815	32.815
Pajak Pertambahan Nilai	113.803	113.803
2006		
Pajak Penghasilan Badan	9.159	9.159
<b>Total</b>	<b>155.777</b>	<b>155.777</b>
Entitas Anak:		
2012 (Catatan 28)	19.131	-
2011 (Catatan 28)	113.088	113.088
2010	-	358
2006	563	563
<b>Total</b>	<b>132.782</b>	<b>114.009</b>
<b>Total</b>	<b>288.559</b>	<b>269.786</b>

**10. PREPAID TAX AND CLAIMS FOR TAX REFUND  
(continued)**

Claims for tax refund consists of:

	Company: 2008	2006
Corporate Income Tax		
Value Added Tax		
<b>Total</b>		
	Subsidiaries: 2012 (Note 28)	2011 (Note 28)
<b>Total</b>		
<b>Total</b>		

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN  
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 14).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

**10. PREPAID TAX AND CLAIMS FOR TAX REFUND  
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2006 (continued)

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against to the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 along with interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review to the Supreme Court. As of the completion date of the financial statements, the Judicial review still being processed at the Supreme Court. While a waiting the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 14).

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the computation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting a hearing in relation to its the Tax Court suit.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari pengadilan pajak terkait dengan surat banding tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun-tahun 2003, 2004 dan 2005

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2006, Majelis Hakim berpendapat bahwa hak Perusahaan atas PPN bahan baku pakan ternak seharusnya diberikan oleh DJP kepada Perusahaan melalui mekanisme pengembalian PPN. Berdasarkan keputusan di atas, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 sebesar Rp58.687 kepada Kantor Pajak pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, DJP menolak permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 tersebut di atas. Atas keputusan DJP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 23 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencatatan atas klaim PPN ini karena telah dibebankan pada operasi tahun 2006.

Manajemen berkeyakinan bahwa Pengadilan Pajak akan memberikan keputusan yang mendukung Perusahaan atas kasus perpajakan di atas.

**10. PREPAID TAX AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)**

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, the DGT rejected the Company's request for cancellation of the STP on 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Tax Court on such appeal.

Value Added Tax for years 2003, 2004 and 2005

Based on the Tax Court decision on 2006 corporate income tax, Panel of Judges conclude that the rights on the Company to VAT of purchase of feed's raw materials, should be granted by the DGT through VAT refund mechanism. Based on the above decision, the Company submitted VAT refund request to the Tax Office to refund VAT for years 2003, 2004 and tax 2005 amounting to Rp58,687 on July 28, 2011.

On October 25, 2011, DGT rejected the Company's VAT refund requests for 2003, 2004 and 2005 as mentioned above. In response to this DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 23, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting a hearing process in relation to its appeal to the Tax Court. The Company did not record this VAT claim as it was charged to operations in 2006.

The Management believes that the Tax Court will render decisions in favour of the Company in the above tax cases.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dolar Amerika Serikat: Citibank N.A., Jakarta <i>Trust Receipt</i> (AS\$22.500.000 dalam tahun 2012 dan AS\$20.000.000 dalam tahun 2011)	217.575	181.360
Rupiah Indonesia: PT Bank Central Asia Tbk Pinjaman <i>revolving</i>	260.000	60.000
<b>Total</b>	<b><u>477.575</u></b>	<b><u>241.360</u></b>

**11. SHORT-TERM BANK LOANS**

This account consists of loans in Indonesian rupiah and United States dollar to the following banks:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<i>United States dollar:</i>
			<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
			<i>Trust Receipt</i>
			<i>(US\$22,500,000 in 2012</i>
			<i>and US\$20,000,000</i>
			<i>in 2011)</i>
			<i>Indonesian Rupiah:</i>
			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
			<i>Revolving loans</i>
<b>Total</b>			<b>Total</b>

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL Perusahaan tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas kredit rekening koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Berdasarkan adendum ketujuhbelas No. 126/ADD-KCK/2012 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 20 Juni 2012, fasilitas TRL Perusahaan tersebut diatas dengan nilai maksimal masing-masing Rp230.000 dan Rp60.000 diubah menjadi fasilitas bersama untuk Perusahaan dan CPJF.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2013.

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the second amendment of the loan agreement with BCA dated April 14, 2003, a portion of the Company's TRL facility amounting to Rp20,000 was converted into an overdraft facility.

Based on a letter, from BCA dated December 1, 2006, the Company's TRL facility with a maximum limit of Rp180,000 has been increased to Rp230,000.

Based on the seventeenth amendment No.126/ADD-KCK/2012 agreement with BCA dated June 20, 2012, the Company's TRL facility with a maximum Rp230,000 and Rp60,000, respectively changed into joint facility of the Company and CPJF.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2013.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan dan CPJF menerima surat Pelepasan Jaminan dari BCA (No.694/GCF/2011), yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.

**11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The above loan facilities are secured by cross collateral of certain trade receivables of the Company, inventories and breeding flocks of CPJF and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF. The above collateral is also used to secure the loan facilities obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") based on the *Security Sharing Agreement* as notarized under Deed No. 45 dated April 14, 2003 of Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. In addition, the Company issued corporate guarantees for the loans obtained by CPJF from BCA, Bank Danamon and Bank Ekonomi.

On October 27, 2011, the Company and CPJF obtained a Release Letter (No.694/GCF/2011) from BCA, stipulating that all collateral for credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are no longer secured.

The related loan agreement required the Company and CPJF to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba neto setelah pajak dan pos luar biasa.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan dan CPJF menerima persetujuan tertulis dari BCA atas penghapusan ketentuan pembatasan pembagian dividen.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri.

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan dan CPJF memperoleh persetujuan tertulis dari BCA atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA., Jakarta ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2013. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

**11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.
- Declare or pay dividend above the maximum permitted amount representing 40% of net income after tax and extraordinary items.
- Make any investment, except if it is within the Company and CPJF's line of business.

On April 11, 2011, the Company and CPJF obtained written approval from BCA for the removal of the restriction on dividend payments.

On December 21, 2011, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri.

On March 21, 2012, the Company and CPJF obtained written approval from BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

Citibank N.A., Jakarta

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank NA., Jakarta ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit becoming US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 12, 2013. The loan facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Citibank N.A., Jakarta (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

	2012	2011	
Rupiah Indonesia	8,50% - 9,00%	9,00% - 10,50%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 3,00%	2,75% - 3,00%	United States dollar

**12. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Starcom Resources Pte., Ltd., Singapura	142.613	-
Enerfo Pte., Ltd., Singapura	74.622	-
CJ International Asia Pte., Ltd., Singapura	64.433	-
Sumitomo Chemical Singapore Pte., Ltd., Singapura	55.457	57.264
The Delong Co., Inc., Amerika Serikat	36.282	6.455
Chia Tai Pte., Ltd., Singapura	26.706	17.930
Cargill International Trading Pte., Ltd., Singapura	-	186.071
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	155.085	76.802
Sub-total pemasok luar negeri	555.198	344.522

**11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

Citibank N.A., Jakarta (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not to entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

**12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE**

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on supplier:

	2012	2011
Third parties:		
Foreign suppliers:		
Starcom Resources Pte., Ltd., Singapura	-	-
Enerfo Pte., Ltd., Singapura	-	-
CJ International Asia Pte., Ltd., Singapura	-	-
Sumitomo Chemical Singapore Pte., Ltd., Singapura	57.264	57.264
The Delong Co., Inc., United States of America	6.455	6.455
Chia Tai Pte Ltd., Singapura	17.930	17.930
Cargill International Trading Pte., Ltd., Singapura	186.071	186.071
Others (below Rp20,000 each)	76.802	76.802
Sub-total foreign suppliers	344.522	344.522

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG USAHA (lanjutan)**

a. Berdasarkan pemasok: (lanjutan)

	2012	2011
Pemasok dalam negeri:		
PT FKS Multi Agro Tbk	117.823	8.080
PT Cheil Jedang Indonesia	34.133	26.480
PT Sinar Aneka Niaga	33.041	-
PT Seger Agro Nusantara	25.922	18.385
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	210.544	201.550
Sub-total pemasok dalam negeri	421.463	254.495
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>976.661</b>	<b>599.017</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 31b)</b>	<b>37.085</b>	<b>30.236</b>

b. Berdasarkan mata uang:

	2012	2011
Rupiah	371.616	308.998
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	640.725	319.394
Euro Eropa (Catatan 36)	1.259	861
Dolar Australia (Catatan 36)	146	-
<b>Total</b>	<b>1.013.746</b>	<b>629.253</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

**12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE (continued)**

a. Based on supplier: (continued)

<i>Local suppliers:</i>
<i>PT FKS Multi Agro Tbk</i>
<i>PT Cheil Jedang Indonesia</i>
<i>PT Sinar Aneka Niaga</i>
<i>PT Seger Agro Nusantara</i>
<i>Others (below Rp20,000 each)</i>
<i>Sub-total local suppliers</i>
<b>Total third parties</b>
<b>Related parties (Note 31b)</b>

b. Based on currency:

<i>Rupiah</i>
<i>United States dollar (Note 36)</i>
<i>European Euro (Note 36)</i>
<i>Australian dollar (Note 36)</i>
<b>Total</b>

As of December 31, 2012 and 2011, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

**13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan utang atas:

	2012	2011
Uang jaminan pelanggan	53.260	33.877
Pembelian bahan pembantu	40.176	33.442
Pembelian aset tetap	16.553	26.890
Ongkos angkut	18.827	17.950
Lain-lain	61.413	31.026
<b>Total</b>	<b>190.229</b>	<b>143.185</b>

**13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES**

Accounts payable - other - third parties represents payables for:

<i>Customer security deposits</i>
<i>Purchase of auxiliary material</i>
<i>Purchase of property, plant and equipment</i>
<i>Freight cost</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
Biaya promosi penjualan	25.797	18.284	19.310	Sales promotion
Jasa profesional	15.280	12.001	10.150	Professional fee
Beban listrik dan air	10.701	13.498	9.162	Electricity and water
Beban angkut	4.824	4.811	3.301	Freight
Biaya bunga	3.076	1.269	280	Interest
Biaya transportasi	1.551	1.230	805	Transportation expense
Biaya sewa	937	2.223	1.356	Rent
Lain-lain (dibawah masing- masing Rp1.000)	41.667	25.911	23.696	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>103.833</b>	<b>79.227</b>	<b>68.060</b>	<b>Total</b>

**14. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$82.227 (setara dengan Rp795).

As of December 31, 2012 an accrued expense account denominated in foreign currency of US\$82,227 (equivalent to Rp795).

**15. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat: Pinjaman Sindikasi (AS\$97.600.000 pada tahun 2012 dan AS\$60.000.000 pada tahun 2011)	943.792	544.080	United States dollar: Syndicated Loan (US\$97,600,000 in 2012 and US\$60,000,000 in 2011)
Rupiah Indonesia: Pinjaman Sindikasi	545.600	300.000	Indonesian Rupiah: Syndicated Loan
<b>Total</b>	<b>1.489.392</b>	<b>844.080</b>	<b>Total</b>
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(159.834)	(36.163)	Current portion
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(30.191)	(41.306)	Unamortized transaction cost
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.299.367</b>	<b>766.611</b>	<b>Long-term portion</b>

**15. LONG-TERM BANK LOAN**

This account consists of:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pinjaman Sindikasi 2011

Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Citibank, N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*, yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2007 yang diperoleh dari Citicorp International Ltd., Hong Kong yang bertindak sebagai *Agent* dan PT Rabobank International Indonesia bertindak sebagai *Security Agent*, pengeluaran barang modal dan keperluan modal kerja. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$150.000.000 dan Rp900.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$60.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp360.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$90.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp540.000.

Pinjaman ini tidak dijamin.

**15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

Syndicated Loan 2011

On September 26, 2011, the Company obtained a syndicated loan facility with Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Citibank, N.A., Jakarta Branch, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, all acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent* for refinancing the existing syndicated loan facility in 2007 which obtained from Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*, and PT Rabobank International Indonesia acting as the *Security Agent*, capital expenditure and working capital purpose. The maximum amount of these loan facilities are US\$150,000,000 and Rp900,000, consist as follow:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$60,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp360,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$90,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp540,000.

The loan was not secured.

Jenis Fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	2012	2011	
A1	AS\$57.600.000	AS\$60.000.000	2016
A2	Rp345.600	Rp300.000	2016
B1	AS\$40.000.000	-	2014
B2	Rp200.000	-	2014
<b>Total/Total</b>	<b>AS\$97.600.000 Rp545.600</b>	<b>AS\$60.000.000 Rp300.000</b>	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pinjaman Sindikasi 2011 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 26 Desember 2012, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 26 September 2014.

Pada tahun 2012, Perusahaan membayar sebesar Rp37.697, yang terdiri dari pembayaran untuk fasilitas A1 dan A2, masing-masing sebesar AS\$2.400.000 atau setara dengan Rp23.297 dan Rp14.400.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3 kali
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan

**15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

Syndicated Loan 2011 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, with the first payment due on December 26, 2012, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., September 26, 2014.

In 2012, Company paid a total of Rp37,697, consisted of the payment for facility A1 and A2, amounted US\$2,400,000 or equal to Rp23,297 and Rp14,400, respectively.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3 times
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- The Company shall not create or permit to subsist any Security over any of its assets, except for any Security existing as at the date of this agreement
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pinjaman Sindikasi 2011 (lanjutan)

- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan atau sifat umum usaha Perusahaan
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$20.000.000 per tahun atau AS\$100.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman adalah sebesar Rp47.015, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp30.191 dan Rp41.306 disajikan sebagai pengurang "Utang Jangka Panjang - Utang Bank" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	2012
Rupiah Indonesia	6,72% - 7,73%
Dolar Amerika Serikat	2,96% - 3,04%

**15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

Syndicated Loan 2011 (continued)

- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company
- The Company shall not be a creditor in respect of any Financial Indebtedness, except as included in the category of permitted loan
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$20,000,000 per financial year or US\$100,000,000 during the term of this agreement.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

Costs incurred to obtain the loan amounting to Rp47,015 are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp30,191 and Rp41,306, respectively, are presented as a deduction to "Long-term Debts - Bank Loans" in the consolidated statements of financial position.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	2011	
	7,78% - 9,26%	Indonesian rupiah
	3,00% - 3,16%	United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	19.562	27.858	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi	129	152	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	80	47	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	21	17	PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain	20	110	PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana	19	18	PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	17	-	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
PT Satwa Utama Raya	1	1	PT Satwa Utama Raya
<b>Total</b>	<b>19.849</b>	<b>28.203</b>	<b>Total</b>

**16. NON-CONTROLLING INTERESTS**

Non-controlling interests in net assets of consolidated Subsidiaries are as follows:

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Feprotama Pertiwi	39	59	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	26	28	PT Primafood International
PT Vista Grain	10	33	PT Vista Grain
PT Istana Satwa Borneo	4	2	PT Istana Satwa Borneo
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	1	-	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
PT Vista Agung Kencana	-	2	PT Vista Agung Kencana
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(3.272)	6.898	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
<b>Total</b>	<b>(3.192)</b>	<b>7.022</b>	<b>Total</b>

Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of Consolidated Subsidiaries are as follows:

**17. MODAL SAHAM**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
<b>Total</b>	<b>16.398.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>163.980</b>	<b>Total</b>

**17. SHARE CAPITAL**

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 38)/ (As restated - Note 38)	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	183.941	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	(8.529)	<i>Share issuance cost</i>
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	(28.153)	<i>Bonus shares</i>
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)	(15.006)	<i>Difference in value of transactions of entities under common control</i>
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)	(222)	<i>Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance</i>
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	(10.856)	(10.856)	(10.856)	<i>Changes in equity of Subsidiary</i>
<b>Total</b>	<b>121.175</b>	<b>121.175</b>	<b>121.175</b>	<b>Total</b>

**18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*This account consists of:*

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

*The details of excess of proceeds over par value are as follows:*

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ <i>Excess of proceeds over par value</i>	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	<i>Initial public offering</i>
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	<i>Conversion of convertible bonds</i>
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	<i>Limited public offering III with pre-emptive rights</i>
<b>Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal</b>	<b>183.941</b>		<b>Total excess of proceeds over par value</b>

**19. SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 Mei 2012, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2011, sebagai berikut:

**19. RETAINED EARNINGS**

*In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 16, 2012, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 35 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2011 net income as basis for the following:*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**19. SALDO LABA (lanjutan)**

- mencadangkan Rp23.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 29,24% atau sebesar Rp688.716 masing-masing Rp42 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2011, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 72 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2010, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 29,53% atau sebesar Rp652.640 masing-masing Rp39,80 (Rupiah penuh) per saham.

**20. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2012
Pakan	15.536.905
Anak ayam usia sehari	3.116.761
Ayam olahan	1.898.367
Lain-lain	758.892
<b>Total</b>	<b>21.310.925</b>

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 31a.

**19. RETAINED EARNINGS (continued)**

- appropriate Rp23,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".
- distribute a cash dividend at 29.24% or amounting to Rp688,716 or Rp42 (full amount) for each share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 25, 2011, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 72 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2010 net income as basis for the following:

- appropriate Rp1,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".
- distribute a cash dividend at 29.53% or amounting to Rp652,640 or Rp39.80 (full amount) for each share.

**20. NET SALES**

The details of net sales based on business segments are as follows:

	2012	2011	
			Feed
			Day-old chicks
			Processed chicken
			Others
<b>Total</b>	<b>21.310.925</b>	<b>17.957.972</b>	<b>Total</b>

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Notes 2e and 31a.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Bahan baku yang digunakan	14.410.838	12.362.703
Upah buruh langsung	146.589	113.246
Biaya pabrikasi dan deplesi	1.726.590	1.327.377
<b>Total biaya produksi</b>	<b>16.284.017</b>	<b>13.803.326</b>
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	162.295	108.820
Saldo Entitas Anak pada saat diakuisisi	-	2.598
Akhir tahun	(198.657)	(162.295)
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>16.247.655</b>	<b>13.752.449</b>
Saldo barang jadi		
Awal tahun	246.722	177.853
Pembelian	781.791	350.146
Akhir tahun	(456.755)	(246.722)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>16.819.413</b>	<b>14.033.726</b>

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**22. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 29)	101.884	88.598
Promosi dan iklan	82.460	57.033
Pengangkutan	60.338	51.140
Biaya profesional	22.764	16.093
Perjalanan dinas dan transportasi	17.856	13.514
Sewa	17.308	11.751
Telepon, listrik dan air	5.759	4.881
Penyusutan (Catatan 9a)	3.895	4.738
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	23.995	19.877
<b>Total beban penjualan</b>	<b>336.259</b>	<b>267.625</b>

**21. COST OF GOODS SOLD**

The details of cost of goods sold are as follows:

	2012	2011
Bahan baku yang digunakan	14.410.838	12.362.703
Upah buruh langsung	146.589	113.246
Biaya pabrikasi dan deplesi	1.726.590	1.327.377
<b>Total biaya produksi</b>	<b>16.284.017</b>	<b>13.803.326</b>
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	162.295	108.820
Saldo Entitas Anak pada saat diakuisisi	-	2.598
Akhir tahun	(198.657)	(162.295)
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>16.247.655</b>	<b>13.752.449</b>
Saldo barang jadi		
Awal tahun	246.722	177.853
Pembelian	781.791	350.146
Akhir tahun	(456.755)	(246.722)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>16.819.413</b>	<b>14.033.726</b>

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2012 and 2011.

**22. SELLING EXPENSES**

The details of selling expenses are as follows:

	2012	2011
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 29)	101.884	88.598
Promosi dan iklan	82.460	57.033
Pengangkutan	60.338	51.140
Biaya profesional	22.764	16.093
Perjalanan dinas dan transportasi	17.856	13.514
Sewa	17.308	11.751
Telepon, listrik dan air	5.759	4.881
Penyusutan (Catatan 9a)	3.895	4.738
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	23.995	19.877
<b>Total beban penjualan</b>	<b>336.259</b>	<b>267.625</b>



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 29)	365.820	336.002
Royalti (Catatan 31c dan 32a)	260.352	219.933
Perjalanan dinas dan transportasi	28.446	23.572
Biaya profesional	17.741	15.496
Telepon, listrik dan air	15.529	15.679
Pajak dan retribusi	11.160	9.436
Penyusutan (Catatan 9a)	10.882	10.444
Asuransi	8.835	7.102
Sumbangan	5.990	7.615
Perbaikan dan pemeliharaan	5.163	4.476
Penelitian dan pengembangan	4.728	4.372
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	19.817	18.030
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b>754.463</b>	<b>672.157</b>

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare (Note 29)
Royalty fee (Notes 31c and 32a)
Travel and transportation
Professional fees
Telephone, electricity and water
Taxes and dues
Depreciation (Note 9a)
Insurance
Donation
Repairs and maintenance
Research and development
Others (below Rp4,000 each)
<b>Total general and administrative expenses</b>

**24. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba atas kontrak komoditas berjangka	58.586	-
Laba neto atas penjualan ayam afkir	45.022	32.600
Laba neto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	11.138	5.630
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	14.327	7.947
<b>Total pendapatan operasi lain</b>	<b>129.073</b>	<b>46.177</b>

**24. OTHER OPERATING INCOME**

The details of other operating income are as follows:

Gain on futures commodity contracts
Net gain on sale of culled birds
Net gain on sale of <i>by-products</i> and waste product
Others (below Rp4,000 each)
<b>Total other operating income</b>

**25. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi	43.549	-
Rugi penurunan nilai <i>goodwill</i> (Catatan 4)	7.438	-
Rugi penurunan nilai aset tetap (Catatan 9)	-	12.296
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	20.196	9.132
<b>Total</b>	<b>71.183</b>	<b>21.428</b>

**25. OTHER OPERATING EXPENSES**

The details of other operating expenses are as follows:

Loss on foreign exchange operating activities
Loss on impairment of <i>goodwill</i> (Note 4)
Loss on impairment in value of property, plant and equipment (Note 9)
Others (below Rp4,000 each)
<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**26. PENDAPATAN KEUANGAN**

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penghasilan bunga:		
Deposit <i>on call</i> dan deposito berjangka	27.591	21.215
Jasa giro	9.794	7.161
<b>Total</b>	<b>37.385</b>	<b>28.376</b>

**26. FINANCE INCOME**

The details of finance income are as follows:

	2012	2011
Interest income:		
Deposit <i>on call</i> and time deposit	27.591	21.215
Current accounts	9.794	7.161
<b>Total</b>	<b>37.385</b>	<b>28.376</b>

**27. BIAYA KEUANGAN**

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban bunga dari:		
Utang bank	51.547	34.456
Lain-lain	12	54
Biaya bank	23.171	19.586
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	44.836	8.913
<b>Total</b>	<b>119.566</b>	<b>63.009</b>

**27. FINANCE COSTS**

The details of finance costs are as follows:

	2012	2011
Interest expenses from:		
Bank loans	51.547	34.456
Others	12	54
Bank charges	23.171	19.586
Net losses on foreign exchange from financing activities	44.836	8.913
<b>Total</b>	<b>119.566</b>	<b>63.009</b>

**28. PERPAJAKAN**

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4	279	347
Pasal 21	34.735	31.011
Pasal 22	383	252
Pasal 23	254	237
Pasal 25	41.206	32.343
Pasal 26	32.482	29.644
Pasal 29	248	45.386
Pajak Pertambahan Nilai	24.156	19.301
Lain-lain (Catatan 10)	10.077	10.077
<b>Total Perusahaan</b>	<b>143.820</b>	<b>168.598</b>

**28. TAXATION**

Taxes payable consists of:

	2012	2011
Company		
Income taxes		
Article 4	279	347
Article 21	34.735	31.011
Article 22	383	252
Article 23	254	237
Article 25	41.206	32.343
Article 26	32.482	29.644
Article 29	248	45.386
Value-Added Tax	24.156	19.301
Others (Note 10)	10.077	10.077
<b>Total Company</b>	<b>143.820</b>	<b>168.598</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Utang pajak terdiri dari: (lanjutan)

	2012	2011	
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4	953	785	<i>Article 4</i>
Pasal 21	8.073	5.866	<i>Article 21</i>
Pasal 23	346	363	<i>Article 23</i>
Pasal 25	4.510	16.411	<i>Article 25</i>
Pasal 26	12.909	11.648	<i>Article 26</i>
Pasal 29	29.153	4.718	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	9.291	7.476	<i>Value-Added Tax</i>
Total Entitas Anak	65.235	47.267	<i>Total Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>209.055</b>	<b>215.865</b>	<b>Total</b>

**28. TAXATION (continued)**

Taxes payable consists of: (continued)

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2012	2011	
Tahun berjalan	(716.486)	(616.194)	<i>Current</i>
Tangguhan	20.859	4.111	<i>Deferred</i>
<b>Total</b>	<b>(695.627)</b>	<b>(612.083)</b>	<b>Total</b>

Income tax benefit (expense) consists of:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.376.499	2.974.580	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	65.666	7.430	<i>Elimination of transactions with Subsidiaries</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(453.966)	(346.222)	<i>Income before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.988.199	2.635.788	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

	2012	2011	
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	34.624	19.251	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Laba penjualan aset tetap	246	151	<i>Gain on sale of property, plant equipment</i>
Sewa pembiayaan - neto	99	(669)	<i>Finance lease - net</i>
Kerugian penurunan nilai aset tetap	-	6.513	<i>Impairment loss on property, plant and equipment</i>
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	-	(297)	<i>Amortization of deferred landrights cost</i>
Rugi penurunan nilai piutang	(1.321)	(377)	<i>Impairment loss on receivables value</i>
Penyusutan	(43.923)	(35.998)	<i>Depreciation</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban bunga bukan objek pajak	20.328	25.143	<i>Interest expense not subject to withholding tax</i>
Hadiah dan sumbangan	7.426	9.717	<i>Gifts and donations</i>
Pajak dan denda	990	-	<i>Taxes and penalties</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			<i>Income subject to final tax:</i>
Bunga	(27.724)	(20.070)	<i>Interest</i>
Sewa	(67)	(279)	<i>Rent</i>
<b>Penghasilan kena pajak Perusahaan</b>	<b>2.978.877</b>	<b>2.638.873</b>	<b>Taxable income of the Company</b>

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2012.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2011 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2012 will be reported in the 2012 SPT.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penghasilan kena pajak		
Perusahaan	2.978.877	2.638.873
Entitas Anak	472.460	354.326
<b>Total</b>	<b>3.451.337</b>	<b>2.993.199</b>
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	595.775	527.775
Entitas Anak	120.711	88.419
<b>Total</b>	<b>716.486</b>	<b>616.194</b>
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	595.527	482.389
Entitas Anak	110.689	196.789
<b>Total</b>	<b>706.216</b>	<b>679.178</b>
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	(248)	(45.386)
Entitas Anak		
Tagihan pajak penghasilan	19.131	113.088
Utang pajak penghasilan	(29.153)	(4.718)

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

**28. TAXATION (continued)**

Current Tax (continued)

The computation of claims for tax refund (income tax payable) is as follows:

	2012	2011	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	2.978.877	2.638.873	Company
Entitas Anak	472.460	354.326	Subsidiaries
<b>Total</b>	<b>3.451.337</b>	<b>2.993.199</b>	<b>Total</b>
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	595.775	527.775	Company
Entitas Anak	120.711	88.419	Subsidiaries
<b>Total</b>	<b>716.486</b>	<b>616.194</b>	<b>Total</b>
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	595.527	482.389	Company
Entitas Anak	110.689	196.789	Subsidiaries
<b>Total</b>	<b>706.216</b>	<b>679.178</b>	<b>Total</b>
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	(248)	(45.386)	Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan	19.131	113.088	Claims for tax refund
Utang pajak penghasilan	(29.153)	(4.718)	Income tax payable

In accordance with Section 2 of Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, effective January 1, 2008, regarding the "Procedure for Implementation and Supervision of Rate Reduction for Domestic Taxpayers in the Form of Public Companies", domestic taxpayers can enjoy a tax reduction of 5% below the highest income tax rate as regulated in subsection (1) b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax". The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 27 Februari 2012, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2012 dan 2011.

Pajak Tangguhan

	2012	2011
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Laba yang belum terealisasi	16.416	1.857
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	8.155	4.813
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	530	(75)
Laba penjualan aset tetap	62	39
Sewa pembiayaan - neto	22	(167)

**28. TAXATION (continued)**

Current Tax (continued)

1. The total number of publicly owned shares is 40% (forty percent) or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each of the above-mentioned parties owns less than 5% (five percents) of share ownership from the total paid-up shares.
3. The above-mentioned criteria are fulfilled by the taxpayer within 6 (six) months of a fiscal year.

The taxpayer should attach the Declaration Letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as stated in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

On January 15, 2013 and February 27, 2012, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company applied the tax reduction rate in the 2012 and 2011 income tax calculations.

Deferred Tax

	2012	2011
Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company		
Unrealized profit		
Provision for employee benefits - net		
Amortization of deferred landrights cost		
Gain on sale of property, plant and equipment		
Finance lease - net		

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2012	2011
Provisi penurunan nilai aset tetap	-	1.628
Kerugian penurunan nilai piutang	(1.189)	(94)
Penyusutan	(10.980)	(9.000)
Total	13.016	(999)
Entitas Anak	7.843	5.110
<b>Manfaat pajak penghasilan tanggunghan - neto</b>	<b>20.859</b>	<b>4.111</b>
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>(695.627)</b>	<b>(612.083)</b>

**28. TAXATION (continued)**

Deferred Tax (continued)

<i>Provision for impairment of property, plant and equipment</i>	1.628
<i>Impairment loss on receivable value</i>	(94)
<i>Depreciation</i>	(9.000)
<i>Total Subsidiaries</i>	(999)
<b>Deferred income tax benefit - net</b>	<b>4.111</b>
<b>Income tax expense - net</b>	<b>(612.083)</b>

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.376.499	2.974.580	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(844.125)	(743.645)	<i>Income tax at applicable tax rate</i>
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(16.455)	(3.552)	<i>Elimination of transaction with Subsidiaries</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen: Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			<i>Tax effects on permanent differences: Income already subject to final tax:</i>
Bunga	9.340	7.093	<i>Interest</i>
Sewa	847	823	<i>Rent</i>
Pajak dan denda	(263)	(446)	<i>Taxes and penalties</i>
Beban bunga bukan objek pajak	(5.562)	(6.323)	<i>Interest expense not subject to withholding tax</i>
Hadiah dan sumbangan	(2.256)	(2.842)	<i>Gifts and donations</i>
Laba yang belum terealisasi	16.314	3.499	<i>Unrealized profits</i>
Lain-lain	(2.559)	1.213	<i>Others</i>
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	149.092	132.097	<i>Effect on reduction of tax rate</i>
<b>Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>(695.627)</b>	<b>(612.083)</b>	<b><i>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i></b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto</b>		
Perusahaan		
Piutang	52.077	53.266
Persediaan	32.028	15.612
Aset tetap	(67.210)	(56.292)
Beban tangguhan - hak atas tanah	-	(530)
Utang sewa pembiayaan	(192)	(214)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	63.241	53.159
	<b>79.944</b>	<b>65.001</b>
Entitas Anak - neto		
Aset pajak tangguhan	12.393	5.485
<b>Aset Pajak Tangguhan - neto</b>	<b>92.337</b>	<b>70.486</b>
Entitas Anak - neto		
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - neto</b>	<b>(3.271)</b>	<b>(2.718)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2013.

**28. TAXATION (continued)**

Deferred (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

<b>Deferred tax assets (liabilities) - net</b>
<b>Company</b>
Account receivable
Inventories
Property, plant and equipment
Deferred landrights cost
Finance lease obligations
Employee benefit liabilities
<b>Subsidiaries - net</b>
<b>Deferred tax assets</b>
<b>Deferred Tax Assets - net</b>
<b>Subsidiaries - net</b>
<b>Deferred Tax Liabilities - net</b>

The Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

For purposes of presentation in the consolidated statements of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2007 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2013.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012
Imbalan pascakerja	368.973
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.628
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</b>	<b>372.601</b>

Imbalan pascakerja

Kelompok Usaha menyediakan dana pensiun manfaat pasti untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 18 Maret 2013 dan 12 Maret 2012 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	2012	2011
Tingkat bunga	6,50% per tahun/year	6,50% per tahun/year
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year	9,00% per tahun/year
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year
Pensiun dini/pengunduran diri	2,50% dari usia 25 tahun sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2,50% from age 25 years to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years	
Tingkat kematian	TMI III	TMI II
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate	

**29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	2012	2011	
	368.973	313.694	Post-employment benefits
	3.628	-	Other long-term employee benefits
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</b>	<b>372.601</b>	<b>313.694</b>	<b>Long-term employee benefit liabilities</b>

Post-employment benefits

The Group provides a defined benefit pension plan for those of its employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003") and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with SFAS o. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". These benefits are not funded.

Employee benefit liabilities as of December 31, 2012 and 2011 were determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in its reports dated March 18, 2013 and March 12, 2012, using the "Projected Unit Credit" method.

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

Interest rate
Salary (wage) increase rate
Pension age
Early retirement/resignation
Mortality rate
Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	30.195	40.059
Biaya bunga	27.256	24.086
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.462	2.462
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	5.018	(212)
Kerugian atas kurtailmen atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	2.317	-
<b>Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>67.248</b>	<b>66.395</b>

Rincian liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	370.699	441.874
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	1.497	177
Nilai kini kewajiban setelah mutasi karyawan	372.196	442.051
Biaya jasa lalu yang belum diakui (Rugi) laba aktuarial yang belum diakui	(15.325) 12.102	(17.832) (110.525)
<b>Liabilitas imbalan pascakerja</b>	<b>368.973</b>	<b>313.694</b>

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo pada awal tahun	313.694	279.080
Penyisihan tahun berjalan	67.248	66.395
	380.942	345.475
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 31c)	1.497	177
Pembayaran tahun berjalan	(13.466)	(31.958)
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>368.973</b>	<b>313.694</b>

**29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post-employment benefits (continued)

The details of employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2012	2011
Current service cost	30.195	40.059
Interest cost	27.256	24.086
Amortization of unrecognized past service cost	2.462	2.462
Amortization of actuarial gains	5.018	(212)
Curtailment loss for transferred employees	2.317	-
<b>Employee benefit expenses for the year</b>	<b>67.248</b>	<b>66.395</b>

The details of post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012	2011
Present value of benefit obligations before employee transfer	370.699	441.874
Liability for transferred employees - net	1.497	177
Present value of benefits obligation after employee transfer	372.196	442.051
Unrecognized past service costs	(15.325)	(17.832)
Unrecognized actuarial (losses) gains	12.102	(110.525)
<b>Post-employment benefit liabilities</b>	<b>368.973</b>	<b>313.694</b>

The movements of the post-employment benefit liabilities are as follows:

	2012	2011
Balance at beginning of year	313.694	279.080
Provisions during the year	67.248	66.395
	380.942	345.475
Liability for transferred employees - net (Note 31c)	1.497	177
Payments during the year	(13.466)	(31.958)
<b>Balance at end of year</b>	<b>368.973</b>	<b>313.694</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	442.052	293.673	Balance at beginning of year
Biaya bunga	27.256	24.086	Interest cost
Biaya jasa kini	30.195	40.059	Current service cost
Imbalan yang dibayar	(13.466)	(31.958)	Benefit payment
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(78.708)	90.679	Effect of changes in actuarial assumptions
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi			Liability for transferred employees
- neto	1.497	177	- net
(Laba) rugi aktuarial atas kewajiban	(36.630)	25.336	Actuarial (gain) loss on obligation
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>372.196</b>	<b>442.052</b>	<b>Balance at end of year</b>

Jumlah nilai kini kewajiban dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The total amounts of present value of liabilities and experience adjustments in the plan liabilities for the year ended December 31, 2012 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

31 Desember/December 31,						
	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	372.196	442.052	293.673	272.817	234.737	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	(36.630)	25.336	(17.129)	(2.103)	(39.935)	Experience adjustment on obligation

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	57.451	57.451	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	391.223	404.910	Effect on the defined benefit obligation

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Other long-term employee benefits

The Group rewards ten grams of gold ring for the employee which has worked for ten years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

**29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other long-term employee benefits (continued)

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	<b>2012</b>	
Tingkat bunga	5,00% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan emas	7,50% per tahun/year	Gold increase rate

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the other long-term employee benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Biaya jasa kini	3.608	-	Current service cost
Biaya bunga	147	-	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	452	-	Recognition of actuarial loss during the year
<b>Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>4.207</b>	<b>-</b>	<b>Other long-term employee benefit expenses</b>

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	3.623	-	Present value of benefit obligations before employee transfer
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	5	-	Liability for transferred employees - net
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>3.628</b>	<b>-</b>	<b>Other long-term employee benefit liabilities</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movements of present value of the other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Saldo pada awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	4.207	-	Provisions during the year
	4.207	-	
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 31c)	5	-	Liability for transferred employees - net (Note 31c)
Pembayaran tahun berjalan	(584)	-	Payments during the year
<b>Neto</b>	<b>3.628</b>	<b>-</b>	<b>Net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo pada awal tahun	-
Biaya bunga	147
Biaya jasa kini	3.608
Imbalan yang dibayar	(584)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	59
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	5
(Laba) rugi aktuarial atas kewajiban	393
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b><u>3.628</u></b>

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	838
Dampak kewajiban manfaat pasti	3.525

**30. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2.684.064</u>
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	<u>16.398</u>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>164</u>

**29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other long-term employee benefits (continued)

The movements of the present value of benefit obligation are as follows:

	<u>2011</u>
Saldo pada awal tahun	-
Biaya bunga	-
Biaya jasa kini	-
Imbalan yang dibayar	-
Dampak perubahan asumsi aktuarial	-
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	-
(Laba) rugi aktuarial atas kewajiban	-
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>-</b>

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to affiliated companies that are not consolidated.

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	<u>Penurunan/ Decrease</u>
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	838
Dampak kewajiban manfaat pasti	3.738

**30. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is as follows:

	<u>2011</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2.355.475</u>
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	<u>16.398</u>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>144</u>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
	2012	2011	2012	2011
<u>Penjualan neto</u>				
PT Central Agromina	208.539	249.583	0,98	1,39
PT Centralpertiwi Bahari	2.465	2.358	0,01	0,01
PT Pentastar Foodprima	1.533	1.432	0,01	0,01
PT Central Proteinaprima Tbk	1.309	1.088	0,01	0,01
PT Central Panganpertiwi	-	1.063	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	40	-	0,00	-
<b>Total</b>	<b>213.886</b>	<b>255.524</b>	<b>1,01</b>	<b>1,43</b>
<u>Penjualan bahan baku dan lain-lain</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk	15.788	2.380	0,07	0,01
PT Central Panganpertiwi	3.776	5.811	0,02	0,03
PT Centralpertiwi Bahari	1.459	3.815	0,01	0,02
<b>Total</b>	<b>21.023</b>	<b>12.006</b>	<b>0,10</b>	<b>0,06</b>

Net Sales  
PT Central Agromina  
PT Centralpertiwi Bahari  
PT Pentastar Foodprima  
PT Central Proteinaprima Tbk  
PT Central Panganpertiwi

Others (below Rp1,000 each)

**Total**

Sales of raw materials and others  
PT Central Proteinaprima Tbk  
PT Central Panganpertiwi  
PT Centralpertiwi Bahari

**Total**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 6) adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 6) is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets	
	2012	2011	2012	2011
PT Central Proteinaprima Tbk	14.054	161	0,11	0,00
PT Central Agromina	12.387	20.858	0,10	0,24
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	74	588	0,00	0,01
<b>Total</b>	<b>26.515</b>	<b>21.607</b>	<b>0,21</b>	<b>0,25</b>

PT Central Proteinaprima Tbk  
PT Central Agromina

Others (below Rp1,000 each)

**Total**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	2012	2011	2012	2011
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	265.701	227.929	1,58	1,62
PT SHS International	183.197	166.038	1,09	1,18
PT Indovetraco Makmur Abadi	82.723	88.340	0,49	0,63
PT Centralpertiwi Bahari	10.211	1.742	0,06	0,01
PT BISI International Tbk	1.693	3.805	0,01	0,03
PT Central Panganpertiwi	-	1.920	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.385	-	0,01	-
<b>Total</b>	<b>544.910</b>	<b>489.774</b>	<b>3,24</b>	<b>3,48</b>

<u>Purchases of raw materials and others</u>
PT Central Agromina
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Centralpertiwi Bahari
PT BISI International Tbk
PT Central Panganpertiwi
Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 12) sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account (Note 12) is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	2012	2011	2012	2011
PT SHS International	22.486	16.966	0,54	0,64
PT Indovetraco Makmur Abadi	8.377	8.676	0,20	0,33
PT Central Agromina	3.356	-	0,08	-
PT Central Proteinaprima Tbk	1.081	1.009	0,03	0,04
PT BISI International Tbk	-	2.586	-	0,10
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.785	999	0,04	0,04
<b>Total</b>	<b>37.085</b>	<b>30.236</b>	<b>0,89</b>	<b>1,15</b>

PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Agromina
PT Central Proteinaprima Tbk
PT BISI International Tbk
Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	2012	2011	2012	2011
<u>Beban royalti (Catatan 23 dan 32a)</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	260.352	219.933	34,51	32,72

<u>Royalty fee (Notes 23 and 32a)</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha  
dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai  
berikut:

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The balance with related parties outside the  
main line of business of the Group is as  
follows:

	<b>Total/Total</b>		<b>Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Net Sales</b>		
	<b>2012</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
<b>Pengalihan karyawan dari</b>					
PT BISI International Tbk	1.177	-	0,01	-	<i>Transfer of employees from PT BISI International Tbk</i>
PT Central Agromina	670	249	0,01	0,00	<i>PT Central Agromina</i>
PT SHS International	178	81	0,00	0,00	<i>PT SHS International</i>
PT Indovetraco Makmur Abadi	135	75	0,00	0,00	<i>PT Indovetraco Makmur Abadi</i>
<b>Total</b>	<b>2.160</b>	<b>405</b>	<b>0,02</b>	<b>0,00</b>	<b>Total</b>
<b>Pengalihan karyawan ke</b>					
PT Central Agromina	394	228	0,01	0,01	<i>Transfer of employees to PT Central Agromina</i>
PT SHS International	245	-	0,01	-	<i>PT SHS International</i>
PT Satria Multi Sukses	16	-	0,00	-	<i>PT Satria Multi Sukses</i>
PT Indovetraco Makmur Abadi	3	-	0,00	-	<i>PT Indovetraco Makmur Abadi</i>
<b>Total</b>	<b>658</b>	<b>228</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>Total</b>
	<b>Total/Total</b>		<b>Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets</b>		
	<b>2012</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
<b>Kas dan setara kas (Catatan 5)</b>					
PT Bank Agris	45.870	63.334	0,37	0,72	<i>Cash and cash equivalents (Note 5) PT Bank Agris</i>
<b>Penambahan aset tetap (Catatan 9)</b>					
PT SHS International	-	75.468	-	0,42	<i>Addition of property, plant and equipment (Note 9) PT SHS International</i>
<b>Piutang pihak berelasi non-usaha</b>					
PT Central Proteinaprima Tbk	155.012	152.007	1,26	1,72	<i>Due from related parties PT Central Proteinaprima Tbk</i>
PT Central Panganpertiwi	42.441	37.580	0,34	0,42	<i>PT Central Panganpertiwi</i>
PT Centralpertiwi Bahari	19.945	18.741	0,16	0,21	<i>PT Centralpertiwi Bahari</i>
PT Central Agromina	1.089	1.732	0,01	0,02	<i>PT Central Agromina</i>
PT Centralwindu Sejati	-	3.054	-	0,03	<i>PT Centralwindu Sejati</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.113	172	0,01	0,00	<i>Others (below Rp1,000 each)</i>
	219.600	213.286	1,78	2,40	
Cadangan penurunan nilai	(203.788)	(206.956)	(1,65)	(2,34)	<i>Allowance for impairment</i>
<b>Total</b>	<b>15.812</b>	<b>6.330</b>	<b>0,13</b>	<b>0,06</b>	<b>Total</b>

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah  
sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment  
are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Saldo awal	206.956	206.956	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan cadangan	(114)	-	<i>Recovery of allowance</i>
Penghapusan	(3.054)	-	<i>Write-off</i>
<b>Total</b>	<b>203.788</b>	<b>206.956</b>	<b>Total</b>



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Cadangan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The impairment allowance is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	2012	2011	2012	2011	
<u>Utang sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease obligations</u>
PT Reksa Finance	18	201	0,00	0,01	PT Reksa Finance
<u>Utang pihak berelasi non-usaha</u>					<u>Due to related parties</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 32a)	328.964	215.879	7,88	8,12	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 32a)
PT Satria Multi Sukses	13	1.335	0,00	0,05	PT Satria Multi Sukses
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	295	426	0,01	0,02	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>329.272</b>	<b>217.640</b>	<b>7,89</b>	<b>8,19</b>	<b>Total</b>

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kerja adalah sebagai berikut:

Key management compensation

Key management includes directors and commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	112.257	106.533	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	3.773	3.977	Post-employment benefits
Imbalan terminasi	7.174	-	Termination benefits
<b>Total</b>	<b>123.204</b>	<b>110.510</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

<b>Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat Berelasi/ Nature of Relationship</b>	<b>Transaksi/ Transaction</b>
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan anak ayam usia sehari, pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of day-old-chicks, poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Centralwindu Sejati PT Satria Multi Sukses		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/ Finance lease obligations
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment, transfer of employees
PT Bank Agris		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI  
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012:

**a. Perjanjian Lisensi**

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands ("CPIGCL-BVI"), pihak berelasi, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY"). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2012 are as follows:

**a. License Agreements**

On December 30, 2005, the Company and CPJF entered into a license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands ("CPIGCL-BVI"), a related party, which is the extension of the license agreement dated January 1, 1990 including all of its amendments. These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF agreed to pay royalty to CPIGCL-BVI at the following percentages of net sales: 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP also entered into separate license agreements with CPIGCL-BVI, with the same terms and conditions as above.

As a result of the business restructuring or internal reorganization within the Charoen Pokphand Group of Companies, the licensee rights of IPR which were originally granted to the companies in Indonesia have been assigned from CPIGCL-BVI to Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY"). On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, Subsidiaries entered into a new license agreement with CPIGCL-SEY, which was an extension of the agreement with CPIGCL-BVI. The license agreement has the same terms and conditions as the license agreement between the Company and CPIGCL-BVI.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Perjanjian Lisensi (lanjutan)**

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp260.352 dan Rp219.933 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti" (Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang royalti masing-masing berjumlah Rp328.964 dan Rp215.879 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha" (Catatan 31c).

**b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman**

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp10.000 sampai dengan 12 November 2013 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 27 Juli 2011, menjadi jumlah maksimal sebesar AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. License Agreements (continued)**

*Royalty expenses charged to operations amounting to Rp260,352 and Rp219,933 in 2012 and 2011, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fee" account (Note 23). As of December 31, 2012 and 2011, the related royalty payables amounting to Rp328,964 and Rp215,879, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account (Note 31c).*

**b. Loan Facility Agreements**

PT Bank Central Asia Tbk

*The Company obtained a bank guarantee facility with a maximum limit of Rp10,000 available until November 12, 2013 and a forex line facility of US\$3,000,000 to be available based on the notification letter for providing credit issued by the bank from time to time. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from the same bank (Note 11).*

PT Bank CIMB Niaga Tbk

*On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated July 27, 2011 concerning the total maximum limit becoming US\$4,000,000 and Rp207,434.*

*On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchases of raw materials and an overdraft facilities with total maximum limits of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus ("PTK") dengan fasilitas maksimal sebesar Rp93.600.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2013. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF (Catatan 6, 7 dan 9).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari CIMB Niaga No.091/RG/MNC/MNC-7/X/11, atas tanah dan bangunan pabrik pakan di Makassar sehubungan dengan pelunasan fasilitas PTK.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT CIMB Niaga Tbk sehubungan dengan pembagian dividen kas sebesar Rp688.716 pada tanggal 26 Juni 2012.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Perusahaan dan CPJF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2013. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Loan Facility Agreements (continued)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

On June 20, 2008, the Company obtained a Specific Transaction Loan ("PTK") facility with a maximum limit of Rp93,600.

The availability of the above loan facilities has been extended until June 21, 2013. The above loan facilities are secured by certain trade receivables and inventories of the Company and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 6, 7 and 9).

On October 25, 2011, the Company obtained a Release Letter No. 091/RG/MNC/MNC-7/X/11 from CIMB Niaga, on land and building of feedmill in Makassar in relation to settlement of the PTK facility.

On June 29, 2012, the Company sent a written explanation to PT CIMB Niaga Tbk regarding the distribution of cash dividends of Rp688,716 on June 26, 2012.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

The Company and CPJF, a Subsidiary, obtained a revolving facility with a maximum limit of Rp25,000 available until April 8, 2013. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk No.023/SK/MKT/10/11, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

Pada tanggal 8 Maret 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2013. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank DBS Indonesia (No. 373/PFPA-DBSI/X/2011), yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 3 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan CPJF tidak menggunakan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank DBS Indonesia, serta Perusahaan dan CPJF telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Loan Facility Agreements (continued)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (continued)

On October 27, 2011, the Company obtained a Release Letter No.023/SK/MKT/10/11 from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are no longer secured.

On December 21, 2011, the Company sent a written explanation to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding its acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

On March 8, 2012, the Company obtained written approval from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a Subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies as agreed by the bank to be available until July 16, 2013. These facilities are secured by trade receivables and inventories of the Company.

On October 3, 2011, the Company obtained a Release Letter (No.373/PFPA-DBSI/X/2011) from PT Bank DBS Indonesia, stipulating that all collateral to credit facilities has been released, and starting October 3, 2011 the credit facilities are not secured.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and CPJF did not use credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank DBS Indonesia, and the Company and CPJF have complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of those banks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT**

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

2012	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2012
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	15.536.905	3.116.761	1.898.367	758.892	-	21.310.925	External sales
Penjualan antar segmen	2.375.820	6.165	1.273.522	181.187	(3.836.694)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	17.912.725	3.122.926	3.171.889	940.079	(3.836.694)	21.310.925	Total segment sales
<b>Laba bruto</b>	<b>3.373.895</b>	<b>488.357</b>	<b>558.929</b>	<b>70.331</b>	<b>-</b>	<b>4.491.512</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(99.976)	(41.075)	(186.012)	(9.196)	-	(336.259)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(412.594)	(165.193)	(34.262)	(6.368)	-	(618.417)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(136.046)	Unallocated general and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(71.183)	Unallocated other operating expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						129.073	Unallocated other operating income
<b>Laba usaha</b>						<b>3.458.680</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						37.385	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(119.566)	Unallocated finance costs
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>						<b>3.376.499</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto						(695.627)	Income tax expenses - net
<b>Laba tahun berjalan</b>						<b>2.680.872</b>	<b>Income for the year</b>

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2012 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2012 (continued)
Aset segmen	6.913.300	3.644.423	1.136.960	712.238	(441.686)	11.965.235	Segment assets
Aset pajak tangguhan - neto						92.337	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak						288.559	Claims for tax refund
Aset yang tidak dapat dialokasikan						2.496	Unallocated assets
<b>Total aset</b>						<b>12.348.627</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas segmen	1.332.400	797.069	179.514	28.973	(313.506)	2.024.450	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						2.147.713	Unallocated liabilities
<b>Total liabilitas</b>						<b>4.172.163</b>	<b>Total liabilities</b>
Pengeluaran barang modal	350.847	866.165	293.820	191.300	-	1.702.132	Capital expenditures
Penyusutan	80.586	135.867	32.572	4.117	-	253.142	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(588.055)	-	-	-	(588.055)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.056	28	-	-	-	1.084	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	-	-	3.773	-	3.773	Provision (reversal) of inventories

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feed.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2011	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2011
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	13.822.389	2.404.605	1.579.060	151.918	-	17.957.972	External sales
Penjualan antar segmen	2.093.537	-	1.002.859	453.736	(3.550.132)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	15.915.926	2.404.605	2.581.919	605.654	(3.550.132)	17.957.972	Total segment sales
<b>Laba bruto</b>	<b>3.121.290</b>	<b>279.423</b>	<b>482.831</b>	<b>40.702</b>	<b>-</b>	<b>3.924.246</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(83.727)	(31.916)	(144.891)	(7.091)	-	(267.625)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(379.266)	(130.598)	(28.753)	(4.977)	-	(543.594)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(128.563)	Unallocated general and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(21.428)	Unallocated other operating expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						46.177	Unallocated other operating income
<b>Laba usaha</b>						<b>3.009.213</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan bunga yang tidak dapat dialokasikan						28.376	Unallocated finance income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan						(63.009)	Unallocated finance expenses
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>						<b>2.974.580</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto						(612.083)	Income tax expenses - net
<b>Laba tahun berjalan</b>						<b>2.362.497</b>	<b>Income for the year</b>

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2011 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2011 (continued)
Aset segmen	5.115.899	2.611.606	860.433	202.621	(292.693)	8.497.866	Segment assets
Goodwill	-	7.438	-	-	-	7.438	Goodwill
Aset pajak tangguhan - neto						70.486	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak						269.786	Claims for tax refund
Aset yang tidak dapat dialokasikan						2.628	Unallocated assets
<b>Total aset</b>						<b>8.848.204</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas segmen	963.612	448.663	174.190	24.523	(230.363)	1.380.625	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						1.278.109	Unallocated liabilities
<b>Total Liabilitas</b>						<b>2.658.734</b>	<b>Total liabilities</b>
Pengeluaran barang modal	349.107	805.146	287.272	8.303	-	1.449.828	Capital expenditures
Penyusutan	69.216	81.100	19.674	1.893	-	171.883	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(486.361)	-	-	-	(486.361)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.150	-	-	-	-	1.150	Allowance for impairment of account receivable
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	-	-	-	90	Amortization of deferred charges - landrights cost
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	(1.295)	-	(165)	-	(1.460)	Provision (reversal) of inventories

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<b>Penjualan</b>		
Pulau Jawa	15.448.980	13.605.270
Pulau Sumatera	5.188.977	4.195.497
Pulau Bali	1.324.086	1.382.621
Pulau lainnya	3.185.576	2.324.716
Total	25.147.619	21.508.104
Eliminasi	(3.836.694)	(3.550.132)
<b>Total</b>	<b>21.310.925</b>	<b>17.957.972</b>

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segments are as follows:

	2012	2011	
<b>Penjualan</b>			<b>Sales</b>
Pulau Jawa	15.448.980	13.605.270	Java Island
Pulau Sumatera	5.188.977	4.195.497	Sumatera Island
Pulau Bali	1.324.086	1.382.621	Bali Island
Pulau lainnya	3.185.576	2.324.716	Other Islands
Total	25.147.619	21.508.104	Total
Eliminasi	(3.836.694)	(3.550.132)	Elimination
<b>Total</b>	<b>21.310.925</b>	<b>17.957.972</b>	<b>Total</b>

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	954.694	876.198
Piutang usaha	1.793.282	1.353.070
Piutang lain-lain - pihak ketiga	53.294	22.307
Piutang pihak berelasi non-usaha	15.812	6.330
Aset tidak lancar lainnya	9.383	7.899
<b>Total</b>	<b>2.826.465</b>	<b>2.265.804</b>

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following tables present fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group as of December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	954.694	876.198	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.793.282	1.353.070	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain - pihak ketiga	53.294	22.307	Accounts receivable - others - third parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	15.812	6.330	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	9.383	7.899	Other non-current assets
<b>Total</b>	<b>2.826.465</b>	<b>2.265.804</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
<u>Liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	477.575	241.360	Short-term bank loans
Utang usaha	1.013.746	629.253	Accounts payable - trade
Utang lain-lain - pihak ketiga	190.229	143.185	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	1.715	1.859	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	103.833	79.227	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	159.852	36.205	Current portion of long-term debts
Utang pihak berelasi non-usaha	329.272	217.640	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.299.367	766.770	Long-term debts-net of current portion
<b>Total</b>	<b>3.575.589</b>	<b>2.115.499</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 6,88% sampai 12,00% per tahun (2011: antara 8,07% sampai 12,00%).

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

*Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow models.*

*Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:*

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

*Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The effective interest rates ranged from 6.88% to 12.00% per annum (2011: from 8.07% to 12.00%).*

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

*Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, short-term bank loans, current trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying values in view of their short-term nature.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN**

**a. Manajemen Risiko**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

**Risiko Kredit**

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES**

**a. Risk Management**

*The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. Review of Directors and the approved policies to manage risks are summarized as follows:*

**Credit Risk**

*Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.*

*Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.*

*The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.*

**Liquidity Risk**

*Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, Manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012/  
Expected maturity as of December 31, 2012**

	<b>Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years</b>	<b>Total/ Total</b>	
Utang bank jangka pendek	477.575	-	477.575	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	976.661	-	976.661	Third parties
Pihak berelasi	37.085	-	37.085	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	190.229	-	190.229	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	1.715	-	1.715	benefit liabilities
Beban akrual	103.833	-	103.833	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	329.272	329.272	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	159.834	1.299.367	1.459.201	Long-term bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	18	-	18	Finance lease obligations
<b>Total</b>	<b>1.946.950</b>	<b>1.628.639</b>	<b>3.575.589</b>	<b>Total</b>

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Liquidity Risk (continued)**

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, Management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Resiko (lanjutan)  
Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011/  
Expected maturity as of December 31, 2011

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ More than 1 year up to 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	241.360	-	241.360	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	599.017	-	599.017	Third parties
Pihak berelasi	30.236	-	30.236	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	143.185	-	143.185	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	1.859	-	1.859	benefit liabilities
Beban akrual	79.227	-	79.227	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	217.640	217.640	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	36.163	766.611	802.774	Long-term bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	42	159	201	Finance lease obligations
<b>Total</b>	<b>1.131.089</b>	<b>984.410</b>	<b>2.115.499</b>	<b>Total</b>

**Risiko Pasar**

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)  
Liquidity Risk (continued)**

**Market Risk**

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Resiko (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing  
(lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	<b>Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate</b>	<b>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses</b>	
<b>31 Desember 2012</b>			
Dolar Amerika Serikat	1%	(14.663)	<b>December 31, 2012</b> United States dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	14.663	United States dollar
<b>31 Desember 2011</b>			
Dolar Amerika Serikat	1%	(9.391)	<b>December 31, 2011</b> United States dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	9.391	United States dollar

• **Risiko Harga Komoditas**

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Market Risk (continued)**

• **Foreign Exchange Rate Risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

• **Commodity Price Risk**

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Resiko (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

• **Risiko Harga Komoditas (lanjutan)**

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka (*forward contract*). Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak komoditas berjangka diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

• **Risiko Suku Bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Market Risk (continued)**

• **Commodity Price Risk (continued)**

*In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through forward contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of future commodity contracts are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.*

*For the years ended December 31, 2012 and 2011, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.*

• **Interest Rate Risk**

*Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Resiko (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

• **Risiko Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ Decrease In basis point</i>
<b><u>31 Desember 2012</u></b>	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
<b><u>31 Desember 2011</u></b>	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

**b. Manajemen Modal**

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2012.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Market Risk (continued)**

• **Interest Rate Risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on income before income tax</i>	
		<b><u>December 31, 2012</u></b>
	(19.368)	Rupiah
	19.368	Rupiah
		<b><u>December 31, 2011</u></b>
	(10.441)	Rupiah
	10.441	Rupiah

**b. Capital Management**

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2012.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen Modal (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Utang bank jangka pendek	477.575	241.360
Utang bank jangka panjang	1.459.201	802.774
Liabilitas sewa pembiayaan	18	201
<b>Total utang</b>	<b>1.936.794</b>	<b>1.044.335</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>8.176.464</b>	<b>6.189.470</b>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>0,24</b>	<b>0,17</b>

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**b. Capital Management (continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loan
Long-term bank loan
Finance lease obligations
<b>Total debt</b>
<b>Total equity</b>
<b>Debt-to-equity ratio</b>

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

2012	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 30.797.921	297.816
	EUR/EUR 283.824	3.636
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 4.007.350	38.751
<b>Total</b>		<b>340.203</b>
<b>Liabilitas</b>		
Utang		
Usaha		
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 797.323	7.710
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 65.461.745	633.015
	EUR/EUR 98.294	1.259
	AUD/AUD 14.580	146
Beban akrual	AS\$/US\$ 82.227	795
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 22.500.000	217.575
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 97.600.000	943.792
<b>Total</b>		<b>1.804.292</b>
<b>Liabilitas moneter - neto</b>		<b>(1.464.089)</b>

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCY**

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

2012
<b>Assets</b>
Cash and cash equivalents
Other receivable - Third parties
<b>Total</b>
<b>Liabilities</b>
Accounts payable
Trade
Related parties
Third parties
Accrued expenses
Short-term bank loans
Long-term bank loan
<b>Total</b>
<b>Monetary liabilities - net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING (lanjutan)**

2011	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	9.919.520
	EUR/EUR	333.835
Piutang usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$	447.859
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$	1.334.652
Total		
<b>Liabilitas</b>		
Utang		
Usaha		
Pihak berelasi	AS\$/US\$	495.920
Pihak ketiga	AS\$/US\$	34.726.177
	EUR/EUR	73.307
Beban akrual	AS\$/US\$	47.293
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	20.000.000
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	60.000.000
Total		
<b>Liabilitas moneter - neto</b>		

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCY (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2011
	<b>Assets</b>
	Cash and cash equivalents
	Trade receivable - Third parties
	Others receivable - Third parties
	<b>Total</b>
	<b>Liabilities</b>
	Accounts payable
	Trade
	Related parties
	Third parties
	Accrued expenses
	Short-term bank loans
	Long-term bank loans
	<b>Total</b>
	<b>Monetary liabilities - net</b>

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 27 Maret 2013, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp8.399.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2012, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 27, 2013, the monetary liabilities - net would increase by Rp8,399.

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG  
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM  
BERLAKU EFEKTIF**

Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang akan berlaku efektif pada tahun 2013 adalah PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED  
BUT NOT YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants which will be applied in 2013 is SFAS No. 38 "Common Controls Business Combinations", that replaced SFAS No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control".

The revised SFAS prescribes accounting treatment for business combination among entities under common control.

The Group is presently evaluating the revised Standard and has not yet determined its effects on consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**38. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</b>	<b>Diklasifikasikan kembali/ As reclassified</b>
<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Piutang lain-lain pihak berelasi/ <i>Accounts receivable - other - related parties</i>	Piutang pihak berelasi non-usaha/ <i>Due from related parties</i>
Uang muka/ <i>Advances</i>	Uang muka pembelian aset tetap/ <i>Advance for purchase of property, plant and equipment</i>
Utang lain-lain pihak berelasi/ <i>Accounts payable - other - related parties</i>	Utang pihak berelasi non-usaha/ <i>Due to related parties</i>
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ <i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>
Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other component equity</i>	Tambahan Modal Disetor - Perubahan ekuitas pada Entitas Anak/ <i>Additional Paid-in Capital - Changes in equity of Subsidiary</i>

**38. RECLASIFICATION OF ACCOUNTS**

The accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2012.

The account details are as follows:

<b>Total/ Amount</b>	<b>Alasan/ Reason</b>
6.330	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
18.082	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
217.640	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
(1.859)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
(15.006)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
(10.856)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan  
1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2012, 2011 and  
January 1, 2011/December 31, 2010 and  
The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**38. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)**

**38. RECLASIFICATION OF ACCOUNTS (continued)**

<b>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</b>	<b>Diklasifikasikan kembali/ As reclassified</b>	<b>Total/ Amount</b>	<b>Alasan/ Reason</b>
<b><u>1 Januari 2011/31 Desember 2010/ January 1, 2011/December 31, 2010</u></b>			
Piutang lain-lain pihak berelasi/ <i>Accounts receivable - other - related parties</i>	Piutang pihak berelasi non-usaha/ <i>Due from related parties</i>	370	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
Uang muka/ <i>Advances</i>	Uang muka pembelian aset tetap/ <i>Advance for purchase of property, plant and equipment</i>	12.120	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
Utang lain-lain pihak berelasi/ <i>Accounts payable - other - related parties</i>	Utang pihak berelasi non-usaha/ <i>Due to related parties</i>	77.161	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ <i>Short-term employee benefit liabilities</i>	(2.968)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	(15.006)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>
Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other component equity</i>	Tambahan Modal Disetor - Perubahan ekuitas pada Entitas Anak/ <i>Additional Paid-in Capital - Changes in equity of Subsidiary</i>	(10.856)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of Regulation of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7</i>

**39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

**39. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Transaksi non kas yang signifikan:

Significant non-cash transactions:

	<b>2012</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2011</b>	
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>				<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>
Pelunasan piutang usaha dengan aset	607		1.571	Settlement of trade receivables through asset
Penghapusan piutang	3.324	6	297	Account receivables written-off



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

**HEAD OFFICE** Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia